

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
FITRIA SEPTIANTI
NIM. 1617406015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fitria Septianti
NIM : 1617406015
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan naskah skripsi berjudul **“KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Fitria Septianti
NIM. 1617406015



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO**

Yang disusun oleh: Fitria Septianti NIM: 1617406015, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 19 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP.: 19740805 199803 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ulpah Maspuhah, M.Pd.I.
NIP.: DOS-041

Penguji Utama,

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP.: 19771214 201101 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Desember 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fitria Septianti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fitria Septianti
NIM : 1617406015
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan

Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO**

**FITRIA SEPTIANTI
1617406015**

Email: fitriaseptianti4@gmail.com

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pada fase anak usia dini, segala sesuatu yang diterimanya dari lingkungan sekitar akan terserap dengan baik oleh anak dengan demikian lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana anak membangun pengalaman belajarnya. Dapat diketahui berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas moral bangsanya. Seperti televisi membawa pengaruh terhadap kepribadian anak-anak, film kartun yang ditonton kebanyakan berasal dari luar negeri yang kurang mendidik. Film kartun Syamil dan Dodo menjadi film kartun karya NCR *Production* yang dibuat untuk mengedukasi anak-anak karena kaya akan nilai pendidikan yang bernafaskan keislaman serta Nilai Agama dan Moral yang cocok untuk menstimulus anak usia dini. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada film kartun Syamil dan Dodo?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan keluarga yang terdapat pendidikan Nilai Agama dan Moral pada film kartun Syamil dan Dodo karya PT Nada Cipta Raya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research* dengan menggunakan film kartun Syamil dan Dodo sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, serta skripsi terdahulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengamati cuplikan dari film kartun Syamil dan Dodo.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa film kartun Syamil dan Dodo merupakan film kartun yang cocok untuk ditonton anak usia dini, film tersebut mengandung pendidikan keluarga yang mengedukasi penontonnya dan terdapat aspek perkembangan Nilai Moral dan Agama untuk anak usia 5-6 tahun. Pendidikan keluarga pada film kartun Syamil dan Dodo dapat menjadi salah satu sumber bagaimana cara menanamkan nilai Agama dan Moral yang baik kepada pendidik dalam lingkup pendidikan keluarga.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Keluarga, Nilai Agama dan Moral, Film Kartun Syamil dan Dodo

MOTTO

Kunci Kesuksesan dan Kebahagiaan adalah Orang tua

“Ridho Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua”
(HR. at-Tirmidzi).¹



¹ Muhammad Nur Ichwan Muslim, “Silsilah Faedah Hadist Adab dan Akhlak (2): Ridha Orang Tua”, <https://muslim.or.id/26936-silsilah-faedah-hadist-adab-dan-akhlak-2-ridha-orang-tua.html> diakses 28 Desember 2020, pukul 14.10.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur kepada Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah menjadikan saya sebagai manusia yang berakal serta memberi kesempatan untuk menimba ilmu. Semoga ini merupakan awal untuk saya terus meraih mimpi serta membahagiakan orang tua saya, sebuah karya kecil ini yang merupakan jawaban dari doa saya dan doa orang-orang di sekeliling saya akan kupersembahkan kepada:

1. Kepada Alm. Ayah dan Ibu saya, Alm. Bapak Ahmad Suhadi dan Ibu Parti yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang tiada terkira kepada saya hingga sekarang di umur ini, tengadah doa serta tetesan air mata yang mengiringi kehidupanku. Keringat yang mengucur dari setiap kerja keras ibuku sebagai kepala keluarga, semua yang telah mereka berikan kepada saya merupakan anugerah yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata. Terimakasih kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan anakmu ini kesempatan untuk bisa menimba ilmu sampai di titik ini, terimakasih atas dukungan moral serta materi yang tidak terukur. Terimakasih kepada kedua orang tuaku yang telah membuatku bahagia hingga detik ini, Ya Allah semoga hingga akhir usia, saya dapat membahagiakan orang tua saya dan berikanlah mereka balasan syurga-Mu yang indah serta hindarkanlah mereka dari siksa api neraka, aamiin.
2. Kepada Dosen IAIN Purwokerto, Dosen Pembimbing, serta Staf yang bertugas kepada semuanya yang telah memberikan saya arahan, bimbingan serta ilmu yang tiada tara. Terimakasih atas ilmu yang memberikan manfaat untuk saya di kehidupan ini, terimakasih karena selama ini telah meluangkan waktu serta tulus dan ikhlas memberikan ilmu.
3. Kepada keluarga saya, adik-adik saya. Adik Aji, dik Rahma, dik Niken yang memberi Kakak-mu ini semangat pantang menyerah sehingga dapat sampai di titik ini. Merekalah yang dapat memotivasiku untuk terus membahagiakan keluarga tercintaku. Terimakasih dik, semoga dapat tumbuh menjadi anak yang

sholeh sholehah yang dapat menolong orang tua di kehidupan akhirat kelak, Aamiin.

4. Kepada Teman-teman spesialku, Evinta, Indah, Siti, Lusi dan Resmi. Terimakasih untuk setiap doa dan semangat yang engkau berikan. Semoga hingga menua persahabatan ini selalu erat, Aamiin.
5. Kepada Teman-teman PIAUD 2016 yang menemani masa sulit dan masa bahagia di kampus tercinta. Terimakasih atas suka cita serta pengalaman yang membuatku semakin dewasa. Semoga sukses selalu untuk kalian teman-temanku, di permudah dala segala urusan hal duniawi, aamiin.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *alabiin* puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah - Nya. Salam dan shalawat semua tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir, *aamiin aamiin ya rabbal'alamiin*. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto.

Dengan adanya proses perjalanan yang panjang dari awal sampai akhir penyusunan skripsi yang penulis lalui, sebagai ungkapan penuh syukur tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak atas dukungan dan kerja sama baik secara material, tenaga, maupun moral. Dalam kesempatan ini penulis ingin berterimakasih dengan setulus-tulusnya dan dengan kerendahan hati serta penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan arahan, bimbingan yang membangun, serta ilmu yang bermanfaat.

7. Toifur, S.Ag, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi serta arahan selama penulis kuliah di kampus IAIN Purwokerto.
8. Orang tua tercinta dan segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan semangat, kasih sayang, materi, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk anak-anaknya.
9. Adik-adiku (Aji, Rahma dan Niken) yang selalu menyemangati penulis dengan tingkah lucu, serta doa yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman yang kucinta (Nuri, Indah, Asri) yang tidak lupa mengingatkan untuk terus lebih semangat dan pantang menyerah, berbagi suka duka selama proses mengerjakan skripsi dan berbagi ilmu, memberikan bantuan, motivasi, nasihat serta doa yang tulus dari kalian semua.
11. Sahabatku yang hebat (Indah, Resmi, Siti, Lusi, Efinta, Ana) yang penulis cintai, yang selalu mendukung penulis, selalu berbagi humor dan sahabat yang selalu mendoakan satu sama lain.
12. Keluarga PIAUD A angkatan 2016, yang sudah menemaniku dari awal hingga akhir di kampus ini, berproses bersama, mengenal kalian semua sangat menyenangkan. Semoga kedepannya kalian semua senantiasa sehat dan sukses selalu.
13. Teman-teman pondok yang selalu menyemangati saat senang maupun susah, semoga selalu bahagia.
14. Semua pihak, staf dan kawan-kawan yang tak bisa disebutkan oleh penulis yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga diberi ganjaran oleh Allah Swt atas kebaikan kepada penulis.

Dengan segenap ketulusan dari hati penulis, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga segala kebaikan dari semua pihak mendapat pahala dan balasan-Nya kelak *aamiin*. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini dan jauh dari kata sempurna, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan keterbatasan pengalaman penulis. Namun penulis mempunyai harapan agar skripsi ini memberi manfaat, inspirasi serta menjadi pedoman bagi

pembaca, pendidik ataupun bagi semua calon orang tua untuk pentingnya pendidikan anak usia dini.

Purwokerto, 27 November 2020

Penulis,



Fitria Septianti

NIM. 1617406015



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Konsep.....	18
1. Pengertian Konsep	18
2. Fungsi Konsep	19
B. Pendidikan Keluarga.....	20
1. Pengertian Pendidikan Keluarga.....	20
2. Tujuan Pendidikan Keluarga	23
3. Landasan Pendidikan Keluarga	25
4. Fungsi Pendidikan Keluarga.....	27
5. Ruang Lingkup Pendidikan Keluarga.....	37
6. Prinsip-prinsip Pendidikan Keluarga.....	40

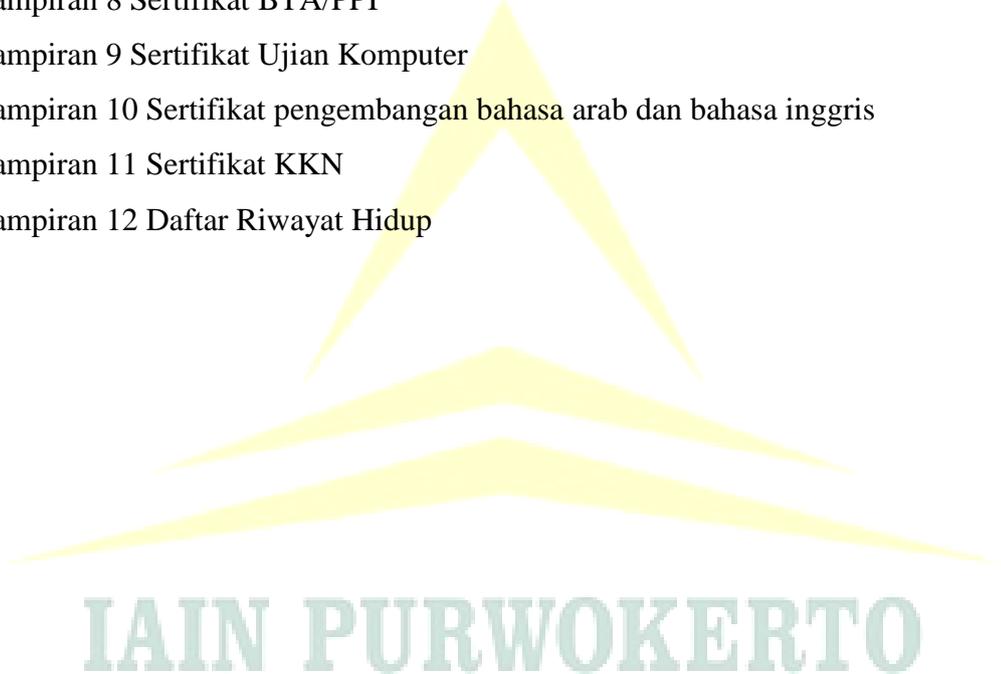
7. Metode Pendidikan Keluarga.....	41
C. Nilai Agama dan Moral	44
1. Pengertian Nilai Agama dan Moral	44
2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral.....	46
3. Lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral	49
D. Film	51
1. Pengertian Film.....	51
2. Fungsi Film	53
3. Jenis-jenis Film	55
BAB III DESKRIPSI FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO	57
A. Profil Film Kartun Syamil dan Dodo.....	57
B. Sejarah Film Kartun Syamil dan Dodo	58
C. Karakter Pemeran Film Kartun Syamil dan Dodo.....	61
D. Setting dan Alur Cerita Film Kartun Syamil dan Dodo	64
BAB IV ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO.....	68
A. Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo Berdasarkan Aspek Perkembangan NAM Usia 5-6 Tahun	68
1. Mengetahui Agama yang Dianut pada Tema “Mengesakan Allah”	68
2. Mengerjakan Ibadah pada Tema “Adab Puasa”	71
3. Berperilaku Jujur, Penolong, Sopan, Hormat, Sportif pada Tema “Jujur”	74
4. Menjaga Kebersihan dan Lingkungan pada Tema “Sholat 5 Waktu”	77
5. Mengetahui Hari Besar Agama pada Tema “Isra Mi’raj”	80
6. Menghormati (toleransi) agama orang lain pada Tema “Adzan”	83
B. Analisis Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo	85

1. Nilai Agama.....	86
a. Konsep Pendidikan Keluarga Mengenal Agama yang dianut pada Tema “Mengesakan Allah”.....	86
b. Konsep Pendidikan Keluarga Mengerjakan Ibadah pada Tema “Adab Puasa”.....	89
c. Konsep Pendidikan Keluarga Mengetahui Hari Besar Agama pada Tema “Isra Mi’raj”.....	91
d. Konsep Pendidikan Keluarga Menghormati (toleransi) agama orang lain pada Tema “Adzan”.....	93
2. Nilai Moral.....	97
a. Konsep Pendidikan Keluarga Berperilaku Jujur, Penolong, Sopan, Hormat, Sportif pada Tema “Jujur”	97
b. Konsep Pendidikan Keluarga Menjaga Kebersihan dan Lingkungan pada Tema “Sholat 5 Waktu”.....	101
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blangko bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 2 Blangko bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Surat keterangan seminar proposal skripsi
- Lampiran 4 Surat keterangan wakaf
- Lampiran 5 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 6 Sertifikat OPAK
- Lampiran 7 Sertifikat Seminar Nasional
- Lampiran 8 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 9 Sertifikat Ujian Komputer
- Lampiran 10 Sertifikat pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris
- Lampiran 11 Sertifikat KKN
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan cikal bakal yang harus kita didik, karena nasib suatu bangsa akan ditentukan oleh generasi penerusnya. Anak merupakan generasi yang berharga bagi masa depan bangsa. Mereka sebagai tunas, potensi, generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa yang harus diasuh, dilindungi, serta di didik dengan baik. Anak menjadi harapan bagi setiap orang tua di masa mendatang, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan itu, orang tua harus sadar untuk berikhtiar dan bersungguh sungguh dalam mendidik anaknya dengan baik, agar bisa tumbuh berkembang secara maksimal dan menjadi pribadi yang berkarakter.

Dalam dimensi kehidupan, masa dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat yang segala aktivitas anak akan mempengaruhi perkembangan adalah pada fase anak usia dini. Pada fase usia 0-6 tahun, anak sangat memerlukan stimulus perkembangan, baik rangsangan kognitif, sosial emosional, agama moral, bahasa, seni maupun fisik motorik agar anak berkembang secara optimal. Pada fase *golden age* ini, segala sesuatu yang diterimanya dari lingkungan sekitar akan terserap dengan baik oleh anak, apa yang diterima oleh anak pada masa ini baik itu stimulus kecerdasan, maupun asupan gizi memberikan pengaruh yang sangat besar pada pertumbuhan serta perkembangan anak dan berpengaruh pada masa selanjutnya.

Dengan demikian lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana anak membangun pengalaman belajarnya, dapat diketahui bahwasannya anak adalah peniru yang ulung, anak akan meniru serta mempraktikan segala sesuatu yang dilihat, didengar serta apa yang diucapkan orang di sekelilingnya. Begitu pentingnya stimulus dari lingkungan, lingkungan yang kondusif akan menanamkan kebaikan pada pribadi anak dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan mejadikan anak yang kurang baik pula. Oleh karena itu, kita

sebagai orang tua perlu memperhatikan emosi dan pembawaan diri kita di depan anak serta perlu adanya pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan anak.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah *ingarso sungunkarso, tut wuri handayani*.² Pendidikan dilaksanakan dengan memberi contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang. Dengan hal itu pendidikan dapat terbentuk melalui pemberian teladan oleh orang tua maupun arahan nasehat dari orang tua, karena anak-anak senang meniru, dunianya masih spontanitas. Pendidikan karakter atau moral sangat berguna karena bagaimana karakter anak juga akan menentukan karakter bangsanya. Pendidikan moral dapat ditanamkan sejak dini, karena pada usia tersebut anak memiliki rasa penasaran yang sangat kuat dan senang meniru apa yang diajarkan oleh pengalaman. Pendidikan moral pada anak dapat dilakukan dengan pembiasaan, yaitu pembiasaan berbuat baik, pembiasaan dalam beribadah, pembiasaan mandiri dalam kehidupan sehari-hari dan lain-lain.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Anak menghabiskan 80% harinya bersama keluarga dan lingkungannya. Sehingga, pendidikan dan pengetahuan pertama dan dominan akan berasal dari keluarga serta lingkungannya.³ Pengaruh peran di dalam keluarga akan membentuk karakter anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui cara menangani yang tepat dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini. Keberhasilan pertumbuhan serta perkembangan anak akan dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Keluarga merupakan orang-orang terdekat dan *role modeling* pertama bagi anak, pembentukan kepribadian anak pertama kali dimulai dari sini.

Dalam Islam, sistem pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Sampai-sampai diibaratkan bahwa surga dan neraka anak tergantung terhadap orang tuanya. Untuk melahirkan anak yang menjadi

² Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Adhitya Andrebina Agung, 2011), hlm. 9.

³ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Pendidikan Baru Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 255.

generasi rabbani yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh adalah tanggungjawab orang tua. Seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak, yang meletakkan dasar pembentukan karakter anak. Keberhasilan pembentukan akhlakul karimah pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor.⁴ Berkaitan dengan hal tersebut, maka sedari dini anak perlu ditanamkan nilai-nilai moral agama agar terbentuk kebiasaan yang baik yang berakhlakul karimah di era modernisasi ini. Dapat diketahui berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kualitas moral bangsanya, apabila kita tidak dapat memilih dan memilah kemajuan zaman maka akan terjadi krisis moral.

Dengan berjalannya waktu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat membawa dampak untuk keberlangsungan hidup. Salah satu media yang populer dan sangat efektif untuk menyampaikan informasi adalah televisi. Televisi sudah sangat umum digunakan bagi orang untuk melihat informasi maupun untuk menikmati hiburan. Televisi juga merupakan media *audiovisual* gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Audio visual sangat membantu dalam proses belajar mengajar, sebab dengan alat tersebut siswa dapat melakukan pengamatan lebih cermat lagi dan melalui pengamatan akan memberikan kesan mendalam. Kesan yang mendalam itu akan memudahkan untuk mengingat kembali, sehingga mudah menimbulkan daya fantasi anak.⁵

Sungguh besar sekali pengaruh televisi dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Anak dapat menyerap apa saja yang disaksikan lewat televisi yang ada dirumahnya. Matanya melihat dan menangkap apa yang ditayangkan, telinganya mendengar dari apa yang diucapkan oleh penyiar, penyanyi maupun film yang sedang ditayangkan.⁶ Mengingat bahwa anak adalah peniru yang

⁴ Diki Gustian, dkk, *Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No.1, 2018, hlm. 371.

⁵ Agustin Wulansari, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Syamil dan Dodo Serta Relevansinya Dengan Materi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah* (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 2-3. Diakses 5 Juli 2020.

⁶ Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 101.

ulung, bahwa anak usia dini juga sedang mengalami masa pertumbuhan yang dapat menyerap segala informasi seperti spons, maka perlu diperhatikan oleh para orangtua bahwa tayangan televisi juga memiliki dampak positif maupun negatif.

Adapun manfaat dan karakteristik dari film adalah mampu menggambarkan peristiwa secara realistis, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan imajinasi, sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang, film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses, menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁷ Film merupakan salah satu media komunikasi hiburan yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat. Salah satu program tayangan televisi yang menarik perhatian anak-anak adalah film animasi kartun. Kartun menjadi tontonan favorit bagi anak-anak. Film animasi merupakan media informasi yang unik dibandingkan dengan media informasi lainnya, terdapat gabungan unsur naratif dan sinematik di dalamnya yang menjadikan daya tarik visual penonton.⁸ Kartun dapat digunakan sebagai media edukasi serta penanaman agama moral bagi anak-anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan, tentunya dengan peran orang tua yang pandai mem *filter* jenis kartun yang cocok dengan anaknya.

Kartun juga memiliki segi negatif juga, dalam film kartun ada juga yang memperlihatkan banyak adegan yang memicu anak menjadi suka kekerasan, karena dalam kartun cerita berupa fiksi, namun anak belum bisa membedakan antara fiksi dengan realita, dalam kartun juga biasanya terdapat bahasa yang kurang mendidik. Dengan begitu orang tua perlu mengawasi kegiatan anak, memilihkan serial kartun yang baik untuk tumbuh kembangnya, membatasi waktu menonton anak.

Jika diperhatikan dalam saluran televisi nasional di Indonesia, kebanyakan film kartun didominasi dari film luar negeri, contohnya seperti; *Sponge Bob*, *Upin Ipin*, *Pada Zaman Dahulu*, *Doraemon*, *Boboboy*, *Tom and*

⁷ Rizki Al Yusra, *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan Islam: Murabby Vol 2 No.1 April 2019, hlm. 109.

⁸ Fathin H, dkk, *Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak*. Jurnal Wimba, Vol.10. No.1. 2019, hlm. 62.

Jerry dan lain-lain. Dilihat dari antusias anak-anak menonton kartun tersebut, terdapat fakta bahwa selain memiliki sisi positif namun juga memiliki sisi negatif, contohnya ada adegan kekerasan pada film yang memperlihatkan fisik yang hancur kemudian kembali utuh, hal tersebut belum bisa dinalar oleh anak usia dini, dan dapat memicu tindak kekerasan pada anak.

Pada tahun 2015 film kartun animasi Syamil dan Dodo lahir, merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut biasa dikenal film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi pertama yang mendapat KPI Awards dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak. PT Nada Cipta Raya adalah sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jakarta Selatan. PT Nada Cipta Raya berdiri pada Tahun 2001. Animasi Syamil dan Dodo adalah animasi yang memuat pesan berisi tentang pengetahuan keislaman. Pengetahuan keislaman tersebut seperti hibah, harta titipan, adzan, ulul azmi dan lain-lain. Film animasi ini mengajarkan anak untuk melakukan ibadah yang sifatnya *khablum minallah* dan *khablum minannats*.⁹

Pada tahun 2017 syamil dan dodo ditayangkan di RTV (Rajawali TV) selama bulan Ramadhan mulai pukul 04.00 WIB dengan durasi 6 sampai 10 menit. Sedangkan pada tahun 2018 ditayangkan setiap pagi pukul 05.00 di RTV. Video Syamil dan Dodo juga dapat di *download* di *channel youtube*. Hingga tulisan ini penulis bagikan, serial film kartun Syamil dan Dodo memiliki berbagai judul . dalam film ini terdapat nilai pendidikan islam, seperti nilai akidah, nilai akhlak, nilai ibadah. Banyak sekali pelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi pendidik.¹⁰

⁹ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*, Dewantara: Vol.VI. 2018, hlm. 251.

¹⁰ Agustin Wulansari, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Syamil dan Dodo Serta Relevansinya Dengan Materi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 6. Diakses 5 Juli 2020.

Film kartun Syamil dan Dodo sangat cocok untuk media pendidikan anak usia dini baik di rumah ataupun di sekolah, karena dalam animasi kartun Syamil dan Dodo kaya akan nilai pendidikan bernafaskan keislaman yang apabila ditanamkan pada anak sejak dini akan menstimulus aspek perkembangan dan pertumbuhannya, karena di dalamnya terdapat kisah bermaterikan akhlak, kisah bermaterikan aqidah dan fiqh, serta kisah yang bermaterikan muamalah. Peran Syamil serta sahabat karibnya Dodo yang ada saja tingkahnya membuat penonton terhibur dengan tingkah lucunya, dibungkus dengan kisah-kisah bermaterikan keislaman membuat serial animasi ini menarik untuk terus ditonton. Dalam film kartun tersebut terdapat beberapa peran yang memiliki pengetahuan tentang keagamaan yang muncul saat tokoh utama membutuhkan penjelasan serta pencerahan dengan kasus yang muncul diantaranya yaitu kak nadia, ayah syamil, guru dll.

Film Kartun Syamil dan Dodo yang bernuansa islam mengajarkan pendidikan ibadah, akhlak, serta muamalah yang bersinggungan dengan kehidupan kita sehari-hari sangat penting untuk dipelajari anak-anak. Seperti contohnya dalam tema cuplikan mengenai tata cara ibadah bersuci, sebelum melaksanakan ibadah sholat kita sebagai umat muslim sudah tahu bahwa saat menghadap Sang Illahi harus dalam keadaan suci dari hadast besar maupun kecil.¹¹ Bahwa Islam juga mengajarkan bahwa kebersihan sebagian dari iman, oleh karena itu kita harus mengetahui tata cara bersuci agar ibadah yang kita laksanakan dapat diterima oleh Allah. Swt, selain itu ada banyak ibadah yang harus kita tahu bagaimana pelaksanaannya dan mengetahui dasar pengetahuannya. Segala sesuatu yang diajarkan sedari dini akan lebih tertanam pada kepribadiannya, seperti dalam pepatah; belajar di waktu kecil bagai menulis di atas batu, sedangkan belajar diwaktu besar bagai menulis di atas air. Jadi, alangkah baiknya jika ilmu pengetahuan tersebut diajarkan sedari kecil. Berkaitan dengan hal tersebut, media pembelajaran yang menarik perhatian

¹¹ Chanel Youtube Syamil Dodo, "Syamil Dodo Cara Mudah Mengenalkan Tata Cara Wudhu", Youtube, <https://youtu.be/j0kgLOu85ZM>, (5: 55), diakses 5 Juli 2020, pukul 13.25.

serta dapat menanamkan pengetahuan adalah melalui media *audiovisual* film kartun Syamil dan Dodo.

Berdasarkan uraian diatas, Film kartun Syamil dan Dodo yang berceritakan mengenai nilai-nilai keislaman moral agama membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam film tersebut. Kajian secara mendalam mengenai muatan materi pengetahuan dalam film kartun Syamil dan Dodo serta apa saja kelebihanannya dibandingkan dengan film kartun lain. Episode dalam serial film kartun ini memiliki total 21 episode dan dalam *channel youtube* Syamil dan Dodo juga memiliki *video musical* yang mengedukasi para penontonnya. Dalam kaitannya terhadap isi narasi film kartun Syamil dan Dodo yang bermaterikan akhlak, akidah, serta muamalah yang mengedukasi anak, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti nilai moral dan agama yang cocok untuk mengedukasi anak dalam lingkungan keluarga pada film kartun tersebut dengan judul penelitian “Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo”.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang dibuat penulis, guna menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang terkandung dalam penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo”, maka penulis perlu memberi batasan dan menjelaskan kata-kata terkait dari judul diatas sebagai pedoman dalam memahami judul diatas, berikut istilah dari judul tersebut yaitu:

1. Konsep Pendidikan Keluarga

Berasal dari bahasa latin “*Consipere*” yang berarti mencakup, mengambil dan menangkap. Dari *consipere* muncul “*conceptual*” yang bermakna tangkapan atau hasil tangkapan. Dalam Bahasa Indonesia, konsep diterjemahkan dengan pengertian yaitu makna yang dikandung

suatu obyek.¹² Konsep adalah rancangan pikiran kerangka pemikiran ide-ide pikiran, landasan atau dasar berfikir, atau pokok-pokok pikiran.¹³ Yang dimaksud konsep dalam penelitian ini adalah rancangan ide-ide pikiran dalam lingkup keluarga untuk mengembangkan nilai moral dan agama.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik anak dalam kehidupannya. Adapun pengertian keluarga secara etimologi adalah suatu kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan tersebut. Sedangkan keluarga menurut istilah adalah dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah perkawinan dan adopsi. Sehingga sangat jelaslah bahwa pendidikan keluarga adalah bantuan/pertolongan yang diberikan orang tua kepada anaknya, agar anak itu dapat menjadi dewasa dan senantiasa terarah dalam kehidupannya.¹⁴

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan (UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 10 Ayat 4).¹⁵ Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anaknya adalah memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya (jasmani dan rohani) mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, membahagiakannya dunia dan akhirat (sebagai tujuan akhir hidup muslim) dengan memberinya pendidikan sesuai dengan ketentuan Allah Swt.¹⁶

¹² Noor Ms Bakry, *Logika Praktis*, (Yogyakarta: Liberty, 1998), hlm. 2.

¹³ Hoerton, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 284.

¹⁴ Rizka Amalia, *Filsafat pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 233.

¹⁵ M.Zubad Nurul Yaqin, *Al-Quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 27.

¹⁶ M.Zubad Nurul Yaqin, *Al-Quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*,..., hlm. 27.

Dari pengertian konsep dan pendidikan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan keluarga adalah rancangan dari ide-ide pemikiran mengenai pendidikan di lingkungan keluarga yang merupakan bentuk abstrak yang nantinya akan direalisasikan menjadi bentuk lain.

2. Nilai Agama dan Moral

Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan. Nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu.¹⁷

Agama menurut KBBI: Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan/ kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya.¹⁸

Kata moral berasal dari Bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat. Dalam Bahasa Inggris dan banyak bahasa lain, termasuk Bahasa Indonesia, kata *mores* masih dipakai dalam arti yang sama. Moral dapat dimaknai sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.¹⁹

Nilai Agama dan Moral pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.²⁰ Dalam penelitian yang

¹⁷ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), hlm. 33.

¹⁸ Anik Sapitri, *Merefleksikan Hak Beragama dalam Kacamata Thomas Hobbes*, INA-R. No. xiv. 2019.

¹⁹ Didik Supriyanto, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*. Vol III, No. 1. 2015, hlm. 93-94.

²⁰ Enah Suminah dkk, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 30.

penulis lakukan, yang dimaksud Nilai Agama dan Moral disini ialah merupakan aspek-aspek yang terdapat pada pencapaian perkembangan anak usia dini.

3. Film Kartun Syamil dan Dodo

Film Kartun dapat disebut juga sebagai film animasi. Film kartun adalah bentuk dari gambar animasi 2 Dimensi (2D). Istilah animasi berasal dari Bahasa Yunani *anima*, artinya jiwa atau hidup. Kata animasi dapat juga berarti memberikan hidup sebuah objek dengan cara menggerakkan objek gambar dengan waktu tertentu. Animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan saja, animasi dapat juga digunakan untuk media-media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya. Secara arti harfiah animasi adalah membawa hidup atau bergerak. Animasi adalah sebuah rangkaian gambar atau obyek yang bergerak dan seolah-olah hidup.²¹

Pada tahun 2015 film kartun animasi Syamil dan Dodo lahir, merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya . Animasi tersebut merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut biasa dikenal film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi pertama yang mendapat KPI Awards dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak. PT Nada Cipta Raya adalah sebuah pusat produksi film animasi yang bertempat di Jakarta Selatan. PT Nada Cipta Raya berdiri pada Tahun 2003.²²

Film Kartun Syamil dan Dodo merupakan animasi 2D audiovisual yang awal penayangannya ada pada saluran Rajawali TV (RTV) pada 2015, selain itu bisa ditonton di *chanel* youtube. Film kartun Syamil dan Dodo yang bergenre drama ini mengangkat cerita edukatif mengenai pengetahuan islam yang berdurasi 6-10 menit. Selain dapat dilihat dalam

²¹ Dea Herdiannanda, *Pemanfaatan Audio Visual (Film Kartun) Sebagai Media Bantu Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Surakarta* (Diploma III Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm.16. Diakses 9 September 2020.

²² Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*. Dewantara: Vol.VI. Juli-Desember 2018, hlm. 251.

cerita dialog, animasi Syamil dan Dodo juga dapat dilihat dalam bentuk lagu sebagai media informasi. Film kartun Syamil dan Dodo ini memiliki cerita yang menarik dimana watak Dodo menggambarkan anak yang jail, sembrono namun lucu yang kadang membuat para penonton tertawa dibuatnya, dan watak Syamil yang berlawanan dengan Dodo. Setiap memiliki kesalahpahaman atau masalah, Syamil dan Dodo akan mendapatkan pencerahan atau penjelasan pengetahuan dari karakter sosok orang yang lebih tua. Cerita Syamil dan Dodo semuanya mengangkat tema dari kehidupan sehari-hari yang memiliki beragam edukasi, sangatlah cocok untuk media pembelajaran anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada pada penjabaran di atas, maka pokok permasalahan yang akan dirumuskan adalah “Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada film kartun Syamil dan Dodo ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan keluarga yang didalamnya terdapat pendidikan Nilai Agama dan Moral pada film kartun Syamil dan Dodo karya PT Nada Cipta Raya.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah pemikiran terhadap ilmu pengetahuan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama pada Film Kartun Syamil dan Dodo sebagai acuan untuk peneliti lainnya dengan topik yang sejenis.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pedoman untuk mendidik anak dalam keluarga dalam mengembangkan Nilai Agama dan Moral berdasarkan film kartun syamil dan dodo
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan untuk orang tua maupun pendidik akan pentingnya penanaman nilai moral agama sejak dini serta sebagai rujukan untuk memilih tayangan film edukatif yang cocok untuk anak usia dini.
- 3) Manfaat bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran atau acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis agar lebih baik dan inovatif.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah yang peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu yang memiliki judul penelitian yang hampir sama dengan judul “Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo” memiliki beberapa kesamaan yaitu sebagai berikut:

Skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Film Jokowi Karya Joko Nugroho dan Azhar Koino Lubis” oleh Indah Niswatul Khabibah, NIM.1522402062, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2020. Dalam skripsi tersebut menjelaskan adanya nilai-nilai pendidikan moral dalam Film Jokowi yang ditujukan untuk kalangan remaja, yang di dalam film tersebut terdapat berbagai nilai-nilai moral yang bukan dikhususkan untuk Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Indah Niswatul Khabibah dapat diketahui bahwa dalam fokus kajian penelitianpun berbeda, peneliti meneliti Nilai Agama dan Moral yang ada pada Film Kartun Syamil dan Dodo untuk dijadikan sebuah Konsep Pendidikan Keluarga sedangkan Karya Indah meneliti Nilai-nilai Pendidikan Moral yang ada di dalam Film Jokowi.

Selanjutnya skripsi berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Film Alif Lam Mim Berdasar Analisis Semiotik John Fiske” oleh Retna Ayu, NIM.1423102076, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2019. Pada skripsi Karya Retna Ayu tersebut menjelaskan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam Film Alif Lam Mim adalah menggunakan analisis semiotika John Fiske. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan serta film yang diteliti. Sedangkan persamaannya, penelitian karya Retna Ayu sama-sama meneliti mengenai nilai moral pada film.

Kemudian skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Negeri 5 Menara” oleh Farida Ukhti Nurhasnah, NIM.1123301022, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2015. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa Nilai Pendidikan Akhlak yang dilakukan di dalam masyarakat maupun keluarga dalam Film Negeri 5 Menara. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu dalam skripsi karya Farida hanya meneliti nilai pendidikan akhlak dan terdapat pada Film Negeri 5 Menara, sedangkan skripsi oleh penulis meneliti mengenai nilai agama dan moral pada Film Syamil dan Dodo yang ditujukan untuk Anak Usia Dini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pendidikan mengenai karakter pada film.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, memang memiliki persamaan dengan yang penulis teliti, namun dari hal tersebut setiap penelitian pasti memiliki fokus penelitian dan materi yang berbeda dengan sudut pandang yang berbeda pula, guna menghindari persamaan peneliti memfokuskan penelitian dengan judul: Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pemikiran peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topic yang memuat beberapa

gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.²³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan bukanlah penelitian lapangan yang dilakukan pada lembaga maupun masyarakat, karena dokumen penelitian berupa film. Skripsi ini meneliti mengenai film kartun yang cocok untuk stimulus pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini, pada film tersebut peneliti mengamati terkait dengan Nilai Agama dan Moral dan dijadikan sebuah konsep untuk pendidikan keluarga.

2. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan pragmatik, karena menurut peneliti pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang sangat sesuai dengan penelitian ini, dimana pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada si pengumpul data.²⁴ Sumber data primer pada penelitian ini adalah berupa video Film Kartun Syamil dan Dodo karya PT. Nada Cipta Raya. Penelitian oleh penulis menggunakan media elektronik berupa *smart phone* dan dalam penelitian ini penulis meneliti Film Kartun Anak yang dapat dilihat di *chanel youtube* yang dapat dinikmati semua orang dalam perkembangan zaman yang semakin canggih ini. Film Kartun Syamil dan Dodo dapat kita tonton dalam akun resmi Syamil dan Dodo dalam *chanel youtube* yang memiliki 112 ribu subscriber.

²³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1-2.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 308.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.²⁵ Sumber sekunder dari penelitian ini berupa buku-buku yang terkait dengan materi penelitian, jurnal yang dapat diambil sebagai pedoman, informasi dari artikel-artikel yang di dalamnya berisi informasi mengenai PT. Nada Cipta Raya serta deskripsi mengenai Film Kartun Syamil dan Dodo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁶ Dokumentasi yang peneliti lakukan menggunakan teknik simak dan catat, yaitu dengan mengamati atau menyimak tayangan film kartun dengan cermat dan mencatat yang perlu dalam hal nilai moral dan agama untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan hasil penelitian serta menghubungkan dengan konsep pendidikan keluarga. Berikut merupakan langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data:

- a. Menonton film yang dijadikan sebagai obyek penelitian.
- b. Mengubah rekaman film dalam bentuk tulisan/dialog
- c. Mentransfer gambar menjadi tulisan
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengelompokkan berdasar yang sudah direncanakan

²⁵ Sukardi, *Metodologia Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 205.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hlm. 224.

- e. Mencocokkan dengan buku bacaan yang relevan, merancang terkait hasil dengan konsep pendidikan keluarga.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan, ialah menggunakan teknik analisis isi, dimana data yang sudah terkumpul selanjutnya akan di analisis berdasarkan hasil dari isi film yang sudah ditonton, informasi yang sudah di dapat akan di analisis dan dikaitkan dengan konsep pendidikan keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang berisi mengenai judul penelitian “Konsep Pendidikan Keluarga dalam mengembangkan Nilai Moral dan Agama pada film kartun Syamil dan Dodo”.

BAB III berisi mengenai profil dari PT. Nada Cipta Raya, sejarah film kartun Syamil dan Dodo, ilustrasi cerita film kartun Syamil dan Dodo, karakter pemain film kartun Syamil dan Dodo, setting film kartun Syamil dan Dodo, dan alur cerita film kartun Syamil dan Dodo.

BAB IV berisi tentang Hasil penelitian dan pembahasan, yang didalamnya terdapat analisis peneliti terhadap film kartun Syamil dan Dodo.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan pada bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep

1. Pengertian Konsep

Definisi konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: 1) rancangan atau buram surat dan sebagainya; 2) Ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret; 3) Gambaran mental dari objek, proses atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.²⁷ Berikut merupakan pengertian mengenai konsep menurut para ahli:

a. Konsep Menurut Bahri

Bahri mengatakan bahwa apa yang disebut dengan konsep sebenarnya adalah sebuah satuan arti yang mempunyai ciri sama dan mewakili beberapa obyek sekaligus.

b. Konsep Menurut Soedjadi

Konsep adalah sebuah ide yang bersifat abstrak. Ide ini bisa digunakan untuk pengelompokkan sebuah objek yang dilambangkan dengan lambang bahasa.

c. Konsep Menurut Umar

Umar menyatakan bahwa sejatinya konsep adalah beberapa teori yang membahas tentang sebuah objek. Biasanya, konsep digunakan untuk mengelompokkan beberapa objek yang memiliki beberapa kesamaan dalam cirri-cirinya.

d. Konsep Menurut Woodruf

Woodruf menyatakan bahwa konsep adalah sebuah gagasan atau ide, dimana ide ini memiliki makna dan relatif sempurna. Woodruf juga mengartikan bahwa konsep merupakan sebuah produk subjektif.

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 588.

Dimana produk subjektif ini dibuat dengan cara membuat sebuah benda berdasarkan pengalaman atau persepsi pribadi.²⁸

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa konsep merupakan ide gagasan yang abstrak yang nantinya akan direalisasikan menjadi bentuk lain. Agar segala sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan sistematis serta lancar, maka diperlukan perencanaan yang benar-benar matang. Perencanaan dibutuhkan untuk langkah awal dalam menentukan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Di dalam perencanaan tersebut terdapat suatu ide atau gagasan yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh suatu kelompok atau individu tertentu dan perencanaan tersebut dapat berbentuk dalam sebuah konsep.

2. Fungsi Konsep

Secara garis besar, sebenarnya konsep berfungsi sebagai gambaran atau rancangan kegiatan, rancangan sebuah ilmu pengetahuan, maupun rancangan-rancangan lain. Tetapi secara keilmuan, konsep memiliki beberapa fungsi di bawah ini:

a. Fungsi Kognitif

Secara arti, kognitif bisa dibidang sebagai pola pikir seseorang atau kemampuan berfikir yang dimiliki oleh manusia. Sehingga, jika mengatakan soal fungsi kognitif, maka konsep memiliki peran besar dalam membantu mengembangkan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia. Sehingga manusia yang memahami konsepnya dengan baik, akan menjadi manusia yang juga lebih baik lagi.

b. Fungsi Komunikasi

Konsep juga bisa memiliki fungsi sebagai media komunikasi. Maksudnya adalah konsep bisa menjadi alat komunikasi karena biasanya sebuah konsep mengandung berbagai gagasan dan ide. Sehingga, ketika orang lain membaca konsep tersebut, terjadi pertukaran informasi mengenai ide dan gagasan.

²⁸ Dina Pertiwi SW, *Jurnal Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*. VOI.CO.ID. Diakses Pada 25 Oktober 2020.

c. Fungsi Evaluatif

Konsep juga memiliki fungsi sebagai pengevaluasi. Evaluasi berarti penilaian. Jadi, ketika seseorang membuat konsep atas suatu objek, secara tidak langsung orang tersebut akan melakukan penilaian atas objek yang akan dijadikan konsep tersebut.

d. Fungsi Operasional

Ini merupakan salah satu fungsi dasar dari sebuah konsep. Konsep sejatinya diciptakan untuk mempermudah operasional sebuah sistem. Biasanya agar operasional yang berlangsung menjadi lebih mudah dipahami. Sehingga proses menjalankan operasional tersebut bisa menjadi jauh lebih efektif, mudah, dan efisien.²⁹

B. Pendidikan Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Keluarga

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasanpikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

²⁹ Dina Pertiwi SW, *Jurnal Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*. VOI.CO.ID. Diakses Pada 25 Oktober 2020.

³⁰ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1. No. 1 Nopember 2013, hlm. 25.

melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.³¹

Ki Hajar Dewantara, sebagai Tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan kehidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.³²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 2003 Bab I Pasal I menggariskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³ Jadi, pendidikan merupakan proses berlangsungnya pengembangan yang terjadi di dalam diri individu, baik pengembangan kemampuan, sikap maupun tingkah laku.

Sedangkan, pengertian keluarga secara etimologis dalam istilah jawa terdiri dari dua kata yakni kawula dan warga. *Kawula* berarti abdi dan *warga* adalah anggota. Artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang beranggotakannya di dalamnya. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya.³⁴

³¹ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1. No. 1 Nopember 2013, hlm. 26.

³² Syafril, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 3.

³³ Syafril, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ..., hlm. 32.

³⁴ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 15.

Secara normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman semua anggota yang ada di dalam keluarga tersebut. Secara definitif, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anaknya. Definisi tersebut pada hakikatnya lebih menekankan pada komposisi jumlah anggota keluarga.³⁵

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik anak dalam kehidupannya. Adapun pengertian keluarga secara etimologi adalah suatu kesatuan (unit) di mana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan tersebut. Sedangkan keluarga menurut istilah adalah dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah perkawinan dan adopsi. B Boston yang dikutip oleh Ishak Sholeh mengatakan, keluarga adalah suatu kelompok pertalian nasab keluarga yang dapat dijadikan tempat untuk membina/membimbing anak-anak dan untuk pemenuhan hidup lainnya.³⁶

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi, dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.³⁷

Sehingga Pendidikan Keluarga dapat diartikan sebagai tindakan dan upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik utama dalam bentuk

³⁵ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*, ..., hlm. 16.

³⁶ Rizka Amalia, *Filsafat pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 233-234.

³⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 43.

bantuan, bimbingan, penyuluhan dan pengajaran kepada dirinya sendiri, anggota keluarga lain dan kepada anak-anaknya, sesuai dengan potensi mereka masing-masing, dengan jalan memberikan pengaruh baik melalui pergaulan antar mereka.³⁸

Pendidikan Keluarga dapat diartikan sebagai usaha dan upaya orangtua dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pembinaan dan pembentukan kepribadian anak serta memberikan bekal pengetahuan terhadap anak. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak.³⁹

Pendidikan Keluarga bagi anak usia dini dapat dimaknai sebagai bentuk penyediaan dan penyelenggaraan pendidikan khususnya dari orangtua kepada anak usia dini dalam berbagai bentuk guna merangsang dan mengembangkan potensi, kecerdasan, kreativitas, karakter yang baik melalui berbagai media dan metode yang ada disekitar anak tanpa harus memerlukan pembiayaan yang mahal namun memerlukan kedisiplinan, konsistensi, serta pemahaman orangtua dan keluarga tentang bagaimana menyelenggarakan pendidikan dalam keluarga secara optimal.⁴⁰ Sehingga sangat jelaslah bahwa pendidikan keluarga adalah bantuan/pertolongan yang diberikan orang tua kepada anaknya, agar anak itu dapat menjadi dewasa dan senantiasa terarah dalam kehidupannya.⁴¹

2. Tujuan Pendidikan Keluarga

Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud” dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose*” atau *objective* atau *aim*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian

³⁸ Melly Sri Sulastri Rifai, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 92.

³⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, ..., hlm. 49.

⁴⁰ Safrudin Aziz, *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), hlm. 40.

⁴¹ Rizka Amalia, *Filsafat pendidikan Anak Usia Dini*, ..., hlm. 234.

yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.⁴²

Pendidikan keluarga merupakan dasar untuk mengembangkan pendidikan secara umum yang nantinya diperoleh di sekolah ataupun perguruan tinggi. Bahkan pendidikan karakter, pendidikan akhlak, ataupun budi pekerti pada tahap pertama adalah tanggung jawab keluarga. Sehingga, keluarga memegang peranan penting dalam menciptakan anggotanya menjadi insan yang berkarakter. Pendidikan dalam keluarga pada hakikatnya bertujuan menanamkan dasar-dasar pengetahuan secara lahiriyah maupun batiniyah melalui berbagai upaya agar terlahir manusia yang berakhlak mulia dan unggul dalam berbagai bidang. Selanjutnya, pendidikan keluarga pada ranah kognitif dan psikomotorik lebih menekankan pada pembekalan manusia yang kreatif, kritis dan terampil melalui kepemilikan *life skill* yang matang serta memiliki kesiapan bersaing secara global.⁴³

Selain menekankan pada aspek kognitif dan pengembangan *life skill*, menurut Depdiknas secara umum tujuan pendidikan bagi anak usia dini setidaknya diupayakan: *pertama*, untuk membangun landasan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang berimandan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *Kedua*, mengembangkan potensikecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial anak dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.⁴⁴

Tujuan Pendidikan Keluarga adalah memelihara, melindungi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang utama dikenal oleh anak sehingga disebut lingkungan pendidikan utama. Proses pendidikan awal dimulai sejak dalam kandungan. Latar belakang sosial ekonomi dan budaya keluarga, intensitas

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 155-156.

⁴³ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*, ..., hlm. 23.

⁴⁴ Safrudin Aziz, *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra Pendidikan*, ..., hlm. 47.

hubungan anak dengan orang tua akan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Keberhasilan anak di sekolah secara empirik sangat dipengaruhi oleh besarnya dukungan orang tua dan keluarga dalam membimbing anak.⁴⁵

3. Landasan Pendidikan Keluarga

Praktik Pendidikan Anak Usia Dini dalam keluarga secara teoritik memiliki landasan yang kuat sekaligus bukan menjadi sesuatu yang bersifat *trial and error*. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini dalam keluarga mencakup landasan secara keilmuan, yuridis serta spiritual.⁴⁶

Secara Keilmuan perkembangan otak secara totalitas mengalami perkembangan di saat anak berusia dini. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh berbagai ahli bahwa anak usia dini disebut dengan istilah *the golden age* (masa emas). Karena masa ini anak memiliki jiwa dan pikiran yang suci sehingga perkembangan otak dapat di stimulasi secara cepat. Menurut Mansur, perkembangan otak tidak berjalan secara linear, namun semua bagian otak dapat distimulasi pada saat bersamaan. Otak manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti: bahasa, logis-matematis, visual-spasial, musical, kinestetik-badan, interpersonal sosial, interpersonal, naturalis dan sebagainya.⁴⁷ Semua kecerdasan itu dapat dioptimalisasi perkembangannya secara seimbang agar anak mempunyai perlintasan yang baik antara belahan otak kiri dan otak kanannya.⁴⁸ Tentunya optimalisasi kecerdasan anak usia dini secara teknis dilakukan dalam keluarga dengan mendasarkan pada beberapa prinsip berikut:

Pertama, setiap anak memiliki multi kemampuan yang bisa berkembang. *Kedua*, setiap anak berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangannya. *Ketiga*, setiap

⁴⁵ Rizka Amalia, *Filsafat pendidikan Anak Usia Dini*, ..., hlm. 237-238.

⁴⁶ Safrudin Aziz, *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra Pendidikan*, ..., hlm.40-41.

⁴⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 99-100.

⁴⁸ Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 74.

anak belajar melalui gerak (*move*), bermain (*play*), melakukan (*do*), untuk memperoleh pengalaman (*hands on learning*). *Keempat, setting* lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak akan menumbuhkembangkan semua potensi yang dimilikinya.⁴⁹

Adapun landasan secara yuridis dikemukakan secara tegas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁰ Dari pernyataan Undang-Undang tersebut, dapat diambil pemaknaan bahwa, pendidikan di dalam keluarga juga harus dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan unuk mengembangkan segenap potensi dari setiap anak.

Adapun landasan spiritual, pendidikan anak usia dini dalam keluarga secara tegas diungkapkan dalam Al-Qur'an diantaranya:

a. QS. Al-Tahrim: 6

Dalam ayat ini Allah.Swt memerintahkan secara langsung kepada setiap manusia untuk selalu menjaga dirinya dan keluarganya dari dahsyatnya siksa api neraka. Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat tersebut menjelaskan wajibnya setiap orang tua untuk selalu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya khususnya pendidikan ketaatan terhadap perintah Allah sekaligus menghindari perbuatan-perbuatan durhaka kepada-Nya, serta pendidikan tentang pentingnya dzikir.

b. QS. Ar-Ruum: 30

Ayat tersebut mengandung arti: fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada

⁴⁹ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 65.

⁵⁰ Safrudin Aziz, *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra Pendidikan*, ..., hlm.

fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Yang dimaksud fitrah Allah pada ayat di atas adalah manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Penanaman keimanan terhadap Allah sangat ditentukan oleh berbagai bentuk dan usaha orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Begitu pula dengan lingkungan diyakini memberikan pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak dalam kebaikan dan ketaqwaan, guna membentuk kepribadian anak melalui dasar iman, aqidah dan akhlak yang mulia.⁵¹

c. QS. Al-‘Alaq: 1-5

Arti dari QS. Al-‘alaq ayat 1-5 sebagai berikut: bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menegaskan bahwa pendidikan khususnya bahasa (membaca) berposisi penting dalam proses pendidikan anak usi adini dalam keluarga. Membaca ini tidak sebatas dipahami dengan membaca kata, huruf dan kalimat sehingga melahirkan nilai sebuah informasi. Akan tetapi membaca lebih ditekankan pada ayat-ayat Allah yang tampak di sekitar Allah.⁵²

4. Fungsi Pendidikan Keluarga

Terciptanya keluarga yang terjadi melalui perkawinan dua makhluk berlainan jenis dalam pandangan Al-qur’an dianggap sebagai sesuatu yang suci dan tidak sepatasnya dijadikan sarana untuk bermain-main atau pemuas nafsu biologis semata-mata, melainkan digunakan untuk tujuan-tujuan mulia. Dalam pandangan Al-qur’an terciptanya keluarga amat

⁵¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terj. Jamaludin Miri, Juz 2, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 43.

⁵² Safrudin Aziz, *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra Pendidikan*, ..., hlm. 44-45.

berfungsi dalam mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang beradab sebagai landasan bagi terwujudnya bangsa atau negara yang beradab. Fungsi-fungsi keluarga tersebut antara lain:⁵³

a. Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaannya, penyediaan dan sarananya, pengayaan wawasannya dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upaya pendidikan itu.

Pelaksanaan fungsi edukasi keluarga pada dasarnya merupakan realisasi salah satu tanggung jawab yang dipikul orang tua terhadap anak-anaknya. Menurut Ahmad Tafsir (2006: 8), orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua disebut pendidik pertama bagi anak, karena melalui merekalah anak memperoleh pendidikan untuk pertama kalinya. Orang tua disebut sebagai pendidik utama, karena besarnya pengaruh yang terjadi akibat pendidikan mereka dalam pembentukan watak anak.

Pendapat Ahmad Tafsir tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam keluarga merupakan tanggung jawab mendasar bagi orang tua. Upaya orang tua dalam mendidik anak ini adalah tuntutan Al-quran yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, terutama berkaitan dengan pendidikan akidah dan akhlak mereka.

Allah memberikan gambaran melalui kisah Luqman yang member nasihat kepada putranya tentang hal-hal prinsip yang harus dimiliki dan dihayati serta diamalkan oleh anak yakni akidah yang lurus dan akhlak yang baik (Qs. Luqman [31]: 12-19). Demikian pula yang dilakukan

⁵³ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 22.

oleh Nabi Yaqub kepada keluarganya ketika telah datang tanda-tanda kematian kepadanya. Sebagaimana Allah.SWT berfirman:

“Adakah kamu hadir ketika Yaqub kedatangan tanda-tanda kematian, ketika ia berkata kepada anak-anaknya:”Apa yang kamu sembah sepeninggalanku?” Mereka menjawab: “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail, dan Ishak (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya.” (Qs. Al-Baqarah [2]: 133)

b. Fungsi Proteksi

Fungsi proteksi maksudnya keluarga menjadi tempat perlindungan yang memberikan rasa aman, tenteram lahir dan bathin sejak anak-anak berada dalam kandungan ibunya sampai mereka menjadi dewasa dan lanjut usia. Perlindungan di sini termasuk fisik, mental, dan moral. Perlindungan fisik berarti melindungi anggotanya agar tidak kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan, dan sebagainya. Sedangkan perlindungan mental di maksudkan agar anggota keluarga memiliki ketahanan psikis yang kuat supaya tidak prustasi ketika mengalami problematika hidup. Ada pun perlindungan moral supaya anggota keluarga mampumenghindarkan diri dari perbuatan buruk dan mendorong untuk dapat melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan nilai, norma dan tuntutan masyarakat di mana mereka hidup.

Substansi fungsi proteksi keluarga adalah melindungi para anggotanya dari hal-hal yang membahayakan mereka, baik di dunia kini maupun di akhirat kelak. Dalam konteks ini, Al-quran memberikan tanggung jawab kepada orang tua agar menjaga/melindungi dirinya dan anggota keluarganya dari api neraka. Sebagaimana Allah. SWT berfirman:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya malaikat yang keras lagi kasar, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs. Al-Tahrim [66]: 6).

c. Fungsi Afeksi

Ciri utama sebuah keluarga adalah adanya ikatan emosional yang kuat antara para anggotanya (suami, istri dan anak). Dalam keluarga terbentuk suatu kebersamaan, rasa kasih sayang, rasa keseikatan dan keakraban yang menjiwai anggotanya. Di sinilah fungsi keluarga afeksi dibutuhkan, yaitu sebagai pemupuk dan pencipta rasa kasih sayang dan cinta antara sesama anggotanya. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada anak-anaknya, selain juga kasih sayang dan cinta yang harus dijaga antara suami dan istri. Bentuk-bentuk kasih sayang yang muncul dalam keluarga biasanya sangat bervariasi, baik *verbal* (perkataan/ucapan) maupun *non verbal* (sikap/perbuatan).

Dalam konteks ini, Al-quran menyebutkan terbentuknya sebuah keluarga bertujuan untuk menciptakan ketenangan, keindahan, kasih sayang, dan cinta, baik bagi suami, istri, maupun anak-anak. Mengenai tujuan keluarga tersebut, Allah Swt berfirman:

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah dia menciptakan untuk kamu dari jenis kamu sendiri supaya kamu tenang kedepannya, dan dijadikan-Nya di antara kamu mawaddah dan rahmah. Sesungguhnya, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” (Qs. Al-Rum [30]: 21)

d. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi keluarga terkait erat dengan tugas mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih nyata dan luas. Karena bagaimana pun, anak harus di antarkan pada kehidupan berkawan, bergaul dengan family, bertetangga dan menjadi warga masyarakat di lingkungannya. Dalam mencapai kehidupan ini, mustahil tanpa bantuan orang tua, sebab di sini ia harus mampu memilih dan menafsirkan norma yang ada di masyarakatnya. Pada fase ini anak di tuntut melatih

diri dalam kehidupan sosialnya, di mana anak harus dapat mematuhi, mempertahankan diri, bahkan melakukan antisipasi terhadap ancaman yang muncul dalam kehidupan sosialnya. Keseluruhannya itu, hanya dapat di tafsirkan berdasarkan pada sistem norma yang dianut dan berlaku dalam lingkungan sosial anak. Segala upaya sosialisasi ini bukan pekerjaan mudah, tetapi memerlukan sebuah proses yang terkait dengan waktu, tahapan serta substansi apa yang secara bijak harus dilakukan orang tua.

Sebagai institusi sosial, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama. Di lingkungan ini anak di kenalkan dengan kehidupan sosial. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya menyebabkan ia menjadi bagian dari kehidupan sosial. Dalam konteks ini, Al-quran menganjurkan agar keluarga menciptakan komunikasi yang harmonis, mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, dan merumuskan norma-norma sosial yang berlaku bagi semua anggotanya. Sebagaimana Allah swt berfirman:

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah ini hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya yang berarti memberi salam kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya bagimu, agar kamu memahaminya.” (Qs.Al-Nur [24]: 61)

e. Fungsi Reproduksi

Keluarga sebagai sebuah organisme memiliki fungsi reproduksi, dimana pasangan suami-istri yang diikat dengan tali perkawinan yang syah dapat memberi keturunan yang berkualitas, sehingga dapat melahirkan anak sebagai keturunan yang mewarisi dan menjadi penerus tugas kemanusiaan. Dalam keluarga, setiap individu memperoleh tempat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup sebagai pangan, sandang, dan papan dengan syarat tertentu sehingga memungkinkan dapat hidup atau mempertahankan hidup. Hanya dengan cara itulah individu dapat menjalani kehidupan tidak asal hidup, tetapi sebuah kehidupan yang ditopang oleh sistem norma yang memungkinkannya individu hidup berguna dan bermakna.

Berkaitan dengan fungsi reproduksi keluarga, Al-quran menjelaskan bahwa salah satu fungsi dari adanya keluarga adalah untuk melahirkan keturunan sebagai penerus kedua orang tua. Mengenai hal ini Allah Swt berfirman:

“ Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kami dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang mempergunakan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Qs. An-Nisa [4]: 1)

f. Fungsi Religi

Keluarga mempunyai fungsi religius. Artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan hanya sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama sebagai individu yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat

tanpa henti sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah, menuju ridla-Nya.

Berkaitan dengan fungsi religi keluarga, Al-quran berpandangan bahwa keluarga merupakan sarana utama dan pertama dalam mendidik serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan. Dalam hal ini, tentu saja orang tua (ayah dan ibu) memiliki tanggung jawab terbesar. Sebelum menyerahkan pendidikan anak kepada orang lain, orang tua lah yang semestinya mendidik anaknya dengan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan terlebih dahulu. Pendidikan keagamaan yang diterapkan oleh orang tuanya menjadi awal yang sangat berarti dalam pembentukan anak saleh. Dengan kata lain, orang tua yang menjadi tokoh inti dalam keluarga berperan penting untuk menciptakan iklim religius dalam keluarga berupa mengajak anggota keluarga untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama seperti yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim. Mengenai hal ini, Allah Swt berfirman:

“ Dan ia (Ibrahim) menyuruh keluarganya untuk salah dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridai di sisi Tuhannya.” (Qs. Maryam [19]: 55).

g. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi bertujuan agar setiap keluarga meningkatkan taraf hidup yang tercerminkan pada pemenuhan alat hidup seperti makan, minum, kesehatan dan sebagainya yang menjadi prasyarat yang menjadi dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup sebuah keluarga dalam perspektif ekonomis. Tidak saja kemampuan dalam usaha ekonomi produktif untuk memperoleh pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup, tapi termasuk di dalamnya mengenai kepengaturan diri dalam mempergunakan sumber-sumber pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dengan cara yang efektif dan efisien. Sehubungan dengan fungsi ekonomi, Al-quran menjelaskan bahwa dengan terbentuknya keluarga, maka seorang suami bertanggung jawab atas

istri dan anak-anaknya dalam memberikan nafkah bagi kehidupan mereka, karena itulah Allah “melebihkan” laki-laki utamanya dalam hal fisik daripada perempuan, yaitu agar mereka dapat bertanggung jawab mencari rezeki guna memenuhi dan menopang kehidupan keluarga mereka dalam hal sandang, pangan dan papan. Mengenai hal ini Allah Swt berfirman:

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu, maka perempuan yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan nusuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (Qs. An-Nisa [4]: 34).

h. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan peran keluarga menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, hangat dan penuh gairah bagi setiap anggota keluarga untuk dapat menghilangkan rasa keletihan. Keluarga yang diliputi suasana yang akrab, ramah, dan hangat di antara anggota-anggotanya, akan terbangun hubungan antar anggota keluarga yang bersifat saling mempercayai, bebas tanpa beban dan diwarnai suasana santai. Sebaliknya suasana keluarga yang kering dan gersang sukar untuk membangkitkan rasa nyaman dan aman pada anggota-anggotanya. Dalam suasana keluarga seperti itu mudah timbul rasa tidak betah di rumah (*homelessness*), setidak-tidaknya perasaan asing di rumah sendiri, asing pula dengan sesama anggota keluarga. Akibatnya, mereka akan lebih senang mencari hiburan di luar rumah.

rumah, karena di rumah itu tidak terdapat suasana keluarga yang dirasakan mengundang perasaan tenang dan damai, yang sangat diperlukan guna mengembalikan tenaga yang telah dikeluarkan dalam kesibukan sehari-hari. Dengan kata lain, suasana keluarga seperti itu tidak menunjukkan terlaksananya salah satu fungsi keluarga yang sangat penting bagi terpeliharanya iklim yang sehat dalam keluarga, yaitu fungsi rekreasi.

Sehubungan dengan fungsi rekreasi keluarga, sikap demokratis perlu diciptakan dalam keluarga agar komunikasi berjalan secara baik. Seorang ayah berperan penting untuk menciptakan suasana yang demokratis yang menghindari sikap otoriter yang dapat menciptakan ketegangan di dalam keluarga sehingga keluarga jauh dari rasa tenteram dan damai bagi para penghuninya.

Al-quran mengisahkan sosok Nabi Ibrahim sebagai ayah yang demokratis. Ketika Nabi Ibrahim mendapat perintah Allah untuk menyembelih Ismail, beliau meminta pendapat anaknya itu tentang perintah Allah tersebut. Pelajaran dari Nabi Ibrahim dan putranya Nabi Ismail tatkala Nabi Ibrahim diperintahkan oleh Allah untuk mengorbankan Ismail adalah meski Nabi Ibrahim mengetahui bahwa itu perintah Allah, namun ia tidak bersikap otoriter, tapi ia mintakan dulu pendapat dan persetujuan dari putranya tersebut. Mengenai hal ini, Allah berfirman:

“ Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, ia berkata: “Hai anak-anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu? Ia menjawab : “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang saba.” (Qs. Al-Shaffat [37]: 102).

i. Fungsi Biologis

Dalam kehidupannya, manusia memiliki berbagai kebutuhan, salah satunya yang cukup vital adalah kebutuhan biologis. Maka untuk memiliki kebutuhan biologis ini, keluarga menyanggah fungsi biologis. Fungsi biologis keluarga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Di antara kebutuhan biologis ini ialah kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya, seperti keterlindungan kesehatan, keterlindungan dari rasa lapar, haus, kedinginan, kepanasan, kelelahan, bahkan juga kenyamanan dan kesegaran fisik.

Termasuk juga kebutuhan biologis adalah kebutuhan seksual. Dalam keluarga antara suami dan istri, kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan wajar dan layak dalam hubungan suami istri dalam keluarga. Sehubungan dengan fungsi biologis keluarga, makanan dan minuman apa pun yang dikonsumsi oleh anak adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh orang tua, karena ia akan memberikan pengaruh yang potensial terhadap perkembangan jasmani, ruhani dan psikologis anak. Dalam konteks ini, Al-quran makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak haruslah memenuhi kriteria halal yang bergizi (*thayyib*). Allah berfirman:

“ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.” (Qs. Al-Baqarah [2]: 168).

j. Fungsi Transformasi

Fungsi transformasi adalah berkaitan dengan peran keluarga dalam hal pewarisan tradisi dan budaya kepada generasi setelahnya, baik tradisi baik maupun buruk. Dalam konteks ini, Al-quran menjelaskan bahwa orang tua merupakan pewaris budayabagi anak-anaknya, dan anak-anaknya itu juga menjadi pewaris bagi keturunannya kelak. Allah Swt berfirman:

“ Bahkan mereka berkata, “*Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami mendapat orang-orang yang mendapat petunjuk dengan mengikuti jejak mereka.*” (Qs. Al-Zukhruf [43]: 22).⁵⁴

5. Prinsip-prinsip Pendidikan Keluarga

Pendidikan anak usia dini dalam keluarga merupakan salah satu bentuk pendidikan yang terencana, terprogram sekaligus memiliki prinsip dan tujuan yang jelas. Perihal tersebut disebabkan karena keluarga sebagai basis pendidikan pertama bagi anak usia dini. Bahkan tingkat pengetahuan, perilaku serta keterampilan dan keahlian orang tua turut mempengaruhi perkembangan anak. Secara teoritik, prinsip pendidikan anak usia dini dalam keluarga terbagi menjadi beberapa unsur diantaranya sebagai berikut:⁵⁵

Pertama, Optimalisasi fitrah. Dalam perspektif pendidikan islam semua anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah (dapat dimaknai suci atau berpotensi). Potensi ini tidak sebatas memiliki otak, kecerdasan, keterampilan dan sejenisnya. Namun fitrah ketuhanan harus digugah kembali setelah dahulu menjalani proses persaksian dan pengakuan kepada Tuhan. Optimalisasi fitrah ini secara substantive bertujuan melahirkan kecerdasan spiritual pada diri anak. Sehingga anak mampu memahami peran tugasnya sebagai *khalifatullah* sekaligus sebagai *'abd* (hamba).

Kedua, prinsip kasih sayang. Prinsip ini bertujuan menanamkan kasih sayang kepada anak agar tumbuh dalam dirinya jiwa yang tenang, serta memiliki kasih sayang kepada orang lain. Prinsip kasih sayang dapat dikembangkan melalui ungkapan hati dengan memberikan pelukan dan ciuman. Pelukan dan ciuman memiliki peran yang sangat efektif dalam menggerakkan perasaan serta kejiwaan anak serta melahirkan rasa keterikatan yang erat di dalam mengokohkan hubungan kecintaan antara yang tua dengan yang muda.

⁵⁴ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga, ...*, hlm. 22-35.

⁵⁵ Safrudin Aziz, *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra Pendidikan, ...*, hlm. 50-

Ketiga, prinsip keseimbangan. Prinsip ini dilakukan pada saat orang tua memberikan imbalan dan hadiah secara materi ataupun bersifat maknawi serta dikala memberikan sebuah hukuman pada saat anak melakukan kesalahan. Hal tersebut harus diperhatikan secara sungguh-sungguh. Sebab apabila orang tua banyak memberikan imbalan materi saja, akan menyebabkan anak menjadi pragmatis atau oportunistis, yang tidak mau melakukan kebaikan tanpa imbalan.⁵⁶

Keempat, prinsip keteladanan. Prinsip ini dilakukan melalui keteladanan secara langsung dari kedua orang tua ataupun anggota keluarga lainnya. Meneladani orang tua atau anggota keluarga lainnya bersifat sangat kompleks mulai dari kebiasaan sehari-hari secara umum, penerapan akhlak, kebiasaan beribadah, bahkan kebiasaan buruk kerap kali ditiru oleh anak. Pemberian keteladanan juga dapat diberikan melalui cerita baik yang terdapat dalam Al-quran, sunnah maupun kisah umum para Nabi dan Wali-wali Allah.

Kelima, prinsip memaafkan. Prinsip ini diberikan orang tua kepada anak jika ia melakukan kesalahan. Artinya ketika anak berbuat kesalahan, orang tua hendaknya berfikir secara mendalam untuk dapat menggugurkan hukuman kepada anak. Anak hendaknya di motivasi, dinasihati bahkan diberikan *reward* untuk tidak mengulangi perbuatan salahnya kembali.

Keenam, prinsip kebebasan. Prinsip ini diberikan kepada anak untuk bermain dalam keluarga dan lingkungannya selama tidak membahayakan dirinya secara fisik, psikologis bahkan spiritualnya.

Ketujuh, prinsip menerima dan menghargai pendapat serta kehendak anak. Prinsip ini dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah pribadi yang memiliki keunikan, ciri khas, sekaligus memiliki perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain. Hal ini hendaknya dipahami oleh setiap orang tua sehingga ia tidak membedakan karakteristik dan kecerdasan setiap anaknya.

⁵⁶ Muhammad Albani, *Mencetak Anak Penyujuk Hati*, (Solo: Kiswah Media, 2011), hlm. 139.

Kedelapan, prinsip berfikir dan bertindak sambil belajar. Berfikir dan bertindak bagi anak usia dini tidak lain dilakukan dengan berbagai bentuk permainan serta suasana yang aman, nyaman dan membahagiakan. Berfikir dan bertindak dapat dilakukan misalnya melalui pembelajaran eksperimen sederhana menanam tunas.

Kesembilan, berpusat pada perkembangan anak. Prinsip ini menjadi aspek yang harus diperhatikan oleh orang tua dengan memberikan pendidikan, doktrin, perintah, himbauan ataupun pengajaran dan pendidikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman, kondisi fisik serta psikologi anak. Sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara optimal tanpa ada beban apapun.

Kesepuluh, memusatkan pada pemenuhan kebutuhan anak. Anak usia dini dipastikan belum memiliki kesempurnaan secara akal, ruhani dan emosi. Pemenuhan terhadap tiga kebutuhan tersebut harus dipenuhi oleh kedua orang tua agar secara bertahap perkembangan anak secara fisik, psikis dan spiritual dapat berjalan secara optimal.

Kesebelas, mengkombinasikan antara belajar dengan bermain. Bermain sebatas media dan sarana anak untuk belajar. Tetapi tujuan khusus dalam bermain adalah anak dapat belajar apapun tentang kehidupan, memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang banyak sebagai bekal menempuh kehidupannya secara dinamis dan siap menghadapi tantangan.

Keduabelas, berpusat pada anak. Prinsip ini memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pendidikan anak dalam keluarga harus bersifat bebas dalam berfikir, bergerak, memutuskan, menyimpulkan sesuai dengan originalitas berfikir anak. Posisi orang tua sebatas mengarahkan, menyempurnakan, membantu menghubungkan atas pola berpikir dan bersikap anak yang kurang tepat. Sehingga kreativitas anak akan terus berkembang baik melalui proses, dorongan, bahkan produk-produk yang dihasilkannya berasal dari dirinya sendiri.

Ketigabelas, menekankan pada pendidikan kecakapan hidup. Hal ini dapat dipahami bahwa anak usia dini umumnya masih lemah dalam segala aspek. Sehingga pendidikan kecakapan hidup harus dioptimalkan agar anak bisa belajar untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab serta disiplin untuk kebaikan dirinya sendiri.

Keempatbelas, berbasis teknologi informasi dan komunikasi secara tepat. Teknologi informasi dan komunikasi selain sebagai media pembelajaran juga sebagai upaya antisipasi agar anak tidak terjerumus pada sikap malas dan kemubadziran waktu dan kesempatan.⁵⁷

6. Metode Pendidikan Keluarga

Untuk melaksanakan materi pendidikan diperlukan metode agar memperoleh hasil maksimal. Banyak metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak, beberapa diantaranya adalah:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. setiap ucapan dan perbuatan orang tua akan di contoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak bukan hanya dengan perintah saja, sehingga hal-hal baik yang selalu dilakukan orang tua akan ditirunya.

b. Metode Pembiasaan

Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. Misalnya, pembiasaan mengucapkan salam, mengajak anak sholat berjamaah di masjid, mengaji setelah sholat maghrib, puasa dan sebagainya, maka akan menjadi kebiasaan anak pula bahkan sampai ia dewasa.

c. Metode Pembinaan

Pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif kepada jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan

⁵⁷ Safrudin Aziz, *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra Pendidikan*, ..., hlm. 50-55.

kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan bimbingan yang diberikan. Metode pembinaan atau pemberian pengetahuan kepada anak ini diantaranya meliputi akidah, akhlak, ibadah, sosial, kejiwaan, jasmani, intelektual dan etika seksual.

d. Metode Kisah

Dengan kisah atau cerita akan berpengaruh bagi jiwa dan akal anak melalui hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut. Misalnya kisah-kisah dari Al-quran mengenai kaum atau orang yang durhaka kepada Allah, kisah sahabat dan kisah orang-orang shaleh lainnya.

e. Metode Dialog

Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang harus terjaga dalam keluarga. Metode ini dilakukan dengan komunikasi yang intim, dari hati ke hati, bertukar pikiran antara orang tua dengan anak yang bertujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak.

f. Metode Ganjaran dan hukuman

Orang tua sebagai pendidik harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Anak yang melakukan perbuatan yang baik akan mendapat hadiah bukan hanya materi mungkin bisa juga dengan pujian, sebaliknya anak yang melakukan perbuatan yang buruk akan mendapat hukuman bukan semata-mata hukuman fisik namun dengan meminta anak agar bertanggung jawab dengan kesalahan yang dilakukan.

g. Metode Internalisasi

Metode ini mengupayakan kesadaran untuk melakukan kebaikan melalui tiga tahap yaitu *learning to know*, *learning to do*, dan *learning to be* atau dengan konsep, demonstrasi dan kebiasaan.⁵⁸

7. Materi Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga bagi anak usia dini pada prinsipnya memiliki cakupan yang cukup beragam. Bahkan dapat dikatakan segala aktivitas

⁵⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 60-70.

yang ada dalam keluarga dapat dimaknai sebagai bentuk pendidikan bagi anak usia dini. Termasuk segala sesuatu yang disediakan anak dari perihal mainan, pakaian, perlengkapan lainnya serta apapun yang ada dalam kehidupan dirinya dapat dijadikan sebagai media memberikan pendidikan bagi mereka. Beberapa bentuk pendidikan dalam keluarga yang harus diberikan bagi anak usia dini antara lain:⁵⁹

a. Penanaman Aqidah yang Kokoh

Pendidikan aqidah merupakan salah satu pendidikan pokok yang harus ditanamkan orang tua kepada setiap anak semenjak usia dini bahkan sebelum lahir (prenatal). Fungsi dari penanaman aqidah ini adalah membekali anak agar kelak anak memiliki keyakinan utuh terhadap Tuhannya sehingga patuh terhadap segala aturan-aturan yang telah ditentukan. Dalam istilah lain, pendidikan aqidah menanamkan anak semenjak usia dini menjadi pribadi yang bertaqwa serta menanamkan dalam dirinya untuk tidak melakukan perbuatan syirik atau menyekutukan Tuhan YME.

b. Pendidikan Moral

Pendidikan moral bagi anak usia dini juga penting dilakukan sebab moralitas yang baik merupakan pondasi yang harus ditanamkan semenjak anak usia dini bahkan pendidikan moral perlu di ikhtiarkan semenjak anak dalam kandungan (masa prenatal) yakni dengan menanamkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitas sang ibu. Pendidikan moral bagi anak usia dini dalam keluarga dapat dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seorang ibu yang memiliki intensitas waktu terbanyak dengan anak harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana mendidik moralitas anak secara tepat.

c. Pendidikan Kesehatan Diri dan Lingkungan

Pendidikan kesehatan diri dan lingkungan menjadi bagian vital yang harus disampaikan dalam kehidupan anak usia dini. Hal ini

⁵⁹ Safrudin Aziz, *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra Pendidikan*, ..., hlm. 75.

menjadi penting sebab kesehatan fisik dalam diri setiap anak merupakan kunci kebahagiaan, sekaligus menjadi kunci kesehatan jiwa. Kesehatan diri diberikan kepada anak melalui upaya pembiasaan untuk mandi minimal dua kali sehari, mencuci tangan sebelum makan, menggosok gigi, membersihkan kemaluan dan lubang pembuangan setelah anak membuang hajat, mengajarkan anak tentang tata cara berwudu, menghindarkan diri dari najis, menghindarkan anak dari permainan yang kotor, bau dan mengandung unsur penyakit.

d. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah diberikan anak usia dini dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mereka terkait dengan ibadah dalam ruang lingkup yang paling sederhana. Selain itu pelaksanaan ibadah bagi anak usia dini tidak bersifat dipaksakan karena mereka belum memasuki masa *baligh*, yakni belum dikenakan kewajiban dan hukuman yang mengikat.

e. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial bagi anak usia dini dimaksudkan untuk membekali anak menjadi orang yang peka terhadap lingkungan, memahami kondisi lingkungan sekitar, mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik sehingga ia benar-benar dapat menjadi anggota masyarakat yang sesuai dengan tradisi dan kondisi lingkungannya. Apabila pendidikan sosial tidak di berikan sedini mungkin oleh orang tua maka anak menjadi individu yang egois, individualis, pesimis, bahkan menjadi seseorang yang tidak memiliki empati dan simpati kepada orang lain.

f. Pendidikan Sains

Secara sederhana anak usia dini perlu dikenalkan pendidikan sains yakni pendidikan yang mencakup pengetahuan dasar tentang alam dan ruang lingkungannya. Pendidikan sains ini dapat diberikan melalui lagu, bermain atau gambar-gambar yang disediakan orang tua dalam keluarga. Melalui pengenalan sains ini anak diharapkan mengenali

lingkungan alam disekitarnya dan berupaya ikut menjaganya karena benda-benda alam tersebut menjadi bagian dari diri dan kehidupannya.

g. Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan menjadi bagian dari pendidikan anak usia dini dalam keluarga. Pendidikan keterampilan bagi anak usia dini pada hakikatnya diberikan untuk menanamkan kemandirian anak agar ia terbiasa hidup secara sederhana, tidak cengeng, tidak selalu tergantung dengan orang lain, bahkan pendidikan keterampilan sebagai salah satu alternatif mengembangkan kreativitas anak usia pra sekolah.⁶⁰

C. Nilai Agama dan Moral

1. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara instrinsik memiliki kemanfaatan. Nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu.⁶¹

Menurut Shaver, nilai adalah standar dan prinsip untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu. Mereka adalah kriteria yang digunakan untuk menilai apakah suatu benda (orang, objek, ide, tindakan dan situasi) itu bagus, berguna, diinginkan atau sebaliknya.⁶²

Sedangkan agama berasal dari bahasa Sansekerta yang berasal dari dua suku kata yaitu *a* dan *gama*. *A* mengandung makna tidak, dan *gama* bermakna kacau. Jadi ketika kedua suku kata tersebut digabungkan maka agama diartikan “tidak kacau”. Maksudnya, agama merupakan sistem yang mengatur segala aspek dalam kehidupan agar segala sesuatu dapat berjalan

⁶⁰ Safrudin Aziz, *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra Pendidikan, ...*, hlm. 75-85.

⁶¹ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33.

⁶² Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, ...*, hlm. 34.

sesuai dengan norma dan aturan yang ada di dalam lingkungan masyarakat.⁶³

Zakiah Darajat mendefinisikan agama sebagai suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapi oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan dan sikap. Adapun dijelaskan bahwasannya agama merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu (anak) melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.⁶⁴

Kemudian kata “moral” berasal dari bahasa Latin “*mores*” kata *jama*’ dari “*mos*” yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti tata susila. Di sini moral, berarti perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat. Dengan kata lain, moral ialah perbuatan baik dan buruk yang sesuai dengan ide-ide umum, wajar, dan diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.⁶⁵

Dalam bahasa Arab, kata moral sering disamakan dengan akhlak yang merupakan jamak dari kata *khulq* yang berarti tingkah laku atau budi pekerti. Moral dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah etika, tata krama, budi pekerti yang berkaitan dengan perilaku manusia. Moral dalam arti istilah merupakan suatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk sehingga moral dapat memberikan batasan aktifitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah.⁶⁶

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang menyangkut tentang nilai-nilai agama dan moral adalah mengenai landasan filosofi dan religi pendidikan dasar anak usia dini, pada dasarnya harus berdasarkan

⁶³ Wulan Adiarti, *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini 2*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), hlm. 79.

⁶⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 69.

⁶⁵ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 35.

⁶⁶ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, ...*, hlm. 35.

pada nilai-nilai filosofi dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya.⁶⁷

Nilai Agama dan Moral pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.⁶⁸ Dalam penelitian yang penulis lakukan, yang dimaksud Nilai Agama dan Moral disini ialah merupakan aspek-aspek yang terdapat pada pencapaian perkembangan anak usia dini.

2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

a. Perkembangan agama pada anak

Perkembangan agama pada anak dapat melalui beberapa fase (tingkatan), yakni:⁶⁹

1) *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)

Pada tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada anak dalam tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan ini anak menghayati konsep kebutuhan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan pada masa ini lebih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng yang kurang masuk akal.

2) *The realistic stage* (tingkat kenyataan)

Tingkatan ini dimulai sejak SD hingga sampai ke usia adolesense. Pada masa ini ide kebutuhan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (*realis*). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran

⁶⁷ Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

⁶⁸ Enah Suminah dkk, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 30.

⁶⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 65-66.

agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

3) *The individual stage* (tingkat individu)

Anak pada tingkat ini memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Ada beberapa alasan mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, yaitu anak mulai punya minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi positif diri, sebagai individu, makhluk sosial dan hamba Allah. Agar minat anak tumbuh subur, harus dilatih dengan cara yang menyenangkan agar anak tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan.

b. Perkembangan moral pada anak

Berdasarkan hasil penelitian Lawrence Kohlberg selama 18 tahun, perkembangan moral anak dibagi ke dalam tiga tingkat (*level*) dan enam tahap (*stage*), di mana tiap-tiap tingkat terdiri dari dua tahap. Secara ringkas perkembangan moral versi Kohlberg tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:⁷⁰

1) Pra-Konvensional (4-9 tahun). Pada tingkat ini, anak mengenal baik-buruk, benar-salah suatu perbuatan, dari sudut konsekuensi (dampak/akibat) menyenangkan (ganjaran) atau menyakiti (hukuman) secara fisik, atau enak tidaknya perbuatan yang diterima. Tingkat ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, dan tahap relativis instrumental. Pada tahap orientasi hukuman dan kepatuhan, anak menilai baik-buruk, atau benar-salah dari sudut dampak (hukuman dan ganjaran) yang diterimanya dari yang mempunyai otoritas (yang membuat aturan), baik orang tua atau orang dewasa lainnya. Di sini anak mematuhi aturan orang tua agar menghindari hukuman. Sedangkan pada tahap orientasi relativis instrumental, perbuatan baik/benar adalah yang berfungsi sebagai

⁷⁰ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, ...*, hlm. 59.

instrumen (alat) untuk memenuhi kebutuhan kepuasan diri. Dalam hal ini, hubungan dengan orang lain dipandang sebagai hubungan orang di pasar (hubungan jual beli). Dalam melakukan atau memberikan sesuatu kepada orang lain, bukan karena rasa terima kasih atau sebagai curahan kasih sayang, tetapi bersifat pamrih (keinginan untuk mendapatkan balasan).

- 2) Konvensional (10-15 tahun). Pada tingkat ini, anak memandang perbuatan baik/benar, atau berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan/persetujuan keluarga, kelompok atau bangsa. Disini berkembang sikap konformitis, loyalitas, atau penyesuaian diri terhadap keinginan kelompok, atau aturan sosial masyarakat. Tingkat konvensional ini dibagi dalam dua tahap, yaitu tahap orientasi kesepakatan antar pribadi atau orientasi anak baik (*good boy/girl*) dan tahap orientasi hukum dan ketertiban. Pada tahap orientasi kesepakatan antarpribadi, anak memandang suatu perbuatan itu baik atau berharga bagi dirinya apabila menyenangkan, membantu., atau disetujui/diterima orang lain. Sedangkan pada tahap orientasi hukum dan ketertiban, perilaku yang baik adalah melaksanakan atau menunaikan tugas/kewajiban sendiri, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.
- 3) Pasca Konvensional (16 tahun sampai dewasa). Pada tingkat ini ada usaha individu untuk mengartikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok, pendukung atau orang yang memegang/menganut prinsip-prinsip moral tersebut. Juga terlepas apakah individu yang bersangkutan kelompok itu atau bukan. Tingkat ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap orientasi control sosial legalitas dan tahap orientasi prinsip etika universal. Pada tahap orientasi control sosial legalistik, perbuatan baik cenderung dirumuskan dalam kerangka hak-hak individual yang umum, dan dari segi aturan atau patokan yang telah diuji secara kritis serta disepakati oleh seluruh masyarakat. Dengan

demikian, perbuatan yang baik itu adalah yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan pada tahap orientasi prinsip etika universal, kebenaran ditentukan oleh keputusan kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang logis, universalitas, dan konsistensi. Prinsip-prinsip etika universalitas ini bersifat abstrak, seperti keadilan, kesamaan hak asasi manusia, dan penghormatan kepada martabat manusia.⁷¹

Berdasarkan pendapat Kohlberg tersebut, dapat ditegaskan bahwa pada tingkat pra konvensional, anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai karakter, karena perilaku anak dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Pada tingkat konvensional, anak mulai menunjukkan internalisasi nilai-nilai karakter, tetapi mereka masih tergantung pada standar-standar orang lain. Perilaku yang mereka lakukan masih dipengaruhi oleh otoritas kelompok di luar mereka. Sementara pada tingkat pascakonvensional, anak telah benar-benar melakukan internalisasi nilai-nilai karakter dan mereka tidak terpengaruh oleh standar-standar orang lain. Perilaku mereka lahir dari kesadaran diri dan terlepas dari otoritas kelompok di luar mereka. Dengan demikian, pada tingkat prakonvensional dan konvensional perkembangan moral anak bersifat heteronomi (dipengaruhi orang lain), sedangkan pada tingkat pascakonvensional perkembangan moral anak bersifat autonomi (lahir dari kesadaran diri).⁷²

3. Lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini haruslah disesuaikan dengan usia perkembangannya. Hal ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yang berisi tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam mengembangkan

⁷¹ R. Duska dan M. Whelan, *Perkembangan Moral: Perkenalan dengan Piaget-Kohlberg*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 22-23.

⁷² Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, ...*, hlm. 61-62.

aspek Nilai Agama dan Moral, meliputi:⁷³

Tabel 1. Lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral

No.	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
1.	3 bulan	Mendengar berbagai do'a, lagu religi, dan ucapan baik sesuai dengan agamanya
2.	3-6 bulan	Melihat dan mendengar ciptaan Tuhan (Makhluk hidup)
3.	6-9 Bulan	a. Mengamati ciptaan Tuhan b. Mendengarkan berbagai do'a, lagu religi, ucapan baik serta sebutan nama Tuhan
4.	9-12 bulan	Mengamati kegiatan ibadah di sekitarnya
5.	12-18 bulan	Tertarik pada kegiatan ibadah (meniru gerakan ibadah, meniru bacaan do'a)
6.	18-24 bulan	a. Menirukan gerakan ibadah dan do'a b. Mulai menunjukkan sikap-sikap baik (seperti yang diajarkan agama) terhadap orang yang sedang beribadah c. Mengucapkan salam dan kata-kata baik, seperti maaf, terimakasih pada situasi yang sesuai
7.	2-3 tahun	a. Mulai meniru gerakanberdo'a/sembahyang sesuai dengan agamanya b. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf, dsb.
8.	3-4 tahun	a. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan b. Mengerti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan c. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya
9.	4-5 tahun	a. Mengetahui agama yang dianutnya b. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar c. Mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah

⁷³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 tahun 2014, *Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*..

		<p>melakukan sesuatu</p> <p>d. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk</p> <p>e. Membiasakan diri berperilaku baik</p> <p>f. Mengucapkan salam dan membalas salam</p>
10.	5-6 tahun	<p>a. Mengenal agama yang dianut</p> <p>b. Mengerjakan ibadah</p> <p>c. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.</p> <p>d. Menjaga kebersihan dan lingkungan</p> <p>e. Mengetahui hari besar agama</p> <p>f. Menghormati (toleransi) agama orang lain</p>

D. Film

1. Pengertian Film

Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame. Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*) yaitu, serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Menurut Hamzah, film adalah alat audio visual untuk pengajaran, penerangan atau penyuluhan. Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup.⁷⁴

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu, atau film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak berjalan terus sehingga

⁷⁴ Bakti Marga Ningsih, Chr. Argo Widiharto, *Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film*, Volume 1 Nomor 1, Oktober 2014, hlm. 83.

menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama.⁷⁵

Film adalah mengkombinasikan media audiovisual dan media audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.⁷⁶ Film adalah gambar hidup yang sering juga disebut dengan *movie*. Film, secara kolektif sering disebut dengan sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis.⁷⁷

Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa film merupakan media audiovisual yang disajikan dalam bentuk gambar dan suara yang bergerak dimana terdapat adanya visual yang menarik oleh tata warna, nada serta gerakan dari para pelaku sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang menarik.

Sedangkan secara sederhana, film kartun dapat diartikan sebagai film animasi yang dibuat dengan memotret lukisan atau gambar. Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan saling terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun. Sehingga, penonton bisa menyaksikan ada kuda terbang hewan berbicara dan mobil bergerak.⁷⁸

Film Kartun dapat disebut juga sebagai film animasi. Film kartun adalah bentuk dari gambar animasi 2 Dimensi (2D). Istilah animasi berasal dari Bahasa Yunani *anima*, artinya jiwa atau hidup. Kata animasi dapat juga berarti memberikan hidup sebuah objek dengan cara menggerakkan objek

⁷⁵ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*, hlm. 249.

⁷⁶ Ishak Abdulhak dkk, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 86.

⁷⁷ Heru Efenfendy, *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*, (Yogyakarta: Panduan, 2002), hlm. 75.

⁷⁸ Muhli Junaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin-Ipin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm.17.

gambar dengan waktu tertentu. Animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan saja, animasi dapat juga digunakan untuk media-media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya. Secara arti harfiah animasi adalah membawa hidup atau bergerak. Animasi adalah sebuah rangkaian gambar atau obyek yang bergerak dan seolah-olah hidup.⁷⁹

Sedangkan animasi/kartun sendiri adalah film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar sehingga ketika diputar tampak bergerak atau seolah-olah hidup. Bentuk dari film animasi ini beragam, mulai dari 2 dimensi, 3 dimensi bahkan 4 dimensi. Hal senada juga disampaikan bahwa animasi merupakan suatu teknik menampilkan gambar berurut sedemikian rupa sehingga penonton merasakan adanya ilusi gerakan (motion) pada gambar yang ditampilkan. Secara umum ilusi gerakan merupakan perubahan yang dideteksi secara visual oleh mata penonton sehingga tidak harus perubahan yang terjadi merupakan perubahan posisi sebagai makna perubahan warna pun dapat dikatakan sebuah animasi.⁸⁰ Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa film kartun merupakan suatu rangkaian gambar bergerak yang dibuat ditujukan untuk dinikmati oleh anak-anak dengan adanya ilusi gerakan (motion) pada gambar sehingga meninggalkan kesan yang menarik pada anak.

2. Fungsi Film

a) Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film sebagai media komunikasi massa salah satunya disebutkan dalam UU nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, yaitu pengertian film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, film digunakan tidak hanya digunakan sebagai

⁷⁹ Dea Herdiannanda, *Pemanfaatan Audio Visual (Film Kartun) Sebagai Media Bantu Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Surakarta*, ..., hlm.16. Diakses 9 September 2020.

⁸⁰ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*, ..., hlm. 249.

media yang merefleksikan realitas, namun juga bahkan membentuk realitas. Dalam hal ini, film memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal. Film mampu memberikan pengaruh yang sangat besar sekali pada penonton. Pengaruh ini tidak hanya terjadi selama menonton saja, akan tetapi juga bisa sampai waktu yang cukup lama. Pengaruh paling besar yang ditimbulkan film adalah imitasi atau peniruan.⁸¹

b) Film Sebagai Media Dakwah

Secara sederhana, suatu film dikatakan film dakwah karena memang di dalamnya memuat pesan-pesan keagamaan tertentu. Namun demikian, film dakwah dituntut mengkombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syariat dengan imajinasi sehingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan. Film dakwah sejatinya bersinggungan dengan realitas kehidupan nyata sehingga mampu memberi pengaruh pada jiwa penonton. Di sisi lain, film dakwah juga dituntut memainkan peranan sebagai media penyampaian gambaran budaya muslim sekaligus jembatan budaya dengan peradaban lain. Film dakwah juga dinilai perlu sebagai wacana alternatif film-film barat yang memuat film hedonis.⁸²

c) Film Sebagai Media Pendidikan

Penyebutan film sebagai media pembelajaran adalah karena film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses pembelajaran yang berupa gambar berurutan dapat melukiskan suatu peristiwa, cerita, dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya, sehingga hal itu dapat digunakan sebagai teknik untuk menunjukkan beberapa fakta, kecakapan dan pemahaman. Film juga digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan (guru) kepada

⁸¹ Sri Wahyuningsih, *Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 6-8.

⁸² Wahyuningsih, *Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, ..., hlm. 8-9.

peserta didik sehingga dapat merangsang perasaan, perhatian, dan minat siswa serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi. Film sebagai media teknologi pendidikan mampu mengatasi problem dalam mengajar, sehingga dapat memberikan seperangkat prinsip yang digunakan untuk mendasari metode dan teknik mengajar yang optimal yaitu dengan menggunakan media film ini.⁸³

3. Jenis-jenis Film

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini adalah sebagai berikut:⁸⁴

a. Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim di putar di gedung- gedung bioskop. Film jenis ini dibuat dan di distribusikan untuk public seperti halnya barang dagangan. Topik cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsure menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang lebih artistic.

b. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

John Grierson mendefinisikan film documenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*).” Titik berat film documenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Intinya, film documenter berpijak pada fakta-fakta.

c. Film Berita (*News Reel*)

Sama halnya film documenter, film berita atau *news reel* juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikan pun harus mengandung nilai berita (*news value*). Perbedaan mendasar antara film berita dan

⁸³ Anisa dkk, *Penerapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Materi Wudhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I DAN II SD IT Mawaddah Warahmah Kolaka*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 119.

⁸⁴ Sri Wahyuningsih, *Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik, ...*, hlm. 3-6.

documenter terletak pada cara penyajian dan durasi.

d. Film Kartun (*Cartoon Film*)

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun, dalam perkembangannya film yang menyulap gambar lukisan menjadi gambar hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Menurut Effendy, titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu di lukis dengan seksama untuk kemudian di potret satu per satu. Hasil pemotretan itu kemudian di rangkai dan di putar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.

e. Film-film jenis lain

1) Profil Perusahaan

Film ini di produksi oleh institusi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini sendiri umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

2) Iklan Televisi

Film ini di produksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat). Tujuan penyebaran informasi dalam iklan televisi umumnya cenderung iklan persuasif.

3) Program Televisi

Program ini di produksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua yakni cerita dan non cerita.

4) Video Klip

Dipopulerkan pertama kali melalui saluran televisi MTV pada tahun 1981, sejatinya video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi.

BAB III

DESKRIPSI FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO

A. Profil Film Kartun Syamil dan Dodo

Film kartun Syamil dan Dodo merupakan Film kartun anak yang diproduksi oleh PT. Nada Cipta Raya (NCR *Production*) yaitu PT yang memproduksi video-video animasi religi untuk anak-anak. PT ini didirikan pada tanggal 26 April 2001 yang didirikan oleh bapak Nur Choliq Ramdhan.⁸⁵ Film kartun Syamil dan Dodo merupakan film kartun pendek yang ditayangkan di akun *youtube* @Syamil Dodo dan sudah mendapatkan 112 ribu *subscriber* sejak 18 April 2018 hingga Juli 2020. Memiliki jumlah 21 episode dengan berbagai macam tema di dalamnya.⁸⁶ Film kartun Syamil dan Dodo merupakan film kartun yang hadir dengan tema-tema pendidikan di dalamnya, khususnya tema pendidikan islam yang dapat ditonton anak usia dini untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak

Film kartun Syamil dan Dodo merupakan film animasi yang masuk ke dalam *genre* drama berbasis pengetahuan ke-islaman dan edukasi ini berdurasi 6-10 menit per tayangannya. Garapan PT. Cipta Nada Raya ini merupakan program untuk anak-anak yang mengajarkan tentang agama islam. Film ini merupakan film animasi untuk anak-anak yang berbalut dengan kisah keseharian anak-anak. Penuh dengan canda dan kejadian-kejadian lucu, ceria khas anak-anak dan bahkan kadang diselengi dengan tingkah laku nakal mereka.⁸⁷ Dodo yang diceritakan dengan tingkahnya yang nakal dan ada saja kelakuannya membuat cerita film ini tidak membosankan, sementara Syamil digambarkan sebagai anak yang baik dapat dijadikan nilai moral tersendiri bagi penonton. Dalam film Syamil dan Dodo ini, mereka yang selalu bingung

⁸⁵ Elvira Ria Seli Cahyanti, *Respons Murid SDN Kedoya Utara 04 Pagi Terhadap Tayangan Video Animasi Kisah-kisah Nabi Untuk Peningkatan Pengetahuan Keagamaan*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2010), hlm. 49, diakses pada 14 November 2020.

⁸⁶ Syamil Dodo, "Syamil dan Dodo", Youtube, <https://youtu.be.com/c/SyamilDodo>, diakses pada 13 November 2020, pukul 20.15.

⁸⁷ <https://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>, diakses 14 November 2020, pukul. 10.21.

dengan masalah yang dihadapi di kesehariannya karena terbatasnya ilmu pengetahuan mereka akhirnya di dapat penyelesaian dari orang sekitar yang lebih mengerti tentang pemahaman islam.

Film Syamil serta Dodo sahabatnya dalam cerita diawali dengan kelakuan Dodo yang sembrono, atau kadang jail dan melakukan kelalaian kesalahpahaman. Kemudian ada Dodo, teman, atau pemeran lain yang mulai muncul sebagai penengah atau meluruskan tentang permasalahan yang dialami Dodo. Karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki Syamil, akhirnya mereka bertanya kepada orang yang lebih mengerti, mereka mengarahkan serta menjelaskan tentang permasalahan yang dihadapi Syamil dan Dodo. Mereka yang telah mengerti dari penjelasan dan nasihat kak nadya, ayah Syamil, Pak ustad dll akhirnya mengetahui kesalahan mereka dan tidak mengulanginya kembali.

Di dalam cerita Syamil dan Dodo, di kehidupan kesehariannya dapat kita contoh untuk pendidikan ke-islaman yang cocok untuk anak-anak, karena di dalam film tersebut banyak sekali pengetahuan keislaman yang dibungkus dengan kisah lucu Dodo sebagai pemeran yang sombong namun lucu. Penyampaian materi oleh pemeran sangat edukatif, menarik untuk ditonton dan tidak membosankan, materi pendidikan untuk anak ini diambil dari sumber yang bersandar pada Al-Qur'an, Hadist, dan sejarah islam serta sumber lain yang relevan. Cerita pada setiap episode Syamil dan Dodo diambil dari latar yang berbeda-beda di lingkungan sekitarnya, membuat penonton ikut merasakan masuk ke dalam ceritanya, karena merupakan lingkungan yang akrab yang dimana biasanya anak kunjungi.

B. Sejarah Film Kartun Syamil dan Dodo

Pada tahun 2000-an film animasi Indonesia mulai membuat karya baru yang menceritakan tentang kehidupan manusia pada umumnya. Film animasi menjadi media penyampai pesan untuk memperlihatkan kehidupan manusia secara wajar yang dimulai dari bekerja, membantu orang tua, belajar, bermain, serta menanamkan nilai-nilai agama, dan lain sebagainya.

Animasi di Indonesia yang diproduksi tidak semua mempertontonkan dan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Animasi tersebut menceritakan tentang pengetahuan ke-islaman. Pengetahuan ke-islaman tersebut dimulai dari akidah, akhlak, dan syariah. Hidup akan terasa indah bila anak di Indonesia mendapatkan tayangan yang berkualitas dengan adanya unsur pengetahuan ke-islaman yang menghibur serta pengemasan pesan yang tidak membosankan.⁸⁸

Animasi tersebut lahir pada tahun 2015, merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT. Nada Cipta Raya. Animasi tersebut merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut biasa dikenal dengan film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi pertama yang mendapat KPI Awards dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak.⁸⁹ Film kartun Syamil dan Dodo yang ditayangkan di RTV, masuk sebagai nominasi program anak dalam perhelatan Anugerah KPI 2014 yang diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia dengan mengambil tema “Terbaik untuk Indonesia, Persembahkan dari Hati”. Ini merupakan wujud apresiasi KPI terhadap usaha yang dilakukan lembaga penyiaran dalam menghadirkan siaran yang terbaik dan mencerdaskan ke tengah masyarakat.⁹⁰

Pada tahun 2003 banyak sekali film buatan luar yang masuk ke Indonesia. Hal itulah yang menjadikan alasan pihak NCR membuat film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi Syamil dan Dodo hingga sekarang sudah membuat 21 judul dengan tema-tema pendidikan di dalamnya khususnya pendidikan islam. Film Animasi Syamil dan Dodo ditayangkan pada salah satu televisi lokal yakni TVKU Semarang. TVKU Semarang adalah televisi lokal yang berjaringan nasional karena bekerja sama dengan RTV (Rajawali TV).

⁸⁸ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun,*, hlm. 250. Diakses 5 Juli 2020.

⁸⁹ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun,*, hlm. 250. Diakses 5 Juli 2020.

⁹⁰ <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2014/11/14/nominasi-program-televisi-terbaik-versi-anugerah-kpi-2014.html>, diakses 14 November 2020, pukul 08.34.

TVKU Semarang didirikan oleh sekelompok mahasiswa UNIDUS (Universitas Dian Nuswantoro Semarang) yang dibawah langsung oleh Rektor UNIDUS. Tujuan didirikannya televisi lokal UNIDUS yaitu sebagai media pendidikan, untuk itulah dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah NO. 483/116/2003 tanggal 13 september 2003 secara resmi telah diturunkan izin mendirikan sebuah stasiun televisi pendidikan yang dikelola oleh Universitas Dian Nuswantoro Semarang (UNIDUS).⁹¹

Film animasi anak islami Syamil dan Dodo merupakan animasi yang di dalamnya mengandung pesan pengajaran tentang pengetahuan agama islam. Kisah yang sederhana diangkat dari kejadian sehari-hari namun dikemas dengan adegan dan cerita lucu yang dapat membuat anak-anak tertawa. Hal lain yang lebih utama adalah membantu anak-anak untuk dapat memahami islam dengan lebih mudah dan indah.⁹² Serial kartun ini menjadi tayangan film anak-anak yang digemari yang tayang di salah satu stasiun televisi nasional RTV, karena selain dengan kelucuan pemeran yang apik film kartun Syamil dan Dodo juga memuat pesan moral yang dapat anak contoh.⁹³

Akhir-akhir ini berita mengabarkan film kartun yang hits di tahun 2000-an, Syamil dan Dodo ini, sedang berusaha untuk *reborn* atau sedang mempersiapkan versi terbarunya. Kehadirannya untuk menghibur anak-anak muslim di Indonesia, dengan cerita anak yang lucu dan mendidik. Dalam rangka menyukseskan proses *reborn* tersebut , PT. Nada Cipta Raya (NCR)-produsen film animasi edukatif, yang memiliki hak cipta dari *brand* serial Syamil dan Dodo menggandeng aplikasi penyedia konten edukasi Islami di Indonesia, Muslimelife untuk menjadi penyalur resmi tontonan edukasi Syamil Dodo di Indonesia dan ditandatangani di Gedung NCR Jakarta.⁹⁴

⁹¹ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun,*, hlm. 251. Diakses 5 Juli 2020.

⁹² <https://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>, diakses 14 November 2020, pukul 10.21.

⁹³ <https://m.dream.co.id/syamil-dan-dodo.html>, diakses 14 November 2020, pukul 11.00.

⁹⁴ <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id.html>, diakses 14 November 2020, pukul 13.28.

C. Karakter Pemeran Film Kartun Syamil dan Dodo

Pemeran utama dalam film kartun Syamil dan Dodo yakni Syamil dan Dodo sendiri, mereka memiliki karakter serta watak yang berbeda. Berikut ini beberapa karakter serta pemeran dalam film kartun Syamil dan Dodo:⁹⁵

1. Syamil



Seorang anak laki-laki berpawakan sedang. Memiliki rambut yang keriting, dalam filmnya Syamil setia kawan, jujur, dan amanah. Namun Syamil agak cengeng saat berdebat atau membela diri. Dalam film kartun ini Syamil adalah karakter utama.. berbeda dengan sahabatnya yaitu Dodo, karakter Syamil lebih memahami ilmu agama, walaupun ilmu agama yang dimilikinya masih terbatas.

2. Dodo



Seorang anak laki-laki berpawakan gembul. Memiliki kepala yang botak , dan rambut yang sedikit. Dodo dikenal paling periang, lucu namun sembrono. Dodo adalah karakter utama yang mendampingi Syamil. Dodo suka iseng dan menjaili binatang, kepercayaan diri yang tinggi membuat Dodo menjadi sombong bahkan dalam memahami ilmu agama, seringkali

⁹⁵ Rini Supartiana, *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun,*, hlm. 251. Diakses 5 Juli 2020.

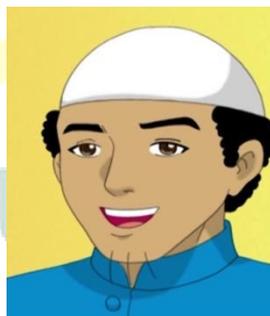
sikap percaya dirinya yang dianggapnya tindakan benar, cenderung asal dan sebenarnya salah kaprah. Walaupun memiliki karakter yang berbeda dengan Syamil, kehadiran Dodo dalam film ini membuat jalan cerita menjadi menarik karena lugu dan minimnya ilmu pengetahuan agama Dodo membuat tingkah lakunya menjadi salah.

3. Kak Nadya



Kak Nadya adalah kakak Syamil, kehadiran kak Nadya dalam film ini adalah sebagai sosok yang lebih tua yang memiliki pemahaman agama yang lebih baik, dan berperan untuk memberikan pencerahan dan penjelasan terhadap kasus yang sedang dihadapi oleh Syamil dan Dodo serta kawan-kawannya.

4. Ayah Syamil



Peran ayah Syamil di dalam film ini hampir sama dengan kak Nadya, pemberi penjelasan dan pencerahan terhadap kasus yang sedang dihadapi oleh Syamil dan Dodo serta kawan-kawannya.

5. Ibu Syamil



Peran Ibu Syamil pada film kartun Syamil dan Dodo ini juga sama seperti ayahnya, yaitu sebagai orang tua yang menjelaskan apabila ada hal yang salah atau jika ada sesuatu masalah yang terjadi pada Syamil, Dodo dan kawan-kawannya.

6. Paman Adul



Paman Adul adalah orang gila yang sering diganggu oleh Dodo, walaupun gila paman Adul banyak mengerti tentang pengetahuan agama. Ceritanya walaupun dianggap orang gila paman Adul ini, mempunyai pengetahuan tentang ke-islaman. Perannya sebagai orang pinggiran membuat cerita menjadi lucu.

7. Teman-teman Syamil dan Dodo



Teman-teman Syamil dan Dodo seperti Anto, Amir, Iwong, dan masih banyak lagi peran pembantu dalam film ini. Mereka kawan-kawan Syamil dan Dodo di kehidupan sehari-hari mereka yang selalu bermain bersama, mengaji serta sekolah di tempat yang sama.

D. Setting dan Alur Cerita Film Kartun Syamil dan Dodo

1. Tema Mengesakan Allah

Di sore hari Dodo yang sedang menonton televisi asik sekali melihat tontonan dewa dan kera sakti. Tiba-tiba Dodo teringat untuk sholat ashar, ketika sedang sholat Dodo dipanggil Syamil dan teman-temannya. Dodo yang lucu dan sembrono pun terkaget dan mempercepat bacaan sholatnya. Dodo berangkat untuk sepak bola masih menggunakan sarung sehingga teman-temannya tertawa. Sepak bola pun dimulai, dan Dodo mengarahkan Anto untuk menggunakan kekuatan Dewa Bulan, dan akhirnya goal oleh Anto. Dodo pun juga menendang bola ke gawang dengan mengucapkan suara dengan lantang kekuatan dewa bulan katanya.

Setelah tim Dodo menang, Dodo menyombongkan diri dengan menggunakan kekuatan dewa bulan dan teman-temannya tidak memercayainya. Kak Nadya datang menemui mereka menawarkan es, Kak Nadia menanyakan mengapa tadi rebut-ribut, dan mereka menjawab karena Dodo memenangkan pertandingan dengan kekuatan dewa bulan katanya. Kak Nadia memberikan pencerahan, bahwa jika meyakini selain Allah untuk disembah dan ditaati itu artinya syirik serta menjelaskan segala sesuatu yang termasuk syirik.⁹⁶

2. Tema Adab Puasa

Pada saat akan datang sholat dzuhur, Dodo datang ke masjid dan pergi mengambil air wudhu. Disana Dodo melihat sekeliling untuk mengecek apakah ada orang di sekitarnya atau tidak, akhirnya saat mengambil air di tangannya Dodo kepergok oleh Syamil dan keceplosan bahwa ia tidak ingin meminumnya, dia kan sedang puasa. Syamil yang datang pun bingung dengan penjelasan Dodo, dan itu membuat Syamil menggoda Dodo dan menertawainya. Dodo menjelaskan bahwa ia sangat hebat saat berpuasa, dia buka sehabis isya dan tidak perlu untuk sahur lagi, Syamil pun memujinya dengan sifatnya yang polos.

⁹⁶ Chanel Youtube Syamil Dodo, "Syamil Dodo Mengesakan Allah", Youtube, <https://youtu.be/LjbSaPLRFfk>, (0: 20), diakses 5 Juli 2020, pukul 13.00.

Kemudian Dodo pulang ke rumah dengan badan yang sangat lemas, Ibunya menanyakannya mengapa dia lemas sekali dan menyarankan untuk buka puasa jika tidak kuat. Dodo bertanya apakah jika ia wudhu akan membatalkan puasa dan ibunya menjelaskan jika disengaja maka akan membatalkan puasa dan sebaliknya, akhirnya ibunya curiga. Ibunya menjelaskan bahwa Allah Maha Tahu untuk seseorang yang bohong, Dodo pun mengaku bahwa puasanya batal saat meminum air wudhu. Di rumah Syamil, Syamil bertanya kepada ayahnya bahwa Dodo kuat sekali buka puasa sehabis Isya dan tidak Sahur. Ayah Syamil menjelaskan bahwa puasa ada tata caranya sendiri yang diajarkan Nabi. Bahwa harus berniat sebelum subuh, makan sahur, tidak boleh marah-marah, dan menyegerakan berbuka.⁹⁷

3. Tema Jujur

Di pagi hari Syamil, Dodo dan kawan-kawannya bermain sepak bola di lapangan sekolahnya. Dodo yang menggiring bola tidak berhasil memasukkan ke gawang Syamil. Dan Syamil mendapat pujian karena lincah dalam menangkap bola. Dodo pun berusaha keras untuk menendang bola dengan sangat keras dan akhirnya Dodo menang. Dengan sombongnya Dodo pun membanggakan diri, kawan-kawannya akhirnya meminta Dodo untuk mentraktir mereka. Dodo yang tidak punya uang memuji Kak Nadya untuk memberinya uang untuk membeli es. Kak Nadya memberi uang lima ribu, untuk membeli es seharga empat ribu untuk empat orang. Pedagang es memberi kembalian yang lebih seribu dan digunakan Dodo untuk membeli satu jeruk.

Kawan-kawannya menunggu Dodo. Dan akhirnya Dodo sampai dengan membawa jeruk. Dodo menceritakannya bahwa ia dikasih, temannya pun tidak percaya menyangkal bahwa pedagang itu tidak memberinya, ia hanya lupa memberi kembalian yang lebih. Dengan begitu Kak Nadia menasihatinya bahwa Dodo tidak jujur dan menjelaskan bahwa kita harus

⁹⁷ Chanel Youtube Syamil Dodo, "Syamil Dodo Adab Puasa", Youtube, <https://youtu.be/cFsm814uDMk>, (0: 28), diakses pada 5 Juli 2020, pukul 15.10.

jujur. Dan sampai akhirnya Dodo mengerti bahwa kita tidak boleh berbohong dan Kak Nadia memberi uang seribu untuk mengembalikan uang pedagang es tadi.⁹⁸

4. Tema Sholat 5 waktu

Di pagi hari Dodo berpamitan dengan ibunya dan berjalan ke sekolah. Di jalan Dodo melihat kucing yang sedang tertidur, karena sifat jainya Dodo langsung menendangnya begitu ia melihatnya dan ia tertawa. Kemudian ia bertemu Syamil dan berjalan bersamanya, Dodo tiba-tiba mengambil batu Syamil pun menanyakannya, Dodo langsung melemparkannya pada anjing yang sedang berjalan. Dodo juga mengikat gerobak mainan pada itik, Syamil lalu marah pada Dodo dan langsung menanyakan apakah Dodo tidak sholat, karena orang yang sholat tidak akan menyakiti binatang.

Bel berbunyi bu guru memberikan materi sholat, sholat menjauhkan kita dari perbuatan keji dan munkar. Bu Guru pun menjelaskan bahwa apabila kita sholat maka kita tidak menyakiti binatang, tata cara sholat dan bersuci. Diawali dengan ber wudhu, niat sholat dan diakhiri salam. Bu guru menanyakan jumlah sholat wajib beserta jumlah rakaatnya. Dan ia menjelaskan bahwa sholat akan mengajarkan disiplin di kehidupan sehari-hari.⁹⁹

5. Tema Isra Mi'raj

Di rumah Syamil ia melihat kalender untuk mengecek tanggal merah hari besok yang diberitahu Dodo, sementara ayahnya sedang melihat televisi tentang peringatan isra mi'raj. Dodo mendekati ayahnya, dan bertanya sedang apa ayahnya. Ayah menjawab sedang melihat peringatan isra mi'raj, Syamil pun bertanya peringatan isra mi'raj itu apa, ayah menjawab isra mi'raj adalah peringatan hari besar islam yang diperingati setiap tanggal 27

⁹⁸ Chanel Youtube Syamil Dodo, "Syamil Dodo Jujur", Youtube, <https://youtu.be/LRW16TG6IU>, (0: 17), diakses pada 5 Juli 2020, pukul 19.00.

⁹⁹ Chanel Youtube Syamil Dodo, " Syamil Dodo Sholat 5 Waktu", Youtube, <https://youtu.be/RJDHBol7VsE>, (0: 18) , diakses pada 6 Juli 2020, pukul 09.35.

rajjab, Nabi Muhammad SAW melakukan isra mi'raj pada malam 27 rajjab dari masjidil haram ke masjidil aqsa.

Di masjidil aqsa melakukan miraj, beliau ke langit ke 7 dan mendapat perintah sholat dan mendapat keringanan sholat lima waktu. Syamil bertanya seberapa jauh dari mekah ke madinah, ayah menjelaskan Nabi menggunakan buroq sebagai kendaraannya yang secepat kilat sampai ke tempat yang dituju.¹⁰⁰

6. Tema Adzan

Kak Nadya yang sedang menyiram bunga mendengarkan suara adzan sholat ashar, ketika itu Syamil sedang asyik bermain mobil-mobilan sehingga tidak mendengarkan adzan. Kemudian Kak Nadya mengajak Syamil untuk sholat berjamaah, awalnya Syamil menolak karena sedang asyik-asyiknya bermain. Namun akhirnya Kak Nadya memberi nasihat untuk main setelah sholat, mereka pun sholat berjamaah dengan ibu dan ayahnya.

Sehabis sholat, Syamil bertanya mengapa sholat ditandai dengan adzan. Kak Nadya lalu menggoda karena saat sedang adzan Syamil asik bermain. Ayah Syamil menjelaskan bahwa saat Nabi sudah hijrah ke madinah, kaumnya menandai waktu sholat berdasarkan kira-kira berdasarkan cuaca. Akhirnya diputuskan dengan adzan karena Abdullah bin Said bermimpi mengenai panggilan untuk orang-orang ketika sholat dan sejak saat itu adzan menjadi panggilan untuk sholat.¹⁰¹

¹⁰⁰ Chanel Youtube Syamil Dodo, "Syamil Dodo Peristiwa Isra Mi'raj", Youtube, <https://youtu.be/XIafzA48o8E>, (0: 22), diakses pada 6 Juli 2020, pukul 11.15.

¹⁰¹ Chanel Youtube Syamil Dodo, "Syamil Dodo Adzan", Youtube, <https://youtu.be/mYPMgvCOCqM>, (0: 15), diakses pada 6 Juli 2020, pukul 14.26.

BAB IV
ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA FILM
KARTUN SYAMIL DAN DODO

A. Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo Berdasarkan Aspek Perkembangan NAM Usia 5-6 Tahun

Perlu adanya pendidikan untuk membentuk pondasi awal agar anak menjadi pribadi yang memiliki jiwa berakhlakul karimah dalam keyakinan akidah yang kokoh serta memiliki kepribadian yang bermoral dan mulia. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan muatan nilai aspek-aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral sesuai perkembangan anak usia 5-6 tahun yang terdapat pada film kartun Syamil dan Dodo, dan selanjutnya peneliti akan menganalisis konsep pendidikan keluarga yang berkaitan dengan aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral tadi. Pemaparan konsep pendidikan keluarga menggunakan teori yang telah dirancang peneliti sebelumnya. Berikut merupakan analisis peneliti berkaitan dengan judul penelitian pada film kartun Syamil dan Dodo:

1. Mengetahui Agama yang Dianut pada Tema “Mengesakan Allah”

Dalam film kartun Syamil dan Dodo dalam tema mengesakan Allah, Diceritakan di sore hari Dodo dipanggil teman-temannya untuk bertanding sepak bola. Saat pertandingan Dodo selalu menendang dengan semangat mengucapkan kekuatan dewa bulan, saat temannya juga ingin memasukan bola ke gawang Dodo juga mengucapkan dengan lantang tendangan kekuatan dewa bulan. Dodo pun percaya saja bahwa jika dia mengucapkan mantra kekuatan dewa bulan, maka akan mencetak goal. Dan akhirnya tim Dodo pun menang dalam pertandingan, setelah itu Dodo menyombongkan diri kepada teman-temannya bahwa tim mereka menang karena ia mengucapkan mantra kekuatan dewa bulan, temannya pun tidak setuju apalagi Syamil. Kak Nadya datang menawarkan es, kemudian ia memberi pencerahan bahwa menyembah selain Allah adalah syirik. Berikut

merupakan dialog mengenal agama yang dianut dalam tema mengesakan Allah:

Dialog Tokoh pada Tema Mengesakan Allah

Kak Nadya : Nah sudah pada adem kan? Tadi kenapa kalian ribut?

Syamil : Gini kak nadya, tadi Dodo bilang kita menang karena kekuatan dewa bulan.

Kak Nadya : Benar do?

Dodo : Ia kak.

Kak Nadya : Nah, sekarang dengarkan ya, kemenangan yang kalian dapat tadi adalah semata-mata karena pertolongan Allah, bukan pertolongan atau kekuatan siapapun termasuk dewa bulan. Ini adalah keyakinan yang prinsip bagi kita sebagai muslim. Kalau kita meyakini ada kekuatan selain Allah yang bisa memberikan manfaat atau musibah maka itu termasuk perbuatan syirik.

Syamil : Memang syirik itu apa sih kak Nadya?

Kak Nadya : Syirik itu artinya menjadikan sesuatu selain Allah sebagai Tuhan untuk disembah dan ditaati. Dan ini adalah dosa yang paling besar.

Anto : Termasuk minta pertolongan kepada dewa bulan?

Kak Nadya : Ya termasuk, karena kita dilarang bergantung dan memohon pertolongan kepada selain Allah.

Anto : Hayo loh do, dosa besar tuh kamu masuk neraka loh!

Kak Nadya : Dosa syirik memang bisa menjerumuskan seseorang masuk ke neraka kecuali dia bertaubat sebelum ajalnya tiba.

- Dodo* : *Ihhh Dodo nggak mau masuk neraka, takuuttt. Astaghfirullohaladzimmm Dodo nggak tahu ya Allah, ampuni Dodo ya ya Allah.*
- Kak Nadya* : *Ya sudah ini juga menjadi pelajaran bagi kita semua agar berhati-hati terhadap perbuatan syirik.*
- Amir* : *Memang apa saja yang termasuk perbuatan syirik itu kak?*
- Kak Nadya* : *Pertanyaan bagus Amir, yang termasuk perbuatan syirik itu antara lain, pertama menyembah patung, pohon atau benda-benda lain selain Allah, kedua mendatangi dukun atau paranormal dan meminta pertolongan kepada mereka, ketiga menyimpan dan mempercayai jimat-jimat yang bisa mendatangkan manfaat atau musibah. Nah itulah beberapa hal yang termasuk perbuatan syirik.¹⁰²*

Berdasarkan dialog tersebut, menerangkan bahwa dalam agama islam atau kita sebagai muslim tidak boleh menyembah kepada selain Allah. Hanya kepada Allah kita memiliki keyakinan, apabila kita meyakini ada kekuatan selain Allah maka itu merupakan dosa besar atau perbuatan syirik. Hanya kepada Allah kita meminta pertolongan, meminta kekuatan, hanya kepada-Nya kita beribadah. Dari penjelasan Kak Nadya yang terdapat dalam dialog yaitu “*Nah, sekarang dengarkan ya, kemenangan yang kalian dapat tadi adalah semata-mata karena pertolongan Allah, bukan pertolongan atau kekuatan siapapun termasuk dewa bulan. Ini adalah keyakinan yang prinsip bagi kita sebagai muslim. Kalau kita meyakini ada kekuatan selain Allah yang bisa memberikan manfaat atau musibah maka itu termasuk perbuatan syirik Nah, sekarang dengarkan ya, kemenangan*

¹⁰² Chanel Youtube Syamil Dodo, “Syamil Dodo Mengesakan Allah”, Youtube, <https://youtu.be/LjbSaPLRFfk>, (4: 31), diakses 5 Juli 2020, pukul 13.00.

yang kalian dapat tadi adalah semata-mata karena pertolongan Allah, bukan pertolongan atau kekuatan siapapun termasuk dewa bulan. Ini adalah keyakinan yang prinsip bagi kita sebagai muslim. Kalau kita meyakini ada kekuatan selain Allah yang bisa memberikan manfaat atau musibah maka itu termasuk perbuatan syirik.” dari dialog tersebut dapat kita simpulkan sebagai muslim, kita hanya memiliki keyakinan kepada Allah, agama islam melarang menyembah patung, pohon atau benda-benda lain, percaya pada dukun atau jimat, anak usia dini perlu dikenalkan dengan agama yang dianutnya serta perintah dan larangan dalam agama islam.

2. Mengerjakan Ibadah pada Tema “Adab Puasa”

Dalam Film kartun Syamil dan Dodo pada tema adab puasa terdapat tata cara berpuasa yang diajarkan oleh Ayah Syamil. Pada tema ini, saat waktu dzuhur tiba Dodo pergi ke masjid dengan sangat lemas karena sedang berpuasa. Disana saat ia mengambil air wudhu ia sangat ingin meminum air wudhu sehingga menengok sekelilingnya untuk meminum tanpa ketahuan orang sekitar. Tiba-tiba Syamil datang dan mengagetkan Dodo yang sedang meminum air wudhu Dodo pun menyangkal dan menyombongkan diri bahwa ia berbuka sampai waktu isya dan tidak perlu sahur. Dodo pulang ke rumah dan menceritakan pada ibunya, ibu Dodo memberikan nasihat bahwa segala sesuatu yang dilakukannya akan diketahui oleh Allah. Sementara di rumah, Syamil menceritakan semuanya kepada Ayah Syamil bahwa Dodo berpuasa hingga waktu isya datang dan tidak sahur lagi di pagi harinya, Ayah Syamil pun memberikan penjelasan kepada Syamil mengenai tata cara berpuasa yang baik serta apa saja yang dapat membetalkan puasa. Berikut dialog dalam film kartun Syamil dan Dodo mengerjakan ibadah dalam tema adab puasa:

Dialog Tokoh pada Tema Adab Puasa

Dodo : *Assalamualaikum.*

Ibu Dodo : *Walaikumussalam. Loh Dodo kenapa, kok lemas sekali tidak kuat ya puasanya?*

- Dodo* : *Dodo masih kuat kok bu, hanya saja hanya sajaaaa...*
- Ibu Dodo* : *Hanya saja apa do? Ayo ceritakan pada ibu.*
- Dodo* : *Kalau kita berwudhu kan kumur-kumur, itu batal tidak b?..*
- Ibu Dodo* : *Kalau tidak sengaja ya tidak batal, dan kalau sengaja itu batal. Sesungguhnya Allah itu Maha Tahu do.*
- Syamil* : *Ayah kata Dodo ia berpuasa tanpa sahur yah, lalu dia berbukanya setelah isya. Dodo itu kuat sekali ya yah tidak lapar.*
- Ayah Syamil* : *Bukan masalah kuat tidak kuat, puasa ramadhan itu ada tata cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.*
- Syamil* : *Tata cara seperti apa? aku tidak mengerti ayah.*
- Ayah Syamil* : *Pertama kita harus berniat puasa sebelum waktu subuh, sebagaimana yang pernah dikatakan nabi. Kedua makan sahur, yaitu makan di malam bulan ramadhan sejak lepas tengah malam hingga menjelang waktu subuh, dan makan sahur lebih baik di akhir waktu. Dalam sebuah hadist, Nabi bersabda : "Makan sahur lah, karena di dalam sahur ada berkah". Makan sahur ini penting, agar tubuh kita mempunyai energi atau tenaga untuk melakukan kegiatan esok harinya, misalnya sekolah, belajar, bekerja, memasak dan lain sebagainya dan sahur inilah yang membedakan umat islam dengan umat lainnya. Dan yang ketiga menjaga diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak membatalkan puasa atau merusak pahala puasa seperti marah-marah, mencuri atau juga bertengkar selain itu kita harus*

menyegerakan berbuka puasa bila waktunya sudah tiba. Dalam sebuah Hadist Qudsi Rasulullah bersabda: "Hamba yang paling cinta kepada-Nya ialah mereka yang menyegerakan berbuka".

*Syamil :Ooh begitu ya ayah, Alhamdulillah akhirnya Syamil tamat puasanya.*¹⁰³

Dari dialog pada film kartun Syamil dan Dodo tersebut dalam mengerjakan ibadah ada tata caranya sendiri sesuai yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Melakukan sesuatu, apalagi bersangkutan dengan ibadah kepada Allah SWT itu memiliki adab yang dalam Islam perlu untuk diperhatikan. Syamil yang belum mengerti mengenai tata cara berpuasa menanyakannya kepada ayahnya karena puasa yang dilakukan Dodo berbeda sekali dengannya, ayah Syamil menerangkan dengan rinci tata cara yang dianjurkan seperti Nabi seperti cuplikan dialog ini: *"Pertama kita harus berniat puasa sebelum waktu subuh, sebagaimana yang pernah dikatakan nabi. Kedua makan sahur, yaitu makan di malam bulan Ramadhan sejak lepas tengah malam hingga menjelang waktu subuh, dan makan sahur lebih baik di akhir waktu. Dalam sebuah hadist, Nabi bersabda: "Makan sahurlah, karena di dalam sahur ada berkah". Makan sahur ini penting, agar tubuh kita mempunyai energi atau tenaga untuk melakukan kegiatan esok harinya, misalnya sekolah, belajar, bekerja, memasak dan lain sebagainya dan sahur inilah yang membedakan umat Islam dengan umat lainnya. Dan yang ketiga menjaga diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak membatalkan puasa atau merusak pahala puasa seperti marah-marah, mencuri atau juga bertengkar selain itu kita harus menyegerakan berbuka puasa bila waktunya sudah tiba. Dalam sebuah Hadist Qudsi Rasulullah bersabda: "Hamba yang paling cinta kepadak ialah mereka yang menyegerakan berbuka". Syamil yang sedang berpuasa pun sudah mengerti tentang adab dalam berpuasa yang diajarkan oleh ayahnya.*

¹⁰³ Chanel Youtube Syamil Dodo, "Syamil Dodo Adab Puasa", Youtube, <https://youtu.be/cFsm814uDMk>, (1: 58), diakses pada 5 Juli 2020, pukul 15.10.

3. Berperilaku Jujur, Penolong, Sopan, Hormat, Sportif pada Tema “Jujur”

Pada tema jujur ini, menceritakan mengenai Dodo yang tidak jujur. Selesai bermain sepak bola, Syamil dan Anto meminta kepada Dodo untuk mentraktir es, karena Dodo yang menang pada pertandingan itu, akan tetapi Dodo tidak memiliki uang dan dia merayu Kak Nadya untuk membeli es tersebut. Kak Nadya memberi uang lima ribu kepada Dodo untuk membeli empat es. Setelah Dodo membeli empat es, ternyata bapak yang menjual es salah mengembalikan uang dengan lebih kepada Dodo, Dodo menyadari ketika sudah di tengah perjalanan pulang dan menganggap uang tersebut merupakan bonus kemudian diapun membeli jeruk dengan uang tersebut. Dodo member es kepada teman-temannya yang sudah lama menunggu. Dodo mengembalikan uang kembalian kepada Kak Nadya, Syamil heran melihat Dodo makan jeruk, dia bertanya dari mana Dodo mendapatkan jeruk itu, padahal sebelumnya Dodo mengatakan tidak memiliki uang. Kak Nadya pun juga ikut bingung, kemudia Kak Nadya menasihati Dodo karena tidak jujur. Berikut ini dialog pada tema jujur:

Dialog Tokoh pada Tema Jujur

Syamil : Lho kamu kok beli jeruknya cuma satu? Hayo dapat dari mana?

Dodo : Ya beli lah.

Anto : Kan katanya kamu tidak punya uang?

Dodo : Itu betul, tapi itu sebelum beli es. Etelah beli es lain cerita.

Kak Nadya : Masudnya kamu bagaimana do?

Dodo : Sebenarnya ini rahasia, tapi karena kak Nadya yang Tanya ya sudah deh Dodo ceritakan rahasia bagaimana Dodo mendapatkan jeruk ini. Tadi Dodo beli es dengan uang lima ribu, lalu paman tukang es mengembalikan dua ribu, yang seribu

Dodo kembalikan ke kak Nadya, yang seribu lagi Dodo belikan jeruk, itu dia hebatkan?

Syamil : Itu bukannya hebat do.

Anto : Kamu mengambil uangnya paman tukang es?

Dodo : Mengambil uangnya tukang paman es? Orang Dodo dikasih, itu kan bonus buat Dodo, paman tukang es itu tau kalau Dodo mencetak gol dengan hebat.

Anto : Dodo berarti kamu itu tidak jujur

Dodo : Tidak jujur bagaimana to? Kamu menuduh terus ya, Dodo tau itu karena kamu tidak dapat jeruk kan?

Anto : Andai dikasih pun aku tidak akan mau, kalau begitu cara mendapatkannya.

Dodo : Loh emangnya Dodo salah? Kan Dodo dikasih

Syamil : Betuk kamu dikasih tapi bukan sebagai bonus, itu pasti karena salah kembalian harusnya sribu jadi dua ribu.

Kak Nady : Lagian yang bilang itu bonus siapa do?

Dodo : Eeee Dodoo

Syamil : Tuh kan kamu tidak jujur do namanya, pertama kamu tidak mengembalikan uang paman tukang es, kedua kamu bilang jeruk itu dibeli dengan uang bonus.

Anto : Ketiga kamu kepedean do.

Kak Nadya : Eee sudah-sudah asaysmil, Anto tidak boleh begitu, menasihati boleh tapi jangan sampai membuat orang jadi malu, dan kamu do harus tahu apa yang kamu lakukan itu salah. Syamil benar mengatakan tidak jujur

Dodo : Emangnya jujur itu apa sih kak?

- Kak Nadya* : *Syamil, Anto kalian tahu?*
- Syamil dan Anto* : *(Geleng-geleng kepala)*
- Kak Nadya* : *Begini ya, jujur adalah keselarasan antara ucapan dengan perbuatan, jadi kalau sesuatu diberikan sesuai dengan keadaan yang ada maka dikatakan jujur, tapi kalau tidak maka dikatakan dusta, kejujuran itu ada pada ucapan juga ada pada perbuatan. Allah mencintai orang yang berbuat jujur dan mereka akan mendapatkan pahala dan ridha dari Allah, sedangkan bagi mereka yang berdusta akan mendapatkan dosa dan murka-Nya.*
- Dodo* : *Lalu bagaimana dong, jeruknya sudah di dalam perut nih*
- Syamil* : *Kamu yang tanggung dosanya do*
- Dodo* : *Yang tidak jujur kan bukan Cuma Dodo, tuh Anto juga tidak jujur*
- Anto* : *Jangan sembarangan nuduh kamu do, aku cuman minum es saja, kamu jangan macam-macam do, itu fitnah namanya.*
- Dodo* : *Bukan yang itu to*
- Anto* : *Lalu yang mana*
- Dodo* : *Yang waktu itu, kamu mengembalikan uang belanja ibu mu dua ribu, tapi yang dikasihkin cuma seribu, ingat kan to?*
- Syamil* : *Loh kamu tau kok diam saja do?*
- Dodo* : *Karena Dodo dibagi lima ratus*
- Kak Nadya* : *Dodo dodo ya sudah ni kemblikan uang tadi, sama paman tukang es.*

Dodo : Siapp boss....¹⁰⁴

Dari dialog dengan tema jujur diatas, Dodo yang tidak jujur mendapatkan nasihat dari Kak Nadya karena uang yang Dodo belikan untuk jeruk merupakan uang dari paman tukang es. Kak Nadya yang mendengar Dodo mendapat uang bukan miliknya memberi penjelasan mengenai jujur, seperti pada dialog berikut: *“Begini ya, jujur adalah keselarasan antara ucapan dengan perbuatan, jadi kalau sesuatu diberikan sesuai dengan keadaan yang ada maka dikatakan jujur, tapi kalau tidak maka dikatakan dusta, kejujuran itu ada pada ucapan juga ada pada perbuatan. Allah mencintai orang yang berbuat jujur dan mereka akan mendapatkan pahala dan ridha dari Allah, sedangkan bagi mereka yang berdusta akan mendapatkan dosa dan murka-Nya.”* Jadi, jujur untuk kita adalah perbuatan yang harus kita jadikan pegangan hidup untuk mendapat Ridha Allah Swt di setiap langkah kita di dunia ini. Kak Nadya juga menjadi contoh ia menolong Dodo yang tidak mempunyai uang untuk membelikan es temannya, dalam film kartun Syamil dan Dodo juga mencontohkan sikap sportif yang mereka bermain pertandingan sepak bola.

4. Menjaga Kebersihan dan Lingkungan pada Tema “Sholat 5 Waktu”

Pada film kartun Syamil dan Dodo tema sholat 5 waktu ini, Dodo yang akan berangkat ke sekolah melihat kucing yang sedang berjalan dan dengan sifat jailnya Dodo menendang kucing tersebut. Kemudian Dodo dan Syamil bertemu di jalan dan berangkat ke sekolah bersama, Dodo mengambil kerikil untuk melemparnya pada anjing, anjing itu pun berlari ketajutan. Syamil yang merasa terganggu pun menasihati Dodo, bahwa orang yang sholat tidak akan menyakiti binatang. Saat itu bel berbunyi, bu guru menjelaskan arti dari sholat dan memberi pencerahan bahwa sholat itu sesungguhnya mencegah dari perbuatan keji dan munkar, menjelaskan tata cara sholat dan bersuci. Diawali dengan ber wudhu, niat sholat dan diakhiri salam. Bu guru menanyakan jumlah sholat wajib beserta jumlah rakaatnya.

¹⁰⁴ Chanel Youtube Syamil Dodo, “Syamil Dodo Jujur”, Youtube, <https://youtu.be/LRW16TG6IU>, (4: 47), diakses pada 5 Juli 2020, pukul 19.00.

Dan ia menjelaskan bahwa sholat akan mengajarkan disiplin di kehidupan sehari-hari. Dibawah ini adalah dialog dari tokoh film kartun Syamil dan Dodo tema sholat 5 waktu:

Dialog Tokoh pada Tema Sholat 5 Waktu

Syamil : Ayo do sebentar lagi kan bel masuk sudah berdering, loh do kenapa kau mengambil batu?

Dodo : (Melempar batu kepada anjing), hahahahaha.

Syamil : Apa salah anjing itu, sampai kau lempar batu? Kenapa do?

Dodo : Ya karena dia anjing, jadi Dodo lempar pake batu, bukan hanya itu tadi kucing juga Dodo tendang sampai mental dan anak ayam Dodo suruh menarik gerobak mainan, hahahaha asikk kan?

Syamil : Kamu tidak pernah sholat ya do?

Dodo : Dodo sholat..

Syamil : Kalau kamu sholat kenapa kamu jahat sama binatang?

Dodo : Memang apa hubungannya sholat sama binatang, Dodo jadi tidak mengerti, hayo apa?

Syamil : Kata ayahku kalau orang sholat tidak akan pernah bertindak kejam, (bel berbunyi) hahh sudah bel sekolah ayoo!

Bu guru : Sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan keji dan munkar, artinya kalau orang sholat tidak akan berbuat keji, jadi kalau sering menjahati binatang pasti sholatnya itu belum benar.

Dodo : Haaaaa

Syamil : Do dengarkan, makanya aku bilang jangan jahat sama binatang.

Bu guru : Sholat menurut bahasa adalah doa, sebelum sholat kita harus bersuci terlebih dahulu atau berwudhu,

kita berniat sholat dan berdiri menghadap kiblat yaitu ka'bah di mekah. Takbiratul ikhram membaca Allahuakbar, kemudian membaca surat Al-Fatihah, Allahuakbar ruku', Samiallahuliman hamidah, I'tidal, Allahuakbar sujud, Allahuakbar duduk tahyat, kemudian sholat kepada Nabi dan yang terakhir salam. Sholat wajib terdiri dari 5 waktu dan coba sebutkan berapa jumlah sholat dan rakaatnya. Dengan sholat kita akan selalu mengingat Allah yang menciptakan Alam semesta, melakukan sholat pada waktunya mengajarkan kita disiplin untuk melakukan hal lain pada waktunya juga. Disiplin waktu bermain, disiplin waktu belajar di rumah, disiplin waktu tidur, disiplin dalam segala hal. Nah begitu anak-anak mengerti kan, apa ada yang tidak mengerti?.

Dodo : Ibu guru, kenapa ibu tahu Dodo suka jahat sama binatang? padahal Dodo kan tidak pernah bilang pada ibu guru.

Ibu guru : Loh, ibu tidak tahu kalau kamu sering jahat sama binatang, malah baru tau dari kamu sekarang ini, kalau masih jahat sama binatang berarti sholatmu belum benar.

Dodo : Baik bu guru Dodo janji tidak akan menyakiti binatang lagi.¹⁰⁵

Dari film kartun Syamil dan Dodo dalam sholat 5 waktu tersebut, mengajarkan kepada kita untuk menyayangi sesama makhluk hidup, karena menyayangi binatang juga merupakan pendidikan akhlak pada lingkungan. Akhlak terhadap lingkungan juga berarti kita menjaga binatang, tumbuh-

¹⁰⁵ Chanel Youtube Syamil Dodo, “ Syamil Dodo Sholat 5 Waktu”, Youtube, <https://youtu.be/RJDHBol7VsE>, (0: 59) , diakses pada 6 Juli 2020, pukul 09.35.

tumbuhan dan benda lainnya. Sebagai umat islam yang diajarkan agamanya untuk menyayangi binatang, kita juga seharusnya dapat menjaga diri untuk tidak semena-mena kepada binatang, menjaga lingkungan, menjaga alam sekitar dan lain-lain. Seperti yang diajarkan Baginda Nabi Muhammad Saw, yang sangat menyayangi binatang, karena binatang dapat mendatangkan pahala bagi yang menyayanginya apalagi merawatnya dengan penuh kasih. Dalam cuplikan dialog diatas dapat kita jadikan pelajaran untuk menyayangi binatang, berikut cuplikan dialog bu guru yang menjelaskan untuk menyayangi binatang: *“Sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan keji dan munkar, artinya kalau orang sholat tidak akan berbuat keji, jadi kalau sering menjahati binatang pasti sholatnya itu belum benar.”* Dalam cuplikan dialog tersebut mengandung pesan moral agar kita menyayangi binatang, ibadah sholat yang dilakukan seharusnya karena ikhlas Allah ta’ala sehingga dalam bersikap pun akan mencerminkan bagaimana sholatnya. Bagi yang tidak menyayangi binatang berarti melenceng dari agama islam yang dimana agama islam adalah agama yang sempurna, agama yang membawa kasih dan sayang bagi sesama makhluk yang hidup di alam semesta. Penjelasan dari bu guru merupakan bagian dari menjaga lingkungan dimana kita berada, pendidikan untuk menjaga lingkungan merupakan bagian dari kasih sayang sesama makhluk hidup.

5. Mengetahui Hari Besar Agama pada Tema “Isra Mi’raj”

Pada film kartun Syamil dan Dodo tema isra mi’raj ini, Syamil awalnya sedang melihat kalender yang dikabarkan Dodo bahwa esok libur sekolah karena tanggal merah. Syamil lalu menghampiri ayahnya yang sedang menonton televisi dan bertanya sedang menonton apa. Ayah Syamil menjawab sedang menonton isra mi’raj dan Syamil pun bertanya isra mi’raj itu apa. Ayah Syamil kemudian menjelaskan secara rinci mengenai isra miraj dan bagaimana perjalanan Nabi sampai di langit ke tujuh dan mendapatkan perintah shalat. Mengenai hal tersebut, berikut ini dialog tokoh pada tema isra mi’raj dalam film kartun Syamil dan Dodo:

Dialog Tokoh pada Tema Isra Mi'raj

Syamil : Ayah ini acara apa?

Ayah Syamil : (Menonton televisi) Itu peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad.

Syamil : Oh pantas saja besok libur, peringatan isra mi'raj itu apa ayah?

Ayah Syamil : Hahaha, isra mi'raj itu hari besar islam yang diperingati setiap tanggal 27 rajjab, pada tanggal tersebut Nabi melakukan isra mi'raj, begitu Syamil.

Syamil : Isra mi'raj itu apa ayah?

Ayah Syamil : Wah, Syamil kalau di jelaskan harus tuntas ya? Baiklah ayah akan jelaskan semuanya. Isra mi'raj terdiri dari dua kata yaitu isra dan mi'raj, terjadi pada malam 27 rajjab 620 Masehi atau 2 tahun sebelum hijrah. Isra adalah perjalanan Nabi dari Masjidil Haram melalui Tasrif atau disebut Kota Madinah setelah Nabi hijrah, Madinah-bukit Tursinah-Betlehem dan berakhir di Masjidil Aqsa di Kota Yerusalem dari Masjidil Aqsa melakukan Mi'raj naik sampai ke langit ke tujuh. Nabi Muhammad bertemu dengan Allah Swt dan mendapat perintah shalat, pada mulanya Allah mewajibkan 50 kali shalat bagi umat islam dalam sehari, kemudian setelah Nabi Muhammad berulang kali memohon keringanan waktu shalat bagi umat islam, Allah pun mengurangnya menjadi 5 kali dalam sehari semalam. Jadi, shalat lima waktu yang kita kerjakan kita sekarang ini, adalah oleh-oleh dari isra mi'raj nya Nabi Muhammad

- Syamil* : mmmm, jadi dari masjidil haram ke masjidil aqsa, berapa jauh?
- Ayah Syamil* : Kira-kira antara Jakarta Surabaya, isra mi'raj dilakukan hanya dalam satu malam
- Syamil* : Ooh kalau itu tidak aneh, naik saja pesawat terbang dari Jakarta pergi ke Surabaya lalu kembali lagi ke Jakarta, itu hanya menggunakan 4 jam.
- Ayah Syamil* :Hahahaha Syamil-syamil, mungkin isra mi'raj itu lebih mudah diterima orang jaman sekarang karena dalam semalam bisa bolak balik naik pesawat dari masjidil haram ke masjidil aqsa, tapi pada jaman nabi tidak ada pesawat. Pada jaman itu, orang melakukan perjalanan dengan jalan kaki atau naik unta.
- Syamil* : Ooh, Ayah Nabi Muhammad kan isra mi'rajnya pake pesawat buroq, sampai sekarang pesawat itu masih ada. Syamil pernah lihat.
- Kak Nadya* : Ahh Syamil, kamu salah. Buroqnya Nabi Muhammad bukan pesawat terbang, tapi makhluk yang Allah ciptakan yang kecepatannya seperti kilat.¹⁰⁶

Berdasarkan dari film kartun Syamil dan Dodo tersebut kita sebagai umat muslim, sepatutnya mengetahui hari besar agama seperti Syamil yang ingin mengetahui hari besar agama islam yaitu isra mi'raj. Mengetahui hari besar agama merupakan wujud dari kecintaan kita kepada Allah Swt serta Nabi Muhammad Saw. Sebagai orang tua Ayah Syamil memberikan pengetahuan kepada anaknya seperti pada cuplikan dialog ini: “Wah, Syamil kalau di jelaskan harus tuntas ya? Baiklah ayah akan jelaskan semuanya.

¹⁰⁶ Chanel Youtube Syamil Dodo, “Syamil Dodo Peristiwa Isra Mi'raj”, Youtube, <https://youtu.be/XIafzA48o8E>, (0: 50), diakses pada 6 Juli 2020, pukul 11.15.

Isra mi'raj terdiri dari dua kata yaitu isra dan mi'raj, terjadi pada malam 27 rajjab 620 Masehi atau 2 tahun sebelum hijrah. Isra adalah perjalanan Nabi dari Masjidil Haram melalui Tasrif atau disebut Kota Madinah setelah Nabi hijrah, Madinah-bukit Tursinah-Betlehem dan berakhir di Masjidil Aqsa di Kota Yerussalem dari Masjidil Aqsa melakukan Mi'raj naik sampai ke langit ke tujuh. Nabi Muhammad bertemu dengan Allah Swt dan mendapat perintah shalat, pada mulanya Allah mewajibkan 50 kali shalat bagi umat islam dalam sehari, kemudian setelah Nabi Muhammad berulang kali memohon keringanan waktu shalat bagi umat islam, Allah pun mengurangnya menjadi 5 kali dalam sehari semalam. Jadi, shalat lima waktu yang kita kerjakan kita sekarang ini, adalah oleh-oleh dari isra mi'raj nya Nabi Muhammad. ” Mengetahui hari besar pada agama kita, seperti pada film Syamil dan Dodo ini, sangat penting untuk anak karena anak usia dini yang masih mengalami masa pertumbuhan biasanya sangat ingin mengetahui segala sesuatunya dengan rinci. Sehingga sangatlah tepat untuk memberikan pengetahuan keislaman tentang hari besar agama untuk menambah kecintaan anak kepada Allah Swt.

6. Menghormati (toleransi) agama orang lain pada Tema “Adzan”

Kak Nadya yang sedang menyiram bunga mendengarkan suara adzan sholat ashar, ketika itu Syamil sedang asyik bermain mobil-mobilan sehingga tidak mendengarkan adzan. Kemudian Kak Nadya mengajak Syamil untuk sholat berjamaah, awalnya Syamil menolak karena sedang asyik-asyiknya bermain. Namun akhirnya Kak Nadya memberi nasihat untuk main setelah sholat, mereka pun sholat berjamaah dengan ibu dan ayahnya. Sehabis sholat, Syamil bertanya mengapa sholat ditandai dengan adzan. Kak Nadya lalu menggoda karena saat sedang adzan Syamil asik bermain. Ayah Syamil menjelaskan bahwa saat Nabi sudah hijrah ke madinah, kaumnya menandai waktu sholat berdasarkan kira-kira berdasarkan cuaca. Akhirnya diputuskan dengan adzan karena Abdullah bin Said bermimpi mengenai panggilan untuk orang-orang ketika sholat dan sejak saat itu adzan menjadi panggilan

untuk shalat. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini adalah dialog para tokoh pada film kartun Syamil dan Dodo dalam tema adzan:

Dialog Tokoh pada Tema Adzan.

(Adzan Shalat Ashar berkumandang)

Kak Nadya : (Menyiram bunga sambil bersholawat)

Dodo :(Bermain mobil-mobilan) ngeng ngengg hahahahaha.

Ayah Syamil : Allahuakbar, laa haula wala kuwwata illabillah, mari bu kita shalat ashar

Syamil : Ngenggengggg

Kak Nadya : Ayo Mil ayo kita shalat!

Syamil : Wahhh aku sedang seru kak nanti saja.

Kak Nadya : Eh mainnya dilanjutkan nanti saja, setelah shalat

Syamil : Baiklah Kakaku yang baik tenang saja

(Shalat berjama'ah)

Syamil : Ayah aku ingin tanya kenapa waktu shalat ditandai dengan adzan?

Ayah Syamil : Wah, kok masih kecil sudah berfikir seperti itu? pertanyaanmu bagus sekali nak.

Kak Nadya : Karena saat adzan Syamil selalu mengeluh sedang tanggung bermain kan?

Syamil : Wleee, kakak tidak bisa memberikan pertanyaan bagus kan?

Ayah Syamil : Sudahh jangan bertengkar, kalian mau mendengarkan tidak mendengarkan penjelasan Ayah tentang adzan?dengarkan baik-baik ya. Begini sejarahnya anak-anakku, setelah kaum muslimin hijrah dari Mekah ke Madinah dan belum lama tinggal disana, pada waktu itu mereka hanya berdasar pada kira-kira waktu shalat tiba, karena belum ada cara yang tepat untuk

*memanggil orang-orang berkumpul ke tempat sholat. Sahabat Nabi bernama Abdullah Bin Said bermimpi tentang lafadz adzan, nah demikianlah asalnya sejak saat itu adzan dikumandangkan oleh umat islam saat waktu sholat.*¹⁰⁷

Dari cerita film kartun Syamil dan Dodo cuplikan dialog diatas, kita sebagai muslim sejati seharusnya menghormati agama, apalagi agama kita sendiri, seperti keluarga Syamil yang menghargai saat adzan berkumandang membalas kalimat adzan oleh Ayah Syamil, dan langsung memenuhi panggilan adzan dengan sholat berjamaah. Seperti disebutkan tadi, berikut cuplikan dialog ayah Syamil: “*Allahuakbar, laa haula wala kuwwata illabillah, mari bu kita sholat ashar.*” Dari film tersebut mengandung pesan bahwa sebagai umat muslim, apabila kita mendengarkan adzan harus khushyuk dan meninggalkan pekerjaan yang sedang kita lakukan. Seperti Dodo yang sedang asyik bermain mobil-mobilan mendapat nasihat dari Kak Nadya dan Dodo menurutinya.

B. Analisis Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo

Pendidikan Keluarga dapat diartikan sebagai usaha dan upaya orangtua dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pembinaan dan pembentukan kepribadian anak serta memberikan bekal pengetahuan terhadap anak. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak.¹⁰⁸ Sehingga, keluarga memiliki peranan yang sangat utama dalam menentukan bagaimana moral serta pribadi yang dimiliki anaknya dewasa nanti. Berikut ini, adalah analisis konsep pendidikan keluarga dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada film kartun Syamil dan Dodo:

¹⁰⁷ Chanel Youtube Syamil Dodo, “Syamil Dodo Adzan”, Youtube, <https://youtu.be/mYPMgvCOCqM>, (0: 22), diakses pada 6 Juli 2020, pukul 14.26.

¹⁰⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, ..., hlm. 49.

1. Nilai Agama

a. Konsep Pendidikan Keluarga Mengenal Agama yang dianut pada Tema “Mengesakan Allah”

Dalam film kartun Syamil dan Dodo pada tema Mengesakan Allah yang sudah penulis paparkan diatas, Kak Nadya meluruskan mengenai pemikiran Dodo yang salah saat pertandingan sepak bola yang menganggap dewa bulan sebagai pemberi kemenangan pada tim Dodo. Hal tersebut dapat dijadikan contoh oleh orang tua, bahwa pengenalan agama sangat diperlukan untuk memberi dasar pendidikan agama pada anak sehingga tidak berpikir melenceng dari aturan agama. Pendidikan anak usia dini dalam keluarga perlu menanamkan aqidah yang kokoh sejak usia dini, perlu adanya pengenalan agama yang dianutnya sehingga anak kelak akan menjadi investasi yang berharga bagi orang tua di dunia maupun di akhirat. Kak Nadya dalam film kartun tersebut, sebagai kakak yang peduli dan menyayangi adik-adiknya, ia menasihati adik serta teman-teman adiknya bahwa di agama islam, dilarang menyembah kepada siapapun kecuali Allah SWT. Dalam film kartun tersebut juga diceritakan Dodo yang mengucapkan mantra kekuatan dewa bulan untuk menendang bola agar masuk ke gawang, hal tersebut karena efek dari menonton film yang tidak memiliki nilai edukasi. Anak-anak memang merupakan peniru yang ulung dan peniru yang sangat kuat, anak akan menirukan hal-hal atau pengalaman yang terjadi di sekitarnya. Sehingga peran keluarga sebagai pendidik utama harus mengenalkan serta menanamkan agama yang dianutnya agar anak memiliki jiwa spiritual dan tidak akan memiliki hati yang keras, kering serta susah menerima hidayah kebenaran.

Kak Nadya sebagai orang yang lebih paham dengan agama memberikan pengarahan kepada adik serta teman-temannya dengan memberikan perlindungan kepada adiknya, perlindungan disini termasuk kedalam perlindungan moral atau fungsi proteksi dalam pendidikan keluarga agar anak yang tadinya belum mengerti mengenai perbuatan yang dilakukannya untuk segera memperbaiki dengan menuntun disertai

penjelasan yang mudah dipahami oleh anak-anak. Tokoh Kak Nadya pada episode ini menjadi pelindung bagi adik-adiknya agar tidak salah pemikiran dan dapat membahayakan mereka pada perbuatan buruk lainnya. Selain itu dalam cuplikan dialog pada episode ini, Kak Nadya mendidik adik-adiknya menggunakan metode dialog, dijelaskan bahwa Kak Nadya menjelaskan mengenai permasalahan yang dihadapi adik-adiknya dengan memberi nasihat dan menanamkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama atau fungsi religi. Kak Nadya juga menjelaskan bahwa konsekuensi yang didapatkan apabila menyembah kepada selain Allah. Dengan itu lingkungan keluarga perlu memperhatikan bagaimana cara menanamkan nilai agama dan moral pada anak yang sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.

Mengenalkan agama pada anak dalam pendidikan keluarga, dapat dikenalkan dengan cara berikut ini:

1). Mengenalkan Tuhan

Tuhan bagi anak adalah sesuatu yang asing dan abstrak, namun pada usia taman kanak-kanak, pertumbuhan kecerdasan anak masih terkait dengan alat inderanya, dan belum mampu memahami hal-hal yang abstrak.¹⁰⁹ Dalam mengenalkan Tuhan kepada anak yang masih berpikir konkret, keluarga dapat mengenalkan dengan berbagai macam cara yaitu; Mengenalkan anak lewat alam sekitar yang dapat melihat keindahan kebesaran Allah SWT, Mengenalkan lewat cinta melalui sentuhan, ucapan sikap dan itu sifat-sifat Allah SWT, Mengenalkan anak lewat cerita, Mengenalkan lewat kebiasaan doa dan tanggung jawab ibadah serta yang dilarang dalam agama, Mengenalkan lewat media gambar atau video dll.

2). Mengenalkan Ibadah kepada Allah SWT

Anak perlu dikenalkan dengan ibadah kepada Allah SWT, dalam pengenalan ibadah kepada Allah terhadap anak usia taman kanak-kanak

¹⁰⁹ Yuliani Dwi Astuti, *Ayah, Ibu Ajari Aku lagu Sederhana*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 19.

harus dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan dan sederhana dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian perkembangan jasmani dan rohani anak.¹¹⁰ Hal tersebut dapat dilakukan melalui melibatkan langsung dari anak-anak dalam melaksanakan ibadah wajib. Ibadah perlu diperkenalkan dan ditanamkan bisa melalui kebiasaan sholat berjamaah bersama secara menyenangkan dan mengenalkan kewajiban seorang muslim .

3). Menanamkan Akhlak yang baik

Penanaman nilai akhlak akan berhasil baik jika kita memiliki kepribadian atau akhlak yang baik, memiliki sifat-sifat yang terpuji, mengerti psikologis anak, mencintai anak-anak dan disenangi oleh mereka, sehingga menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.¹¹¹ Orang tua dapat mengajarkan anak untuk berdoa saat sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, karena merupakan pangkal dari keselamatan. Selain itu orang tua dapat mengajarkan kepada anak untuk memiliki rasa syukur dengan apa yang sudah ia miliki dan mengucapkan hamdalah setelah melakukan aktivitas, itu akan membuat anak menjadi terbiasa bersyukur karena syukur merupakan kunci dari kebahagiaan.

Berdasarkan uraian tersebut kaitannya dengan konsep pendidikan keluarga pada film kartun Syamil dan Dodo yaitu mengenalkan agama untuk anak usia dini perlu adanya penanaman aqidah yang kokoh, anak perlu diarahkan dengan pembiasaan meminta doa serta pertolongan hanya kepada Tuhan-Nya saja yaitu kepada Allah SWT, mengerti akan bahaya yang ditimbulkan jika meminta kepada selain Allah akan menimbulkan perbuatan syirik yang dilarang Allah dan yang paling pertama adalah memberitahukan kepada anak bahwa agama seorang muslim yaitu agama islam agama yang diridhai Allah Swt. Hal tersebut juga perlu dengan bimbingan orang tua, perlu memberikan pemahaman kepada anak-anak

¹¹⁰ Yuliani Dwi Astuti, *Ayah, Ibu Ajari Aku lagu Sederhana,*, hlm. 21.

¹¹¹ Yuliani Dwi Astuti, *Ayah, Ibu Ajari Aku lagu Sederhana,*, hlm. 21.

dalam agama islam , segala ibadah serta meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT Sang pemberi kehidupan.

b. Konsep Pendidikan Keluarga Mengerjakan Ibadah pada Tema “Adab Puasa”

Dalam mengerjakan ibadah, orang tua perlu menanamkan sejak dini dengan mengarahkan pada anak segala sesuatu yang kita kerjakan karena Allah ta’ala akan bernilai ibadah. Ibadah yang kita lakukan pun, memiliki adab tersendiri yang bernilai ikhlas, bukan semena-mena dalam mengerjakannya. Misalnya adab berpuasa yang memiliki pesan edukasi dan moral pada film Syamil dan Dodo, dalam berpuasa tidak boleh berbohong saat mengerjakan ibadah, tidak boleh marah-marah, serta mencuri.

Pendidikan keluarga dalam episode Syamil dan Dodo pada tema adab puasa ini, dijelaskan bahwa Syamil yang melihat Dodo tidak bersungguh-sungguh dalam puasa menanyakan kepada Ayah Syamil. Kemudian Ayah Syamil yang berperan sebagai orang tua dalam pendidikan keluarga mendidik Syamil dengan menggunakan fungsi edukasi serta fungsi religi, karena Ayah Syamil menjelaskan bagaimana adab berpuasa, disini Ayah Syamil memperkenalkan bagaimana tata cara puasa itu serta apa saja yang membatalkannya. Ayah Syamil menanamkan nilai religi dengan menerangkan hadist yang berkaitan dengan puasa dengan menggunakan metode dialog.

Menurut Imam Besar Ibnu Taimiyah, Ibadah adalah istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah SWT dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang terlihat ataupun tak terlihat. Dalam melaksanakan ibadah, kita tentunya berharap ibadah kita diterima Allah Swt. Karena itu, ada dua hal yang harus ada ketika kita beribadah, yaitu:¹¹²

- 1). Sesuai syariat. Artinya, sesuai dengan perintah Allah Swt dalam Al-Qur’an dan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam hadist.

¹¹² Irma Irawati H, *Keajaiban Ibadah Setiap Waktu*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2014), hlm. 5.

2). Niat yang benar, yakni hanya karena Allah SWT semata.

Mengerjakan ibadah bagi anak usia dini perlu ditanamkan dan diterapkan beserta adabnya, tidak boleh asal-asalan karena jika ibadah kita hanya sekedar sebagai syarat untuk melakukannya tanpa melihat benarnya, maka tidak akan ada nilainya di mata Allah Swt karena tidak berlandaskan keikhlasan. Orang tua juga hendaknya selalu mengingatkan anak untuk beribadah sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh syariat.

Ibadah merupakan tujuan dari penciptaan manusia di bumi ini. Allah berfirman: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.” (Qs. Adz-Dzaariyaat [51]:56-58).¹¹³ Allah Swt memberi tahu kepada kita bahwa hikmah dari penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka beribadah tunduk hanya kepada Allah Swt. Allah tidak memerlukan ibadah mereka, karena Allah Maha Kaya namun mereka-lah yang membutuhkan ibadah, karena manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah karena ketergantungannya kepada Allah Swt.

Pendidikan ibadah dari orang tua kepada anaknya dapat diajarkan melalui berbagai cara bisa dengan melalui pembiasaan, metode bercerita, kisah teladan, nasihat, metode pengawasan, metode *reward and punishment*, menonton video dan lain sebagainya yang dapat mengakrabkan anak dengan ibadah. Seperti mengajarkan anak dengan rukun islam dan rukun iman, jelaskan rukun islam dan rukun iman dengan cara sederhana namun menyenangkan bagi anak seperti dibuat lagu atau menonton video islami.

Orang tua perlu mengajarkan anak dengan beribadah kepada Allah Swt selain berpuasa dapat dimulai dengan mengenalkan kebersihan, baik anggota badan, pakaian maupun lingkungan. Selanjutnya dapat dilakukan

¹¹³ Subki Al-Bughury, Hendri Kusuma Wahyudi, *Dahsyatnya Ibadah Malam*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), hlm. 25.

dengan cara pembiasaan hafalan surat-surat pendek, waktu-waktu sholat, membiasakan berdoa dan berdzikir pada setiap kegiatan, mengajarkan cara berwudhu, gerakan-gerakan sholat, mengenalkan pengertian zakat secara sederhana, puasa serta mengenalkan ibadah haji dengan manasik haji.¹¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut konsep Pendidikan Keluarga yang berkaitan dengan mengerjakan ibadah dalam tema adab puasa pada film kartun Syamil dan Dodo, Orang tua selain perlu mengajak anaknya untuk mengerjakan ibadah juga harus menerangkan adab beribadah yang dianjurkan oleh Allah Swt serta Rasulullah SAW. Karena ibadah merupakan kunci dari kita mendekatkan diri kepada Allah Swt, maka dari itu sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan pada anak tentang tata cara beribadah serta hal yang dapat membatalkannya.

c. Konsep Pendidikan Keluarga Mengetahui Hari Besar Agama pada Tema “Isra Mi’raj”

Keluarga hendaknya menjadi sarana penyalur pengetahuan bagi anak-anaknya, dengan mengetahui makna dibalik hari besar agama islam maka anak akan semakin taat beribadah kepada Allah Swt, karena setiap perbuatan yang didasarkan pada niat karena Allah ta’ala maka itu akan bernilai ibadah. Hari besar dalam agama islam juga sebaiknya kita peringati dan rayakan karena merupakan hari suci umat islam dan terdapat makna dan keutamaan dari setiap datangnya hari besar dalam agama islam. Seperti pada film kartun Syamil dan Dodo pada tema Isra Mi’raj yang menceritakan bahwa Syamil yang memiliki rasa penasaran dengan hari besar Isra Mi’raj dan bertanya kepada ayahnya. Ayah Syamil sebagai orang tua menjelaskan apa itu Isra Mi’raj dan bagaimana kisah dibalik hari Isra Mi’raj. Orang tua hendaknya menanamkan nilai kereligiusan pada anak sejak dini, agar anak memiliki hati yang lembut serta patuh untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

Pada tema Isra Mi’raj ini, Ayah Syamil yang sedang melihat acara televisi peringatan Isra Mi’raj menjelaskan makna dibalik perayaan Isra

¹¹⁴ Yuliani Dwi Astuti, Ayah, Ibu Ajari Aku lagu Sederhana,, hlm. 20.

Miraj dengan menggunakan fungsi kasih sayang serta religi dalam pendidikan keluarga. Dimana, Ayah Syamil yang penyayang serta Kak Nadya yang ceria sangat menyayangi Syamil sehingga terbentuk suasana yang hangat. Ayah Syamil menjelaskan bahwa peringatan Isra Mi'raj dilakukan oleh Nbi Muhammad Saw. Pada zaman dahulu melakukan perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, Ayah Syamil menggunakan metode kisah untuk memberikan pemahaman kepada anaknya.

Hari besar dalam agama islam dapat kita jelaskan pada anak secara singkat namun dapat menarik perhatian anak seperti dalam mengenalkan tanggal-tanggal hijriyah dengan menggunakan nyanyian islami, selanjutnya sebutkan makna dari setiap tanggal mengapa tanggal tersebut dirayakan sebagai perayaan agama, dengan begitu anak dapat mengetahui asal muasal hari-hari besar agama islam. Bercerita kepada anak usia dini merupakan cara yang efektif dan metode yang sangat menyenangkan di usianya, karena anak pada usia ini masih mengetahui hal-hal yang konkret saja. Orang tua dalam bercerita agar membuat anak tertarik bisa bercerita diselingi dengan nyanyian dari kisah tauladan atau dari kisah hari besar agama, cerita yang ringan, menggembirakan, dan penuh ekspresi serta mengandung imajinasi akan membuat anak bersemangat dalam mendengarkan.

Peristiwa penting pada hari besar agama islam merupakan hari yang istimewa, peristiwa tersebut berupa tindakan langsung dari Allah Swt. Memberikan pengetahuan mengenai hari besar dalam islam juga merupakan penanaman aqidah atau rukun iman kepada anak, dengan memberikan pemahaman sebab dari adanya hari besar agama, anak akan semakin takjub dan tertarik untuk beribadah kepada Allah Swt. Penerapan aqidah dari keluarga dapat diawali dengan meletakkan dasar-dasar iman kepada anak yaitu dalam iman kepada Allah Swt, orang tua dapat mengajarkan pada anaknya kalimat tauhid dan lebih baik semenjak anak lahir dan mendengar adzan dari ayahnya, karena adzan merupakan persaksian untuk menyembah

hanya kepada Allah Swt dan itu baik untuk mengetuk hati pertama kali saat bayi dilahirkan.

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan keluarga pada anak usia dini oleh orang tua hendaknya menjelaskan tentang makna dari hari-hari besar agama islam apabila kita sedang memperingatinya agar anak ter edukasi dan menjadi paham dengan peristiwa-peristiwa istimewa yang terjadi pada jaman ke-Nabian. Apalagi di masa sekarang, anak-anak kurang mengenal hari perayaan agama serta makna di balik perayaan hari besar agama islam. Untuk itu, orang tua perlu menanamkan agama dimulai dari yang sederhana dengan beribadah untuk menolong orang saat ada perayaan hari besar agama seperti bersedekah, zakat, atau menolong yang kurang mampu.

d. Konsep Pendidikan Keluarga Menghormati (toleransi) agama orang lain pada Tema “Adzan”

Film kartun Syamil dan Dodo pada tema Adzan diceritakan bahwa Syamil serta keluarganya saat adzan sholat ashar, mereka sedang melakukan aktivitas sehari-hari. Dan saat itu Kak Nadya mengingatkan Syamil yang sedang asik bermain mobil-mobilan untuk berhenti dan segera melaksanakan sholat berjamaah. Namun Syamil menolak, selanjutnya Kak Nadya memberikan nasihat kepada Syamil, berdasarkan cuplikan tersebut orang tua atau orang yang ikut berperan dalam mendidik anak hendaknya menanamkan sikap disiplin dan sikap menghargai agama yang kita anut. Dalam konsep menghargai atau toleransi kepada agama orang lain, bisa dimulai dari agama yang kita anut. Kita sebagai muslim harus mentaati perintah yang diperintahkan oleh agama. Anak usia dini juga perlu untuk mengetahui hal-hal mendasar untuk menghormati agamanya sendiri. Pendidikan dalam keluarga dalam hal menghargai agama dapat diterapkan sejak usia dini seperti, Pertama belajar mengenakan pakaian yang dianjurkan agama, bisa saat mengaji anak diberi kerudung atau penutup kepala bagi anak laki-laki, karena agama mengajarkan pada umatnya untuk menutup aurat. Kedua, ajarkan setiap anak untuk bertutur kata yang halus, lembut sopan dan jauh dari perkataan yang nista atau tidak bermoral yang

tidak diajarkan oleh agama. Ketiga, ajarkan anak untuk mengerjakan sesuatu yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad Saw sebagai teladan. Keempat, tidak boleh berkata kasar kepada orang yang lebih tua. Dengan menuruti perintah orang tua, menghormati orang tua berarti kita mencoba mencari ridha Allah Swt, karena ridha Allah tergantung ridha orang tua. Maka dari itu sesuatu yang berkaitan dengan urusan agama kita juga mencoba untuk tunduk kepada Allah Swt untuk melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Pendidikan keluarga pada film kartun Syamil dan Dodo pada tema Adzan ini, menjelaskan bahwa tokoh Kak Nadya sebagai kakak yang dimana menjadi contoh serta pembimbing untuk adiknya mengajak Syamil untuk segera melaksanakan sholat ashar berjamaah. Kak Nadya menjalankan fungsi perlindungan (proteksi) karena memberikan perlindungan untuk menghindari dari perbuatan yang sia-sia karena menolak untuk sholat berjamaah, selain itu Kak Nadya juga memberikan kasih sayang bahwa sebagai kakak yang peduli terhadap adiknya, Kak Nadya perlu menegur dan memberikan pemahaman religi untuk adiknya. Ayah Syamil juga memberikan penanaman religi kepada Syamil saat Syamil ingin mengetahui mengapa sholat ditandai dengan adzan menggunakan metode pembinaan serta pembiasaan, pembiasaan seperti tadi menghargai panggilan adzan dan segera melaksanakan perintah kewajiban bagi umat muslim.

Presiden Abdurrahman Wahid mencanangkan bahwa “Menghargai agama orang lain berarti menghargai agama kita sendiri. Menghina agama orang lain berarti menghina agama kita sendiri.”¹¹⁵ Hal tersebut merupakan toleransi atau sikap menghargai agama orang lain. Menghargai agama orang lain, dapat orang tua berikan pendidikan pada anak dengan berawal dari menghargai agama yang dianutnya. Dengan mengetahui agama islam yang memberi kasih sayang kepada sesama, maka anak akan paham untuk

¹¹⁵ Nyoman. S Pendit, *Kebangkitan, Toleransi dan Kerukunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 58.

menghargai agama orang lain, perlu bimbingan orang tua untuk mengetahui agama islam yang penuh kasih sayang.

Berikut ini beberapa bentuk toleransi dalam melaksanakan dakwah antara lain:¹¹⁶

- 1). Toleran dengan persaudaraan sesama muslim. Berhubungan dengan hubungan toleransi dengan persaudaraan sesama muslim, dalam hal ini Allah Swt berfirman yang artinya, *“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujurat:10)*. Dalam ayat ini orang mukmin bersaudara dan Allah memerintahkan untuk melakukan *islah* (mendamaikannya untuk memperbaiki hubungan) jika seandainya terjadi kesalahpahaman diantara mereka.
- 2). Toleran antar umat beragama. Toleransi antar umat beragama dapat dimaknai sebagai satu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan (ibadah) masing-masing.
- 3). Toleran dalam kehidupan berkeluarga. Sikap toleransi sangat dibutuhkan untuk ditumbuhkan dalam keluarga agar terbentuk suasana keluarga yang harmonis.
- 4). Toleransi dalam kehidupan masyarakat.
- 5). Toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kehidupan berbangsa dan bernegara hakikatnya merupakan kehidupan masyarakat bangsa. Di dalamnya terdapat kehidupan berbagai macam adat istiadat, kebudayaan, suku bangsa, pemeluk agama, dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda.

Dari beberapa macam toleransi, agama kita menganjurkan untuk saling mengasihi sehingga perlu penanaman akhlak baik untuk membentuk pribadi yang saling menghargai. Dan berikut ini adalah aplikasi penerapan

¹¹⁶ Nina Tisnawati, *Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini di Perumahan PNS Kota Metro*, J-Sanak Jurnal Kajian Anak, Volume 1 No. 1 2019, hlm. 46.

psikologi komunikasi dalam memaksimalkan internalisasi nilai-nilai toleransi pada anak usia dini, pendidikan orang tua pada anaknya dapat memperhatikan hal-hal berikut:¹¹⁷

- 1). Sebelum memulai komunikasi dengan anak usia dini, pilihlah waktu dan tempat yang tepat.
- 2). Saat memulai pembicaraan, usahakan duduk secara berhadapan dengan anak dan pastikan disertai dengan kontak mata yang baik antara orang tua atau guru dengan anak usia dini.
- 3). Sampaikan tujuan dari pembicaraan. Komunikasikan tujuan dengan jelas, benar dan mudah dipahami.
- 4). Ajak anak berbicara dua arah.
- 5). Hindari komunikasi yang tidak mendukung komunikasi yang baik seperti marah, bahasa yang tidak dimengerti oleh anak, berbicara cepat, berbicara sambil mengomel, dan berbicara tanpa ekspresi alias datar.
- 6). Dukung komunikasi verbal dengan non verbal, yaitu dengan bahasa tubuh yang mudah untuk diinterpretasikan dan mudah dimengerti oleh anak usia dini.
- 7). Arahkan anak usia dini untuk dapat memahami mengapa toleransi dan bersikap toleran merupakan hal yang penting bagi dirinya dan bagi orang lain. Sesuaikan dengan daya tangkap dan penalaran masing-masing anak.
- 8). Gunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti anak usia dini.
- 9). Perhatikan suasana hati anak saat berkomunikasi. Jangan paksakan untuk menanamkan nilai toleransi ketika anak sedang sakit, lelah, mengantuk atau sedang dalam kondisi emosional yang tidak baik.
- 10). Usahakan untuk tidak memberikan opini pribadi terhadap pilihan sikap, emosi, maupun tindakan anak usia dini. Tanyakan pemikiran mereka terkait sikap toleransi ini dan bagaimana kira-kira sikap yang sebaiknya mereka lakukan di kemudian hari.

¹¹⁷ Ni Luh Draja Ekaningtyas, *Psikologi Komunikasi untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini*, Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 No. 1, April 2020, hlm. 19.

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan anak usia dini dalam keluarga pada sikap menghargai (toleransi) agama orang lain dapat orang tua lakukan dengan penanaman dimulai dari menghargai agama yang dianutnya, kemudian mendidik anak dengan pendidikan ber-akhlakul karimah. Apabila anak memiliki sikap yang baik, maka ia akan menghargai sesamanya. Toleransi dapat dilakukan dimulai dari menghargai sesama muslim, menghargai antar umat beragama, menghargai keluarga, menghargai masyarakat dan menghargai dalam berbangsa dan bernegara.

2. Nilai Moral

a. Konsep Pendidikan Keluarga Berperilaku Jujur, Penolong, Sopan, Hormat, Sportif pada Tema “Jujur”

Berdasarkan film kartun Syamil dan Dodo pada tema Jujur, Dodo mendapat nasihat dari Kak Nadya karena uang yang Dodo belikan untuk jeruk merupakan uang dari paman tukang es. Kak Nadya yang mendengar Dodo mendapat uang bukan miliknya memberi penjelasan mengenai jujur, disini Kak Nadya sebagai orang yang lebih tua dan berpengalaman mempunyai sikap yang patut di contoh. Kak Nadya disini menjalankan fungsi perlindungan serta religi dalam pendidikan keluarga, Kak Nadya melindungi adik-adiknya dengan memberikan pemahaman dan memberikan dimana letak kesalahan yang Dodo perbuat dengan menggunakan metode dialog serta ganjaran. Kak Nadya menjelaskan bahwa anak yang tidak jujur akan tidak disayang oleh Allah, Kak Nadya memberikan konsekuensi yang didapat apabila mereka tidak jujur.

Pendidikan keluarga yang baik yaitu yang memberikan penanaman akhlak untuk anaknya seperti sifat jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. yang terdapat pada lingkup perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun. Dapat diketahui bahwa anak terlahir ke dunia, bagaikan selembar kertas putih yang masih polos, tentunya orang tua sebagai madrasah pertama anak wajib memberikan pendidikan agama serta moral, orang tua berperan penting dalam pembentukan kepribadian

agar akhlak anak yang kita didik mempunyai akhlakul karimah baik dari perkataannya maupun perbuatan. Pendidikan akhlak dari orang tua kepada anak sangatlah penting, dari Hadist yang menerangkan bahwa :

“Orang mukmin paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya diantara mereka.”(HR Tirmidzi dan Abu Dawud)

“Tidak ada pemberian yang lebih utama dari seorang ayah kepada anaknya selain akhlak yang baik.”(HR Tirmidzi)¹¹⁸ Berdasarkan hadist tersebut, seharusnya setiap orang tua menyadari betapa pentingnya pendidikan akhlak untuk anak-anaknya, karena akhlak merupakan penanda baik buruknya kita di depan Allah Swt maupun manusia.

Jujur merupakan salah satu pendidikan akhlak yang sangat penting untuk diterapkan pada anak-anak. Jujur merupakan keselarasan antara ucapan dengan perbuatan, dan apabila seseorang tidak sesuai antara ucapan dengan perbuatan itu dikatakan dengan dusta atau berbohong. Pendidikan Kejujuran dalam keluarga dapat terwujud apabila orang tua memberi anak kasih sayang dan menanamkan padanya sikap dasar dalam menjalani kehidupan yaitu, iman, ikhlas, ihsan, ilmu, dan istiqomah.

Iman, dengan iman anak akan yakin Allah pasti mengawasi dan mencatat seluruh amal perbuatannya, termasuk kebohongannya. Dengan ikhlas, anak di didik untuk melakukan sesuatu tanpa pamrih, tetapi semata-mata mengharapkan ridha Allah Swt. Dengan ihsan, anak akan berbuat yang terbaik untuk orang lain. Dengan ilmu, ia tahu mana perbuatan haram dan halal, baik dan benar, sehingga tidak terpikir sedikit pun untuk melakukan pelanggaran hukum dan moral. Dan dengan istiqomah, anak belajar mengawal kebaikan dan kebenaran yang sudah dibiasakannya menjadi lebih baik dan lebih diridhai Allah Swt.¹¹⁹

Kesadaran akan pentingnya sifat jujur dalam hidup memang harus ditumbuhkan sejak dini. Sebisa mungkin diupayakan agar anak

¹¹⁸ Miftah, *Rumahku Surgaku: Romantika & Solusi Rumah Tangga*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 268-269.

¹¹⁹ Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2013), hlm. 15.

senantiasa senang berbuat jujur. Sistem pemberian *reward and punishment* harus senantiasa diterapkan. Ketika si anak berani berbuat jujur maka diberikan hadiah dan jika berbohong diberi hukuman. Adapun jujur itu dibagi dalam beberapa hal, yaitu:¹²⁰

- 1). Jujur dalam perkataan. Kejujuran dalam perkataan dapat diketahui ketika ia memberikan suatu berita, baik yang berkaitan dengan masa lalu maupun yang akan datang. dalam hal ini setiap orang berkewajiban untuk menjaga lidahnya selain mengatakan yang benar. Barang siapa yang menjaga lidah dari perkataan bohong ketika memberikan kabar atau berbicara, maka ia disebut sebagai orang yang jujur.
- 2). Jujur dalam niat dan keinginan. Hal ini berkaitan dengan masalah ikhlas, yaitu setiap perbuatan dan ibadah dilakukan hanya semata-mata karena Allah Swt. Akan tetapi ketika perbuatannya dinodai dengan keinginan selain Allah Swt, maka ia disebut sebagai pembohong.
- 3). Jujur dalam perbuatan. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam hatinya. Hatinya harus mendorong anggota tubuh untuk melakukan apa yang diingi hati. Rasulullah SAW memerintahkan semua muslim untuk selalu jujur, karena sifat membawa kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan ke surga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong, karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan akan berakhir di neraka.

Itulah macam-macam dari jujur, jujur merupakan bagian dari diri kita sendiri karena orang yang berdusta artinya menyalahi membohongi hati nurani kita sendiri. Orang yang berbohong akan menemukan keresahan, hidupnya tidak akan tenang sehingga dalam melakukan apapun akan penuh dengan keraguan dan selalu bimbang. Dalam

¹²⁰ Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Terj Aunur Rafiq Shaleh Tahmid*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005), hlm. 346.

berbohong biasanya dimulai dari yang terkecil dan itu akan berlanjut sehingga orang yang pernah berbohong selanjutnya akan menutupi sesuatu dengan kebohongan pula dan tidak akan dipercayai oleh orang lain. Nah, orang tua perlu mengajarkan kepada anak-anaknya pendidikan kejujuran, kejujuran merupakan sikap yang diajarkan oleh agama islam. Tanpa kejujuran, agama tidak akan lengkap seseorang yang mukmin harus melakukan segala ucapan, perbuatan ataupun niat dengan berlandaskan kejujuran.

Pendidikan di dalam keluarga dapat mengajarkan anak-anaknya sikap jujur dengan cara mendidik anaknya melalui ibadah dalam agama islam. Seperti shalat, puasa, dan haji. Melalui shalat, kita di didik untuk jujur (hati, niat, pikiran, gerakan, dan perbuatan) di hadapan Allah Swt. Kewajiban berpuasa Ramadhan juga identik dengan pendidikan dan pelatihan diri untuk bersikap jujur, karena puasa bukan ibadah jasmani murni, tetapi lebih merupakan ibadah hati, dan hanya pelakunya serta Allah saja yang tahu bahwa ia sedang berpuasa. Berhaji juga mendidik mukmin untuk jujur terhadap segala dosa yang pernah diperbuat saat beristighfar kepada-Nya.¹²¹ Orang tua harus se-kreatif mungkin untuk membimbing anaknya agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah. Metode keteladanan juga dapat orang tua praktikan untuk mendidik anaknya, metode ini dapat orang tua dan anak praktikan bersama-sama dengan mengambil kisah tauladan dari kisah Nabi dan para sahabatnya dengan cerita yang menyenangkan, karena anak usia dini lebih mudah menyerap nilai-nilai pendidikan agama dari orang tuanya melalui tingkah laku, perasaan, sikap, serta praktik langsung bersama orang tua.

Dari uraian tersebut berkaitan dengan Film Syamil dan Dodo yang bertema jujur, anak usia dini perlu untuk diberikan materi pendidikan kejujuran karena merupakan akhlak yang terpuji, jujur juga merupakan

¹²¹ Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah,*, hlm. 12.

sikap yang perlu dilatih kepada anak sejak dini melalui pembiasaan di dalam kehidupan sehari-hari anak, di dalam perkataan, perbuatan, maupun saat berniat melakukan sesuatu. Itu juga harus dipraktikkan dengan contoh dari orang tua atau orang di dalam anggota keluarga karena dalam masa belajarnya, anak suka menirukan perilaku yang dicerminkan oleh orang di sekitarnya. Dari film Syamil dan Dodo juga dapat dijadikan sebagai contoh untuk orang tua apabila ada seseorang yang tidak jujur harus di nasihati, di beri penjelasan serta arahan, dan akibat dari melakukan kebohongan agar anak tidak mengulangi perbuatan tersebut dan menjadi pelajaran bagi mereka.

b. Konsep Pendidikan Keluarga Menjaga Kebersihan dan Lingkungan pada Tema “Sholat 5 Waktu”

Diceritakan pada film kartun Syamil dan Dodo pada tema Sholat 5 Waktu, dimana Dodo tidak menyayangi binatang ketika di jalan ia menendang kucing dan melempari anjing batu. Syamil yang melihat kejadian tersebut agak kesal dengan tingkah Dodo serta menasihati Dodo yang semena-mena terhadap binatang, di sekolah pun ibu guru mengajarkan untuk menyayangi makhluk ciptaan Allah. Pendidikan moral untuk menjaga lingkungan juga merupakan bagian dari kasih sayang sesama makhluk hidup, karena lingkungan yang ada di sekitar kita adalah tempat tinggal makhluk hidup lainnya ada tumbuhan, ada binatang dan juga manusia. Apabila kita menjaga kebersihan lingkungan, maka kita juga ikut serta dalam merawat lingkungan. Pendidikan dalam menjaga kebersihan dan lingkungan menjadi bagian yang penting untuk disampaikan dan ditanamkan pada kehidupan anak sejak dini seperti pada cuplikan tema sholat 5 waktu pada film kartun Syamil dan Dodo. Dalam episode berikut ini, Syamil sebagai teman dekat Dodo menjalankan fungsi proteksi serta ibu guru menjalankan fungsi religi. Dimana mereka menjelaskan bagaimana orang yang tidak sayang terhadap binatang dengan menggunakan metode dialog. Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga harus mengajarkan bahwa agama islam adalah agama

yang *rahmatan lil 'alamin* yaitu agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Agama islam yang membawa berkah pada makhluk hidup mempunyai aturan di dalamnya yang mengajarkan kita untuk tidak menyayangi binatang saja, kita diajarkan juga untuk menjaga lingkungan serta kebersihan lingkungan. Kepada anak, orang tua harus menanamkan kiat-kiat khusus untuk menjaga lingkungan, seperti dalam agama sesungguhnya binatang, tumbuhan, dan alam secara bersama-sama bertasbih dan bertahmid kepada Allah. Tanamkan kepada jiwa anak selain pendidikan moral, pendidikan spiritual pun bisa ditambahkan dalam menyampaikan nasihat, dari binatang, tumbuhan dan alam semesta semua bertasbih kepada Allah apalagi kita sebagai makhluk yang mempunyai akal, kita juga harus ikut turut serta untuk menjaga kelestarian lingkungan, menjaga makhluk yang dicintai Allah yang senantiasa bertasbih hanya kepada Allah, kekaguman yang anak dapat dari cerita orang tuanya akan masuk ke dalam batin anak.

Pendidikan untuk menjaga kebersihan serta lingkungan dapat orang tua lakukan dari mulai menjaga kebersihan badan, tempat tinggal, maupun lingkungan sekitar. Karena kita sebagai manusia juga sangat bergantung pada lingkungan, kita seharusnya jangan semena-mena pada lingkungan, kita juga perlu senantiasa untuk merawat dan menjaganya. Contohnya dalam membuang sampah, mengeksploitasi alam, serta tidak melakukan pencemaran lingkungan karena itu semua juga akan membawa dampak buruk pada manusia apabila kita tidak menjaga lingkungan.

Pendidikan Keluarga oleh orang tua juga dapat dilakukan dengan berkebun dan memelihara binatang untuk menanamkan sifat kasih sayang kepada sesama makhluknya. Ternyata juga dalam mengeksplorasi

dengan cara berkebun, memelihara binatang dapat melibatkan kepekaan otak, seperti:¹²²

- 1). Mengajarkan anak untuk mencintai tanaman dan memeliharanya, keindahan warna tanaman dan kontras warna alam akan menimbulkan bias kekaguman pada Sang Pencipta dan hal ini merangsang otak kanan anak.
- 2). Memelihara ciptaan Tuhan berarti sangat mengagumi Sang Pencipta. Berbuat kebaikan pada hewan peliharaan dan membuat mereka nyaman, menimbulkan rasa puas terhadap diri kita. Puas karena telah membuat Sang Pencipta alam senang dengan perbuatan kita pada lingkungan.
- 3). Perkenalkan kepada anak bahwa alam secara alami mengajarkan kepada kita tentang warna-warni. Tunjukkan kepada anak bahwa alam dan tanaman di Indonesia indah.
- 4). Tunjukkan kepada anak bila kita menyayangi binatang dengan penuh perasaan (merangsang otak kanan). Karena anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak mengajarkan kasih sayang akan kurang dalam berempati terhadap lingkungan dan kurang peka memberi pertolongan kepada makhluk hidup

Jadi dapat kita simpulkan berdasarkan uraian diatas serta dari cuplikan film kartun Syamil dan Dodo, kita sebagai umat muslim yang diajarkan oleh agama untuk menjaga kebersihan dan lingkungan harus senantiasa merawatnya agar alam pun menjaga manusia. Tujuan pendidikan akhlak dari menjaga lingkungan ini, agar anak dapat menghormati segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan mampu bertanggung jawab atas perbuatannya tentunya orang tua berperan sangat penting dalam mendidik anaknya. Seperti Dodo yang menyakiti binatang awalnya itu berarti tidak benar dalam mengerjakan sholat karena sholat

¹²² Arman Yurisdaldi Saleh, *10 Cara Merevolusi Otak Kanan Anak*, (Yogyakarta: Media Press, 2010), hlm. 31-33.

dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dan keberagamaan seseorang itu diukur dari akhlaknya seperti sabda Nabi:

“*Alladzii numu'aa malah*” yang artinya agama adalah hubungan interaksi yang baik.¹²³



¹²³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Mizan, 2014), hlm. 362.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengkajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah penelitian, bahwa film kartun Syamil dan Dodo merupakan film kartun yang cocok untuk ditonton anak usia dini, film tersebut mengandung pendidikan keluarga yang mengedukasi penontonnya dan terdapat aspek perkembangan Nilai Moral dan Agama untuk anak usia 5-6 tahun. Aspek tersebut ialah mengenal agama yang dianut pada tema “Mengesakan Allah”, mengerjakan ibadah pada tema “Adab puasa”, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb. pada tema “Jujur”, menjaga kebersihan dan lingkungan pada tema “sholat 5 waktu”, mengetahui hari besar agama pada tema “Isra Mi’raj”, serta menghormati (toleransi) agama orang lain pada tema “Adzan”.

Film kartun Syamil dan Dodo merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan Nilai Agama dan Moral anak usia dini pada pendidikan keluarga karena terdapat indikator aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral yang baik ditonton anak. Pendidikan Keluarga pada Film Kartun Syamil dan Dodo dapat menjadi salah satu sumber bagaimana cara menanamkan Nilai Agama dan Moral yang baik kepada pendidik dalam lingkup pendidikan keluarga.

B. Saran

Akhir dari skripsi ini semoga member manfaat bagi semua kalangan, berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran yang membangun kepada sebagai berikut:

1. Kepada perfilman di Indonesia khususnya untuk anak usia dini. Perlu mengoreksi agar tidak membuat dan menayangkan film yang kurang mendidik yang tidak bernilai edukasi. Perfilman di Indonesia perlu membuat film untuk anak usia dini yang dapat menstimulus perkembangan anak usia dini agar anak belajar dengan menyenangkan dengan media yang

tidak membosankan. Produksi film untuk anak sebaiknya tidak hanya untuk tujuan dalam keuntungan dan rugi saja, sepatutnya juga mengandung unsur-unsur pendidikan agar menambah manfaat dari film tersebut untuk generasi muda.

2. Kepada pendidik dalam bidang pendidikan, baik *formal*, *non formal* maupun *informal* agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan keislaman. Sebaiknya dalam penyampaian mengenai pendidikan ke-islaman perlu menggunakan media yang *kreatif* dan *inovatif* agar anak tidak merasa bosan dalam menerima informasi. Film kartun Syamil dan Dodo merupakan film yang mengandung nilai agama dan moral yang dapat digunakan sebagai rujukan untuk mendidik anak usia dini.
3. Kepada Orang tua agar selalu memperhatikan anaknya untuk memberikan pendidikan moral dan agama, menanamkannya sejak dini. Karena masa usia dini merupakan masa dimana otak anak sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, hendaknya orang tua mendidik anak dengan cara yang diajarkan oleh Nabi kita Muhammad Saw. Serta mendidik dengan memilihkan acara televisi yang cocok untuk anak kita yang mengandung unsur pendidikan serta pengetahuan ke-islaman. Selain itu orang tua juga perlu memperhatikan kiat-kiat khusus dalam mendidik anaknya, tidak boleh sembrono dalam membimbing anak. Perlu memilihkan film seperti film kartun Syamil dan Dodo yang kaya akan pengetahuan dan dapat mengambil hikmah serta dapat dijadikan contoh untuk penanaman dalam melaksanakan ibadah.
4. Kepada peneliti, alangkah baiknya apabila mengembangkan penelitian yang sejenis dapat membuat penelitian yang lebih inovatif dan lebih bervariasi semisal dapat dijadikan jenis penelitian lapangan untuk menggali data yang lebih relevan di dalam lembaga pendidikan dan lainnya. Selain itu penelitian tentang film kartun Syamil dan Dodo juga bisa mengkaji untuk segala tema dalam film kartun tersebut agar memberi manfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhib. 2013. *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media.
- Abdulhak, Ishak dkk. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adiarti, Wulan. 2012. *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Al Yusra , Rizki. 2019. *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Islam: Murabby Vol 2 No.1.
- Albani, Muhammad. 2011. *Mencetak Anak Penyejuk Hati*. Solo: Kiswah Media.
- Al-Bughury, Subki, Kusuma Wahyudi, Hendri. 2010. *Dahsyatnya Ibadah Malam*. Jakarta: Qultum Media.
- Amalia, Rizka. 2017. *Filsafat pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Anisa dkk. 2018. *Penerapan Media Audio Visual (Video Animasi Kartun) Materi Wudhu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I DAN II SD IT Mawaddah Warahmah Kolaka*. Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 2 No. 1.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aziz, Safrudin. 2019. *Pembaharuan PAUD-TK Perspektif Tri Sentra Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drajati Ekaningtyas, Ni Luh. 2020. *Psikologi Komunikasi untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 No. 1, April 2020.
- Duska, R dan Whelan, M. 1992. *Perkembangan Moral: Perkenalan dengan Piaget-Kohlberg*. Yogyakarta: Kanisius.

- Dwi Astuti, Yuliani. 2018. *Ayah, Ibu Ajari Aku lagu Sederhana*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Efenfendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*. Yogyakarta: Panduan.
- Gustian, Diki dkk. 2018. *Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim Dengan Ibu Pekerja Pabrik*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7 No.1
- H, Fathin dkk. 2019. *Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak*. Jurnal Wimba, Vol.10. No.1.
- Hawwa,Sa'id. 2005. *Tazkiyatun Nafs Terj Aunur Rafiq Shaleh Tahmid*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiannanda, Dea. 2010. *Pemanfaatan Audio Visual (Film Kartun) Sebagai Media Bantu Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Surakarta*. Diploma III Universitas Sebelas Maret. Diakses 9 September 2020.
- Hoertono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- <https://m.dream.co.id/syamil-dan-dodo.html>. Diakses 14 November 2020 pukul 11.00.
- <https://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>. Diakses 14 November 2020 pukul 10.21
- <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id.html>. Diakses 14 November 2020 pukul 13.28.
- <https://www.tribunews.com/lifestyle/2014/11/14/nominasi-program-televisi-terbaik-versi-anugerah-kpi-2014.html>. Diakses 14 November 2020 pukul 08.34.
- Ichwan Muslim Muhammad Nur. "Silsilah Faedah Hadist Adab dan Akhlak (2): Ridha Orang Tua". <https://muslim.or.id/26936-silsilah-faedah-hadist-adab-dan-akhlak-2-ridha-orang-tua.html> diakses 28 Desember 2020, pukul 14.10.
- Irawati H, Irma. 2014. *Keajaiban Ibadah Setiap Waktu*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

- Junaidi, Muhli. 2009. *Bermain dan Belajar Bersama Upin-Ipin*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Pendidikan Baru Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marga Ningsih, Bekti, Widiharto, Chr. Argo. 2014. *Peningkatan Diisplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film*. Volume 1 Nomor 1, Oktober 2014.
- Miftah. 2005. *Rumahku Surgaku: Romantika & Solusi Rumah Tangga*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ms Bakry, Noor. 1998. *Logika Praktis*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasih Ulwan, Abdullah. 1994. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terj. Jamaludin Miri, Juz 2. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1. No. 1 Nopember 2013.
- Nurul Yaqin, M. Zubad. 2009. *Al-Quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 tahun 2014, *Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- S Pendit, Nyoman. 2001. *Kebangkitan, Toleransi dan Kerukunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sapitri, Anik. 2019. *Merefleksikan Hak Beragama dalam Kacamata Thomas Hobbes*. INA-R. No. xiv. Diakses 9 September 2020.

- Seli Cahyanti, Elvira Ria. 2010. *Respons Murid SDN Kedoya Utara 04 Pagi Terhadap Tayangan Video Animasi Kisah-kisah Nabi Untuk Peningkatan Pengetahuan Keagamaan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta. Diakses pada 14 November 2020.
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan.
- Sri Sulastri Rifai Mell. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologia Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suminah, Enah dkk. 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Supartiana, Rini. 2018. *Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun*. Dewantara: Vol. VI. hlm. 251.
- Supriyanto, Didik. 2015. *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*. Vol III, No. 1.
- SW Pertiwi Dina. 2020. *Jurnal Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*. VOI.CO.ID. Diakses Pada 25 Oktober 2020
- Syafril. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil dan Dodo". Youtube. Diakses pada 13 November 2020, pukul 20.15.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Adab Puasa". Youtube. Diakses pada 5 Juli 2020 Pukul 15.10.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Adzan". Youtube. Diakses pada 6 Juli 2020 Pukul 14.26.

- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Cara Mudah Mengenalkan Tata Cara Wudhu". Youtube. Diakses 5 Juli 2020 Pukul 13.25.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Jujur". Youtube. Diakses pada 5 Juli 2020 Pukul 19.00.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Mengesakan Allah". Youtube. 5 Juli 2020 Pukul 13.00.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Peristiwa Isra Mi'raj". Youtube. Diakses pada 6 Juli 2020 Pukul 11.15.
- Syamil Dodo, Chanel Youtube. "Syamil Dodo Sholat 5 Waktu". Youtube.). Diakses pada 6 Juli 2020 Pukul 09.35.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tisnawati, Nina. 2019. *Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini di Perumahan PNS Kota Metro*. J-Sanak Jurnal Kajian Anak, Volume 1 No. 1 2019.
- Wulansari, Agustin. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Syamil dan Dodo Serta Relevansinya Dengan Materi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi IAIN Ponorogo. Diakses 5 Juli 2020.
- Yurisaldi Saleh, Arman. 2010. *10 Cara Merevolusi Otak Kanan Anak*. Yogyakarta: Media Press.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Adhitya Andrebina Agung.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Fitria Septianti
No. Induk : 1617406015
Fakultas/Jurusan : FTIK/PLAUD
Pembimbing : Dr. Fauzi, M.Ag.
Nama Judul : Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggungjawab dengan *Habituation Activity* di RA Diponegoro 135 Desa Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 6 Januari 2020	Penyerahan Surat Keputusan Pembimbing dan Revisi Judul Proposal		
2.	Selasa, 7 Januari 2020	Bimbingan Proposal Skripsi Revisi Judul Proposal dan LBM		
3.	Rabu, 26 Februari 2020	Bimbingan Proposal Skripsi Revisi LBM		
4.	Rabu, 27 Mei 2020	ACC Proposal Skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 Mei 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitria Septianti
No. Induk : 1617406015
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
Pembimbing : Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.
Nama Judul : Konsep Pendidikan Keluarga dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Film Kartun Syamil dan Dodo

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Semin, 3 Agustus 2020	Bimbingan judul setelah Seminar Proposal		
2.	Jumat, 7 Agustus 2020	Bimbingan Pergantian Judul Baru setelah Seminar Proposal		
3.	Jumat, 14 Agustus 2020	Bimbingan Revisi Judul		



IAIN_PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 31 Desember 2020
No. Revisi : 0



IAIN PURWOKERTO

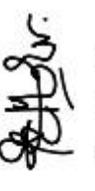
**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



TÜVRheinland

4.	Rabu, 19 Agustus 2020	Bimbingan Revisi judul setelah Seminar Proposal		
5.	Selasa, 25 Agustus 2020	Bimbingan Skripsi BAB 1		
6.	Senin, 14 September 2020	Bimbingan Revisi Skripsi BAB 1		
7.	Senin, 2 November 2020	Bimbingan Skripsi BAB I dan II		
8.	Kamis, 19 November 2020	Bimbingan Skripsi BAB I - BAB V		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 31 Desember 2020
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



9.	Jumat, 18 Desember 2020	Bimbingan Skripsi Revisi BAB IV		
10.	Jumat, 25 Desember 2020	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 31 Desember 2020
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Fauzi, M.A.g.
NIP. 19740805 199803 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 31 Desember 2020
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /n.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggungjawab dengan *Habituation Activity* di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Yang disusun oleh :

Nama : Fitria Septianti
NIM : 1617406015
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 14 Juli 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 14 Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 2175/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/XII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRIA SEPTIANTI
NIM : 1617406015
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 29 Desember 2020
Kepala

Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 724 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : FITRIA SEPTIANTI
NIM : 1617406015
Prodi : PIAUD

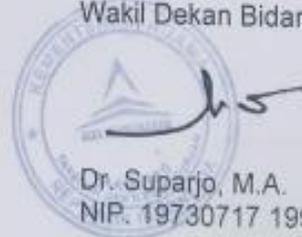
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Senin, 6 Juli 2020*

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin, 6 Juli 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

PANITIA OPAK 2016

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT

NO: 193/A.1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

FITRIA SEPTIANTI

sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadaban"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	80
--------------	----

Kekaktifan	80
------------	----

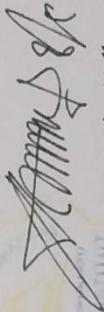
Kehadiran	85
-----------	----

Kedisiplinan	87
--------------	----

Kesopanan	90
-----------	----

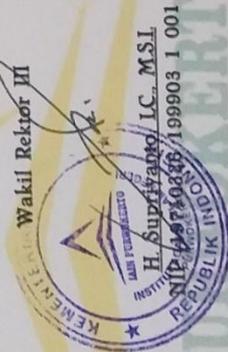
Rata-rata	84,9
-----------	------

Mengetahui,
Ketua DEMA-I


Muhammad Najmudin Malkap
NIM. 1223301207

Ketua Panitia


Mohamad Adas
NIM. 1323204019





PANITIA PELAKSANA SEMINAR NASIONAL
DAN LAUNCHING PILAR PUISI 3 STAINPRESS PURWOKERTO
Email : stainpress2003@gmail.com



SERTIFIKAT

No : 028/A4.SP/NOV/2016

Diberikan Kepada :

Fitria Septianti
SEBAGAI
PESERTA

Seminar Nasional dan Launching Buku Pilar Puisi 3
Pada Tanggal 24 November 2016 Yang diselenggarakan oleh
STAINPRESS Purwokerto
Mengetahui:

Direktur Utama STAINPRESS

Abdul Wachid B.S.
NIP. 19730125 200003 2 001

Ketua Panitia

Triasih Kasikowati
NIM. 1522402122



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

FITRIA SEPTIANTI

1617406015

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	75
3. Kitabah	70
4. Praktek	75

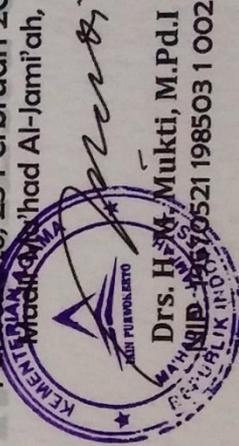
NO. SERI: MAJ-G1-2017-328

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 23 Februari 2017

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I

Wakil UPT Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636653 Purwokerto 53126



S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT:TIPD -2750/XI/2017

Diberikan kepada :

Pitria Septianti

NIM : 1617406015

Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 11 September 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepala UPT TIPD

Foto
3x4
Hitam
Putih

Agus Sriyanto, M. Si

NIP : 197509071999031002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id

عدوان : شارع جندزل أحمددياني رقم: ٥٣١٢٦ هانفد ٢٨-٠٢٤-٦٣٥٦٢٤

الشهادة

الرقم: ١٧٠١٧/١٧٠١٧/UPT. Bhs/ ٢٠١٧/١٨٩/PP...

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : فطريانا سيتياتني

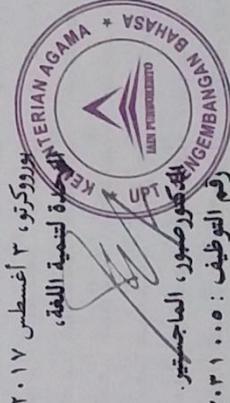
القسم : PGRA

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجابة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
(مقبول)

١٠٠

بورنوكرتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧
مكتبة تنمية اللغة،



المكتبة تنمى اللغة،
رقم التوظيف: ١٩٩٣.٣١.٠٠٥

١٩٩٧.٣٠٧



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 2 / 2017

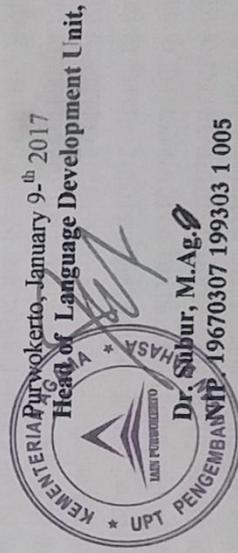
This is to certify that :

Name : **FITRIA SEPTIANTI**
Student Program : **PGRA**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: 56 GRADE: FAIR



19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

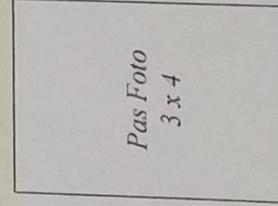
Nomor: 0755/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : FITRIA SEPTIANTI
NIM : 1617406015
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 95 (A).



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag. *(Signature)*
NIP. 19650407 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitria Septianti
2. NIM : 1617406015
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 11 September 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Menikah
6. Alamat Rumah : Jl. Desa Sumingkir, RT 01 Rw 01
Desa Sumingkir, Kec. Kutasari,
Kab. Purbalingga 53361
7. Nama Ayah : Alm. Ahmad Suhadi
8. Nama Ibu : Parti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Sumingkir : Tahun lulus 2010
 - b. SMP Negeri 1 Kutasari : Tahun lulus 2013
 - c. SMK Negeri 2 Purbalingga : Tahun lulus 2016
 - d. IAIN Purwokerto : Tahun masuk 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas PIAUD Studio

Purwokerto, 27 November 2020



Fitria Septianti

NIM.1617406015